

LAMPIRAN

Dimensi	Hal yang Ingin Digali	Pertanyaan
<i>Child Abuse</i>	gambaran pola asuh orangtua	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana penerapan disiplin yang dilakukan di rumah? • Apakah dalam keluarga, kamu diberi kesempatan memberikan pendapat ketika ada masalah? • Menurut kamu, apakah orangtua kamu termasuk orangtua yang menghargai setiap pendapat dan keputusan anak-anaknya? Tolong berikan contoh situasinya. • Nilai-nilai seperti apa yang diajarkan oleh orangtua kamu? • Adakah keinginan yang dirasa tidak dapat kamu wujudkan karena adanya nilai tersebut?
	potensi masalah yang dapat menyebabkan kekerasan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu merasa rumah tempat yang nyaman untuk mengekspresikan diri apa adanya? • Menurut kamu, apakah keluarga dapat memahami perasaanmu? • Adakah tokoh paling dominan di dalam keluarga? • Bagaimana kamu memandang tokoh tersebut? • Bagaimana penyelesaian masalahnya jika kamu berselisih pendapat dengan orangtua kamu?
	gambaran kekerasan yang pernah dialami	<ul style="list-style-type: none"> • Dimana tempat yang paling nyaman bagimu? • Apa kesan yang kamu punya tentang rumah sebagai tempat tinggalmu? • Apakah orangtua pernah memaksakan pendapat? • Adakah kekerasan yang digunakan orangtua yang ditujukan agar kamu melakukan hal yang mereka inginkan? • Kekerasan seperti apa yang digunakan?
	gambaran kekerasan masa kecil yang pernah dialami	<ul style="list-style-type: none"> • Adakah pengalaman tidak menyenangkan tentang perlakuan orangtua saat kecil? Tolong ceritakan. • Pernahkah orangtua melakukan kekerasan pada kamu saat kamu kecil? • Hal seperti apa yang dilakukan? • Apakah orang tua pernah melampiaskan masalah yang dimiliki ke kamu sedari kecil? • Apa kesan yang kamu miliki pada orangtuamu? • Apakah kamu pernah merasa diperlakukan tidak adil oleh ayah atau ibu dari kecil? • Hal-hal seperti apa yang membuatmu merasa diperlakukan tidak adil? • Pernahkah kamu merasakan kemarahan yang besar pada orangtua? • Hal apa yang mengakibatkan kemarahan tersebut? • Bagaimana reaksi orangtua dengan kemarahanmu tersebut?
<i>Anger Style</i>		<ul style="list-style-type: none"> • Menurut kamu, apakah saat seseorang marah ia perlu untuk memperlihatkan kemarahannya ke orang lain?

		<ul style="list-style-type: none"> • Pernahkah kamu mengungkapkan ke orang lain saat kamu marah? Ceritakan lebih lanjut. • Apa yang kamu lakukan jika seseorang mendesakmu untuk melakukan sesuatu? • Bagaimana orang lain menggambarkan dirimu (teman, keluarga, kerabat)? • Bagaimana kamu memandang kemarahan? • Hal apa yang biasanya dapat memicu kamu untuk marah? Tolong ceritakan contoh kejadiannya. • Selama ini, bagaimana cara kamu mengungkapkan kemarahan? • Seberapa besar artinya bagi dirimu untuk diterima pendapatnya oleh orang lain? • Usaha seperti apa saja yang kamu lakukan untuk membuat pendapatmu diterima? • Apakah menurut kamu perlu untuk mempertahankan pendapat yang kamu yakini benar walau dapat menimbulkan konflik dengan orang lain? • Menurut kamu, apakah menunjukkan kemarahan adalah salah satu tanda kelemahan seseorang? • Pernahkah kamu merasa bahwa kamu tidak memiliki hak untuk marah ke orang lain? • Apakah kamu khawatir dengan reaksi orang lain saat kamu mengungkapkan amarahmu ke dirinya? • Apakah kekhawatiran tersebut pernah membuatmu menahan rasa marah kamu untuk tidak keluar? • Bagaimana cara kamu menunjukkan pada seseorang bahwa kamu marah padanya? • Apakah menurutmu lebih efektif untuk menunjukkan kemarahanmu secara tidak langsung? • Pernahkah kamu mengalami kejadian dimana orang-orang menganggap kamu marah pada mereka sedang menurut kamu tidak? (Jika ada, berikan contoh kejadian). • Sebaliknya, pernahkah kamu merasa orang lain marah terhadapmu namun mereka mengatakan mereka sebenarnya tidak marah? • Apakah kamu memerlukan bantuan orang lain untuk menunjukkan kemarahan saat kamu merasa kesal pada seseorang? • Selama ini, apakah kamu dapat menyadari kapan kamu marah? • Tolong ceritakan bagaimana reaksi tubuhmu saat kamu merasa marah. • Apakah kamu dapat mengetahui dengan jelas hal apa yang membuatmu marah? • Bagaimana cara kamu meredakan kemarahanmu? Tolong berikan contoh kejadiannya. • Apakah kamu mengungkapkan kemarahanmu secara berbeda pada setiap orang? Apa yang membuat kamu berpikir hal itu perlu/ tidak perlu dilakukan? • Apakah kamu cenderung memikirkan reaksi orang lain saat kamu mengungkapkan rasa marah? • Apakah kamu dapat langsung mengakui ke orang lain bahwa saat itu kamu marah?
Dinamika <i>anger style</i>		<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang kamu rasakan terhadap orang yang menganiaya kamu? • Bagaimana kamu mengekspresikan emosi yang kamu rasakan?

dengan pengalaman <i>child abuse</i>		<ul style="list-style-type: none">• Bisakah tolong deskripsikan bagaimana sikap ayah dan ibumu saat mereka sedang marah?• Apakah kamu dapat mengetahui kapan salah satu dari mereka marah?• Apakah kamu seringkali tahu hal apa yang membuat mereka marah?• Lalu apa yang kamu lakukan jika salah satu dari mereka sedang marah?• Menurut kamu, apakah cara kamu mengekspresikan kemarahan dipengaruhi oleh bagaimana cara orangtua kamu menunjukkan kemarahan mereka?• Menurutmu, apa yang membuat orangtua menunjukkan kemarahan seperti ditunjukkan padamu?• Apakah kamu menyetujui cara mereka?
--------------------------------------	--	---

Lembar observasi

Partisipan :

Wawancara ke :

Tanggal/bulan/tahun :

Jam :

Tempat :

Catatan Lapangan

No.	Aspek	Catatan
1	Keadaan ruangan	
2	Cuaca dan suhu	
3	Suara bising	
4	Pihak lain di sekitar tempat wawancara	

Catatan Partisipan

No.	Aspek	Catatan
1	Sikap terhadap pewawancara	
2	Posisi terhadap pewawancara	
3	Kontak mata	
4	Postur tubuh	
5	Jarak dengan pewawancara	
6	Volume suara	
7	Nada suara	
8	Ekspresi wajah	

Partisipan 1

Wawancara 1

Inisial : NW
Usia : 21 tahun
Pekerjaan : Mahasiswi Ekonomi di universitas Trisakti Jakarta
Waktu Wawancara : Senin, 6 april 2009 pukul 12.30-15.20 WIB
Lokasi Wawancara : Salah satu tempat makan Mal Citraland Grogol

Iter : Oke...Sebelum mulai wawancara...aku jelaskan dulu sedikit...Jadi aku sedang meneliti tentang gaya kemarahan...Gaya tiap orang dalam menunjukkan kemarahannya bisa berbeda-beda...ada pola tertentu...Hal itulah yang ingin aku lihat...Bagaimana gaya kemarahan kamu...Jadi pertanyaannya akan berkisar tentang hal-hal itu...Ngga ada jawaban benar atau salah...Kamu jawab sesuai apa yang kamu rasakan aja...Rileks aja...dan pastinya apa yang kita bicarakan ini dijamin kerahasiaannya...Untuk kepentingan penelitian aja...Oke...Jadi kita bisa mulai ya?

Itee : Bolehhh...

Iter : Ohya...sebelumnya ada yang mau ditanyain dulu?

Itee : Oh...ngga...

Iter : Kita mulai ya...kalau menurut kamu ni...saat seseorang merasa marah...apakah dia harus memperlihatkan ke orang lain rasa marahnya itu?

Itee : (Diam sebentar) Tergantung tempatnya dimana....Kalau... dia...tempatnya di tempat-tempat yang ga oke buat marah kayanya ga enak...

Iter : Tempat yang ga oke buat marah itu menurut kamu dimana?

Itee : Dimana ya...mmm...Misalnya kaya di....deket anak kecil...Kayanya ga enak deh kalo untuk marah-marah yang...kaya apa sih? Yang marah-marah banget gitulah...

Iter : Marahnya seperti ada emosi yang muncul dalam diri kamu...Yang bisa disebabkan ada gangguan dari sesuatu atau orang lain yang bikin kamu ngerasa ada sesuatu yang terjadi dalam diri kamu dan bikin kamu pingin ngeluarinnya...kira-kira seperti itulah maksudnya marah disini...Nah...Menurut kamu...hal seperti itu perlu ga untuk langsung dikeluarkan?

Itee : Ngga...Tergantung tempatnya...

Iter : Kalau kamu sendiri gimana?

Itee : Kalau masih biasa-biasa aja ga marah...

Iter : Biasa-biasa aja maksudnya?

Itee : Kaya...ngga terlalu...bikin marah gitu...kaya misalnya...mm...ya kaya gitu deh...

Iter : Mm...kamu coba inget terkahir kali kamu ngalamin kejadian yang ga mengenakkan...orang lain ngelakuin suatu hal yang kamu ga suka...Yang bikin kamu tuh pingin...ngeluarin kesalnya kamu...

Itee : Oh gitu...Oh (ekspresi muka seperti teringat sesuatu) tadi pagi (tertawa)

Iter : Kenapa tuh?

Itee : Kan aku pegel banget dong (hari Minggu sebelumnya NW mengikuti acara bersepeda lintas Tangerang-Batu Ceper)...trus aku disuruh sholat (tertawa) sama nyokap aku...eh tadi malem deng...trus aku bilang (menaikkan intonasi suara) ntar dulu deh...ntar dulu...pegel ni...10 menit lagi...trus akhirnya...nyokap aku dateng lagi padahal itu belum 10 menit...dan aku bilang (menaikkan intonasi suara lagi) Iih...belum 10 menit...udah gitu...itu termasuk ga sih? (bertanya pada iter)

Iter : Ya...dan kalo...saat kamu marah...kamu inget aja saat-saat yang ga mengenakkan buat kamu dan bikin kamu pingin protes soal hal itu...menurut kamu...kamu lebih milih untuk ngasih tau itu...nunjukin ke orang lain atau bagaimana?

Itee : Kalo udah marah banget...itu...diomongin...di...agak digalakin gitu deh...

Iter : Digalakinnya kaya gimana?

Itee : Di...yang kaya gimana sih...agak tegas gitu...

Iter : Pada saat kamu marah...inget aja terakhir kali...bagaimana sih keadaannya?

Itee : Aku ngomongnya rada teriak gitu...kaya...Iih (mencontohkan) kan aku di kamar gitu...kalo pelan ga kedengeran dong...jadi aku rada teriak gitu...iya...sebutar ni...belum 10 menit kali...aku pegel (mencontohkan lagi saat NW marah pada ibunya) gitu...trus...nyokap aku malah bilang gini...siapa suruh naik sepeda...nyebelin banget masa...trus aku jawab lagi...iya...iya aku mo sholat...

Iter : Kalo sebelum-sebelumnya...saat kamu lagi kesel kaya gitu juga...biasanya dikeluarkan atau gimana?

Itee : Paling aku ngomongnya teriak-teriak gitu...

Iter : Biasanya kalau marah kamu teriak-teriak gitu...ke orang tertentu aja...misalnya sama nyokap begitu atau ke semua orang seperti itu?

Itee : Terkadang kalo sama orang lain...Misalnya sammaa...apa ya...orang lain..ngomongnya judes...

Iter : Itu...ke siapa aja?

Itee : Iya...siapa aja...

Iter : Biasanya hal apa sih yang membuat kamu marah?

Itee : Apa ya (ekspresi muka bingung)...ni buat semua orang ya?

Iter : (mengangguk kepala) Atau ga...gini dulu deh...kamu tau ga kapan saatnya kamu merasa kamu lagi marah ama seseorang?

Itee : Ngga tau...Kalo *moodnya* lagi ga enak...pasti marah...kaya...boleh diceritain ga?

Iter : Iya...iya...ngomong aja...

Itee : Kaya waktu aku baru pulang dari itu ya (bersepeda)...kan aku pisah ma Lisa (teman NW) trus aku naik...apa sih...mobil bus gitu kan...kaya metromini gitu dari Bitung...sampe ke Metropolis gitu...Bis gitu ada mas-mas gitu deh yang ngajakin aku ngobrol...padahal aku lagi...sebel gitu...sebenarnya sih...ya dianya nyebelin sih (tertawa) Jadi dia nanya...apa sih...malam minggu kok pulang sendiri?Eh pergi-pergi...ga dicari ma cowonya? Trus kubilang...suka-suka gue...Sambil rada teriak gitu bilang...suka-suka gue...Dan aku...ga ngeliat mukanya gitu...tetap liat ke depan...ga ngeliat ke samping...gitu...

Iter : Jadi kamu kira-kira bisa sadar ga kapan kamu marah? Misalnya dalam suatu kejadian kamu tau ni...Oh...gue sekarang lagi marah...

Itee : Eee...marah...kadang-kadang apa ya...Tiba-tiba...kalo aku marahnya tiba-tiba...ee...maksudnya gimana sih?

Iter : Iya...bisa nyadar ga kalo saat itu kamu lagi kesel sama orang misalnya...

Itee : Ngga...jadi tiba-tiba gitu datengnya...Kalo misalnya ada penyebabnya...Aku ngerasa ga enak sedikit...Udah deh marah...Trus kalo udah selesai...ya udah...

Iter : Trus kamu tau ga tanda-tandanya kamu marah?

Itee : Ngga...Eh...Misalnya kalo orang ngajak ngomong...ga enak...ya kaya gitu...

Iter : Trus...dari pengalaman kamu selama ini...Apa sih biasanya yang bikin kamu tu marah? Yah...betelah...

Itee : Bete kalo ditelpon...Ga tau bener ga ya kalo orang kino (kinestetik) itu kalo misalnya ngedenger yang ga enak didenger gitu...apa sih...misalnya...ni orang ngajak ngomongnya ga enak banget sih...gitu...aku jadi bete...gimana ya...jadi rada teriak-teriak gitu deh...

Iter : Nada suara ya?

Itee : Iya...bener...bener...apalagi kalo ditelpon...mending langsung kaya gini deh...

Iter : Selain itu...ada lagi ga? Coba kamu inget yang kemarin-kemarin...Apa sih yang biasanya memicu kamu untuk marah?

Itee : Kebanyakan sih ditelpon...trus...kadang-kadang kalo orang itu bener-bener nyebelin...kalo ngajak ngobrol tapi dianya jutek...

Iter : Kalo sama orangtua gitu? Apa biasanya yang bikin kamu bisa marah ma orangtua...

Itee : Mmm...apa ya...

Iter : Yang bikin...apa misalnya...yang buat kamu jadi beradu pendapat sama orangtua...

Itee : Mmm...apa ya (ekspresi muka mencoba mengingat-ingat) kadang-kadang...Suka sebel kalo disuruh sholat sih biasanya...

Iter : (tertawa) Kalo selain itu ada lagi?

Itee : Ntar dulu ya...aku mikir dulu...apa ya...(NW terdiam cukup lama)...Oh...kadang kalo kuliah...Tapi aku ga terlalu marah sih kalo ngomongin kuliah...Apa ya...Biasanya sih sama nyokap aku...Yang suka nyolot nyokap aku...

Iter : Biasanya ngomongin apa tuh?

Itee : Ngomongin apa ya...Biasanya sih kalo nyokap aku...Duit (ibu NW menganggap pengeluaran untuk NW terlalu besar, pengeluaran NW lebih dari 2jt perbulan) Iya...jadi suka ngebahas duitlah ya gitu...kalo bokap aku kan ngga...Tapi kalo nyokap aku...Biasalah nyokap-nyokap...lebih...pelit gitu...

Iter : Kalo sama bokap...Yang bikin beradu pendapat tuh biasanya apa?

Itee : Kuliah...

Iter : Bisa diceritain ga situasinya saat itu?

Itee : Situasinya...Bokap aku teriak-teriak...Aku juga lebih teriak-teriak lagi deh...Kalo ngedenger bokap teriak-teriak...aku lebih teriak-teriak lagi...

Iter : Pas kamu lagi teriak-teriak gitu...Berarti kita bisa asumsiin kamu lagi marah...Kira-kira apa yang bikin kamu saat itu marah?

Itee : Bokap aku yang biasanya mancing-mancing gitu...Udah gitu...Ya gitu deh...

Iter : (Tertawa) Setelah kejadian kaya gitu kamu gimana?

Itee : Udah selesai ya udah...Aku masuk ke kamar deh...Diem...

Iter : Trus bokap saat marah gitu selain teriak-teriak ada ngapain lagi?

Itee : Mmm...Kalo sekarang-sekarang sih...Paling cuma ngomong doank sih...Marah-marah doank....

Iter : Sekarang-sekarang ini...Kalau dulu-dulu gimana?

Itee : Uuh...Kalo dulu galak...Galak gitu deh...

Iter : Galak? Galaknya kaya apa?

Itee : Kaya apa ya...mukul...Gitu-gitu deh...Tapi sekarang udah ngga...

Iter : Aku nanya soal itu gapapa ya?

Itee : Ohya udah...gapapa...

Iter : Kalau terakhir bokap mukul tu kapan?

Itee : Udah lama sih...Eee...kapan ya...Udah lama...Udah lama banget...

Iter : Kamu inget ga kapan pertama kali bokap mukul?

Itee : Dari...waktu dulu... (mengingat-ingat)TK...TK...TK

Iter : Itu kaya gimana? Maksudnya apa yang dilakuin bokap?

Itee : Wah...dulu...aku sih ingetnya waktu dulu...TK...Aku ga mau minum obat...trus...Biasanya bokap aku kan suka dibikin teh...Yang segelas gede gini (menunjuk gelas yang di hadapan NW) Trus...bokap aku nyirem aja gitu...ke kepalaku...

Iter : Oh...Itu masih panas?

Itee : Ngga...Udah dingin...

Iter : Trus...Kamunya gimana?

Itee : Diem aja...

Iter : Mmm...Selain itu...Pernah lagi?

Itee : Eee...Kayanya bukan waktu TK deh...Waktu...Mmm...Aku lupa...SD kali ya...

Iter : Bokap biasanya kalo marah emang kaya gitu atau gimana?

Itee : Mukul...Iya bokap biasanya gitu...Kalo marah mukul...

Iter : Biasanya...Mukulnya kaya gimana? Bisa diceritain ga?

Itee : Oh boleh...mm...Kaya gimana ni maksudnya?

Iter : Maksudnya...Situasinya kaya gimana...Trus yang dipukul apa?

Itee : Oh gitu...Biasanya sih...Muka...

Iter : Muka ya...Apa ditampar ato gimana?

Itee : Ngga...Kalo ditampar sih ngga...

Iter : Diapain?

Itee : Biasanya sih...Apa ya...Mmm...(terdiam lama)Kaya gimana ya...Ya mukul biasa aja gitu...Muka gitu...Biasanya sih ga sampe kena mukaku...Paling aku agak-agak melengos gitu...Trus kenanya dagu aku gitu...Trus...Dalam hati aku bilang...Sakit (ekspresi muka meringis)

Iter : Selain muka...Ada lagi ga?

Itee : Eee...Mukul paling kaya tangan...kaki...gitu...

Iter : Mukulnya pake apa?

Itee : Pake tangan...Pake tangan...(terbatuk)

Iter : Pernah pake alat?

Itee : Pake alat...Pake sapu kali ya...Sapu lidi gitu...

Iter : Trus itu...Berapa kali...Maksudnya lama ga? Pas kejadian kaya gitu

Itee : Kadang dulu...Lama sih...

Iter : Biasanya berhentinya...Pas...Pas kapan?

Itee : Sebenarnya sih...Kalo misalnya ada nyokap aku...Dia gitu...Nangis-nangis gitu...Bilang udah udah udah udah...Baru...paling gitu...Ampe berhenti...

Iter : Trus kamu...Gimana waktu itu...Pada saat di...Pada saat bokap kaya gitu...Kamu gimana?

Itee : Yaaa...Nangis...

Iter : Ada berusaha apa...Menghindar gitu atau gimana?

Itee : Kayanya menghindar...Karena lagi di rumah kayanya bakal ketangkep juga deh...(tertawa) Jadi aku disitu...

Iter : Biasanya...Bokap tu...Ee...Apa yang bikin bokap kaya gitu?

Itee : Ee...Biasanya sih kalo waktu dulu-dulu kuliah...

Iter : Kalo yang tadi kamu bilang pas masih kecil?

Itee : Kalo SD...eh...Biasanya...Oh...Kalo masalah kecil...Bisa jadi gede karena dia (ayah)...Kaya misalnya mau ada tamu...Misalnya...Di depan ada orang atau apa gitu...Misalnya aku disuruh bukain pintu...Bukain pintunya lama...Ya udah dijedokin gitu...

Iter : Emm...Dijedokannya kemana?

Itee : Ke lantai...

Iter : Ke lantai...

Itee : Iya begituchu...

Iter : Itu...kamu kira-kira bisa perkirain ga? Frekuensinya seberapa? Bokap kaya gitu...

Itee : Kalo dulu sering...Kalo sekarang...udah ngga...

Iter : Dulunya itu...Kapan aja?

Itee : Dulu...Terakhir...Pas...Lama banget sih...Udah...2007an udah ga pernah lagi...2008 deh udah ga pernah lagi...

Iter : Kalo kita ngomongin yang pas SD, SMP, SMA gapapa?

Itee : Oh gitu...ya udah ya udah ya udah...Tapi aku rada lama ya...ninget-ninget dulu....

Iter : Ohya gapapa...Mulai ya...Kalo pas SMP SMA dulu bokap gimana?

Itee : SMP SMA...Emm...Kaya gitu...

Iter : Bisa diceritakan ga waktu itu masalahnya apa?

Itee : Waktu SD...SMA...Itu yang pas lagi...SM...P apa SMA yang kaya...yang tadi itu...Yang ada...

Iter : Kamu inget-inget aja dulu coba yang paling keinget pasa SD kaya gimana...Trus SMP dan SMA...Pelan-pelan aja gapapa...

Itee : Hoo...Iya...Iya....Aku ingetnya yang ini ni...Pas aku lagi SD kelas 5 aku kan di Bukit Tinggi ya...Trus lagi nonton TV...Ternyata aku ga tau...Bokap nyokap aku lagi berantem apa gimana aku ga tau...Trus aku...Lagi mainin...mainin lidah aku gitu...Melet-melet gitu...Ternyata...Aku melet-meletnya ke bokap aku...Bercanda (Tertawa) Disangka dia serius gitu...Dia lagi sisiran...Sisirnya dilempar ke aku gitu...(setengah tertawa)

Iter : Sisirnya kena?

Itee : Kena...

Iter : Sisirnya kaya gimana?

Itee : Sisir rol gitu...Yang...sepanjang ini (memperagakan dengan dua tangan panjang kira-kira 15 cm) Trus yang bentuknya rol gitu...

Iter : Oh gitu...Ada lagi kejadian lain yang kamu inget?

Itee : SD ya...Yang mana ya...Aku lupa...Yang mana ya...Ya itu paling...

Iter : Kalo pas SMP?

Itee : Pas SMP...Ya itu...Mulai...mulai dimarahin...Apa ya...kalo ada sedikit yang ga enak buat dia...Pasti aku dimarahin....Kaya yang kecil-kecil gitu...Aku ga mau minum obat...Aku ga mau makan...Pasti digituin...Apa sih...Dipukulin...Oh ada...Pas aku mau olahraga...Aku kan...Disuruh lari pagi ama bokap aku...Dan aku tu belum bangun...Dan aku...Disuruh bangun gitu...

Iter : Disuruh bangunnya gimana?

Itee : Yaa...Gitu...Dii...Aku lupa diapain...Digebukin gitu trus...

Iter : Digebukannya kaya gimana...Bisa digambarin ga?

Itee : Yaa...Bokap aku...Ya gitu...Kaya...Gimana ya...Kaya nonjok-nonjok gitu...

Iter : Mm...Di muka?

Itee : Di badan...

Iter : Kalau ke nyokap...Ke adek...Bokap tu gimana?

Itee : Sama...Kaya gitu juga...Kalo ada yang ga enak sedikit buat dia...Marah...

Iter : Yang lebih sering...

Itee : Nyokap...

Iter : Kamu ngeliatnya hubungan bokap dan nyokap kaya gimana? Dengan bokap yang seperti itu...

Itee : Ooh...dulu nyokap aku ampe bilang...ampe bilang...Mo minta cerai gitu deh...

Iter : Itu...Pas kapan?

Itee : Umur...Eh umur...Tahun 2007an...

Iter : Belum lama ya...Kalo pas kamu kecil?

Itee : Kayanya...Kan aku dari dulu jarang ketemu bokap ya...Waktu aku TK...Bokap aku udah disini kan....

Iter : Jadi sempat pisah rumah ma bokap ya?

Itee : Kan waktu aku...Ampe umur lima tahun aku di Purwokerto kan..Dan bokap aku tuh udah...Udah tinggal disini...Udah dapet rumah di...di sini gitu...Rumah dinas...

Iter : Di rumah yang sekarang?

Itee : Bukan...Tapi beda jalan...Beda RT...gitu deh...Di situ-situ juga sih...Trus...Berapa ya...Sebulan sekali atau seminggu sekali bokap aku pulang...ke Purwokerto gitu...

Iter : Waktu kecil...Kamu ingetnya gimana hubungan ma bokap kamu?

Itee : Karena aku...Kan jarang ya...Eh...Bokap aku sering pergi...Apa sih...Apa ya...Kerja gitu...Kerjanya kan di Jakarta...Trus nyokap aku di Purwokerto...Trus...Akhirnya aku...Ikut ke Tangerang kan...Buat SD di Tangerang...Di situ juga bokap aku...Suka pergi ke luar kota...Abis itu bokap aku kuliah...Apa sih...S2...Kan ke luar negeri gitu...Ga ketemu lama...

Iter : Oh gitu...Bokap kapan kuliahnya...Umur kamu berapa?

Itee : Itu...Pas aku SD kelas 3 ampe kelas 5...Trus akhirnya bokap aku pulang pas aku kelas 5 SD...Jadi tu aku emang...Jarang ketemu bokap aku...Trus sekarang-sekarang juga...Sampe...Dari aku SMP...Oh...ini ini...belum belum belum...Waktu aku SD...Bokap aku suka dinas dinas juga...Trus pas lagi...Kan aku pindah ke Bukit Tinggi...Pindah lagi ke Aceh...Nah itu bokap aku suka dinas dinas kemana...Ampe sekarang juga masih suka ke luar kota gitu deh...

Iter : Biasanya kalo pas bokap dateng...Pulang dari dinas tu...Gimana reaksi orang rumah?

Itee : Oh...Kalo misalnya baru dateng biasanya senenglah...Trus...Bawa oleh-oleh gitu...

Iter : Pas pulang saat-saat gitu...Sempet marah juga?

Itee : Ngga...

Iter : Biasanya bokap itu emang marahnya soal apa?

Itee : Ga tau...Dia *mood-moodan* gitu...Ga ngerti...

Iter : Jadi ga bisa nebak ya...

Itee : He eh...Ga bisa nebak...

Iter : Tapi...Bisa tau kenapa saat itu bokap marah?

Itee : Oh...Kalo misalnya kaya gitu tu...Biasanya nyokap aku kasitau...Itu bokap lagi pengen marah-marrah...Bokap aku lagi marah-marrah...Jadi aku udah diingetin dulu ma nyokap...Itu bapak lagi marah-marrah...Jadi aku bisa tau...Oh lagi marah-marrah...Jadi aku...Ga mau bikin masalah gitu...

Iter : Kamu inget ga...Pas kapan yang bokap lagi marah-marahnya...Trus mukul kamu...Inget?

Itee : Oh itu...Aku pulang malem...

Iter : Itu pas kapan?

Itee : Pas...Tahun berapa ya...2007...

Iter : Itu...Gimana ceritanya?

Itee : Jadi kan aku pulang jamm...2 malem...Trus...Ya udah bokap marah-marrah aja gitu...

Iter : Marah-marahnya gimana?

Itee : Iya...Dia mukulin aku gitu...Pake lidi yang aku bilang itu...Tapi ujung...Apa sih...Kan ada yang buat nyapunya gitu kan...Itu yang ujungnya gitu...Yang pangkalnya yang buat megang gitu...Sapu lidi...

Iter : Itu dipukul di...

Itee : Di kaki...(Saat itu NW dipukulkan kepalanya ke tembok dan ayahnya menyebut NW perempuan malam)

Iter : Itu...Berapa lama tu kira-kira berlangsungnya?

Itee : Lama sih...Setengah jam-an...

Iter : Trus...Selama itu...Bokap berhentinya gimana?

Itee : Yaa...Pas nyokap aku udah...Hentiin...Apa sih...Teriak-teriak gitu...Udah udah udah...Gitu... (Sebelumnya ibu NW juga berusaha menghentikan, namun didorong oleh ayah NW)

Iter : Kalo selain sapu...Bokap biasanya ada pake apa lagi ga buat mukul?

Itee : Apa ya...Aku lupa...Biasanya sih pake tangan dia aja...

Iter : Itu yang paling kamu inget? Yang paling berbekas gitu ya...

Itee : He eh...

Iter : Tapi memang dari SD bokap kaya gitu?

Itee : He eh...Iya...

Iter : Trus kamu gimana jadinya pandangan kamu ke bokap?

Itee : Ohh...Aku pernah...Ee...diem-dieman gitu...Jadi...Males ah ngomong ma dia...Jadi...Ngomongnya yang perlu-perlu aja...

Iter : Selain diem-dieman trus...Mm...Apa yang kamu rasain ke bokap?

Itee : Mm...Sebelll...

Iter : Sebelnya kaya gimana?

Itee : Soalnya kan...Eee...Dia...Apa sih...Suka...kaya gitu juga ke nyokap aku...Jadi akunya...Tambah ga suka lagi...Gitu...

Iter : Trus...Perasaan ga suka kamu itu...Ada kamu tunjukin ga ke bokap?

Itee : Iya...

Iter : Kaya gimana?

Itee : Jadi...Apa ya...Emm...Apa ya...Ntar dulu ya(tertawa) Mikir dulu...Emm...Jadi apa ya...Kalo dia ngomong aku bilang...Emm...Kalo dia ngomong...Aduh gimana sih...Ya gitu deh...Aku ga mau denger suara bapak (Mencontohkan saat dia berbicara ke ayahnya)...Gitu...

Iter : Pas kamu kaya gitu...Bokap gimana reaksinya?

Itee : Diem...

Iter : Diem aja...Pernah tambah marah atau gimana gitu?

Itee : Ngga...Biasanya...Kalo...Ee...Kaya gitu...Dia lagi ga pengen marah...

Iter : Trus...Kalo udah selesai berantem gitu...Bokap biasanya gimana?

Itee : Biasa aja...

Iter : Ada...Ngajak kamu ngomong duluan lagi atau gimana?

Itee : Biasa aja...Kadang-kadang kalo misalnya udah marah ni...Ntar kita sama-sama lupa gitu...Kaya...Kaya...Yang tadi tu kaya ga ada...Gitu...Dia langsung yang senyum-senyum lagi gitu...Padahal kan aneh ya (Tertawa)

Iter : Trus kamu...Kalo inget yang dulu-dulu gitu perasaan kamu ke bokap gimana?

Itee : Eee...Kalo sekarang sih udah ga...Ga marah....

Iter : Kalau dulu...pernah ga yang sempet...sampe kesel banget?

Itee : Pernah...Pas kapan ya...Pas jaman jaman SMP...SMA gitu deh...Ohya aku inget lagi Ya Allah...Aa...Pokoknya...Aku paling sebel ya kalo misalnya...Aku kan suka banget gambar...Dan aku ga boleh gambar...

Iter : Kenapa tuh ga boleh?

Itee : Karena menurut bokap aku tuh...Kalo misalnya...Aku kan baca komik ya...Baca komik tuh...Bikin bego...Emang iya ya? (Tertawa)

Iter : Kamu nanya aku? Menurut aku sih ga...Minat dan bakat orang kan beda-beda...Ga ada yang salah...

Itee : Iya...Aku paling benci banget kalo misalnya bokap aku tuh...Jadi tuh...Pas jaman jaman aku SD...Kan aku...Ngumpulin komik dong...Aku kan suka banget...Trus abis itu aku gambar kan ngikutin cara-cara...Apa sih...Eee...Tergantung komiknya...Gambar gitu...Trus...Pas lagi jaman-jaman...Kapan ya...Oiya...Kan waktu aku lagi pertama kali baca komik itu umur 3 SD...3 SD apa ya...Iya itu...Dan aku mulai beli beli beli beli beli...Bokap aku kan lagi ga ada dong...Dia ga ada...Yang tau nyokap aku...Dan...Nyokap aku...Suka beliin aku komik juga...Trus...Paass... Bokap aku dateng...Trus aku kan baca komik...Trus gambarr...Dan aku dimarahin gitu...

Iter : Dimarahinnya kaya gimana?

Itee : Duh ngapain sih...Eee..Gambar gambar gitu...Jangan...Apa sih...Gitu deh...Trus aku...Sebel banget tuh...Trus...

Iter : Marahnya sampe mukul juga?

Itee : Ngga...

Iter : Tapi kamu kesel banget kalo...
 Itee : Kesel...Kesel...Kalo soal gambar gambar gitu aku...kalo ga diiniin...Eh kalo di...gituin aku kesel...Trus udah gitu...Pas lagi SMP...SMA tuh...Kadang-kadang...Komik aku tuh...Dirobek gitu ma bokap aku...
 Iter : Itu di depan kamu atau?
 Itee : Di depan aku...Jadi tuh...aku kesel aja...
 Iter : Itu...Dirobeknya tiba-tiba atau setelah marah?
 Itee : Nggak...Tiba-tiba...
 Iter : Trus kamu gimana?
 Itee : Marah...
 Iter : Marah...Marahnya seperti apa?
 Itee : Ee...Ntar dulu ya...Inget dulu (Tertawa)...Abisnya kalo aku inget-inget suka susah...Ntar dulu aku mikir dulu...Apa ya...Gitu deh...
 Iter : Apa?
 Itee : Teriak-teriak...
 Iter : Trus bokapnya gimana?
 Itee : Bokap tambah teriak-teriak lagi...
 Iter : Jadi...Biasanya emang kalo marah tu...Kamu teriak-teriak gitu atau gimana?
 Itee : Iya...Soal komik...He eh...Aku kan ga boleh baca komik gitu...Padahal aku suka banget ama komik...
 Iter : Biasanya setelah kamu dan bokap kamu beradu pendapat gitu...Penyelesaiannya gimana?
 Itee : Kalo pas udah pada capek...
 Iter : Tapi biasanya selesai ga masalahnya?
 Itee : Mm...Akhirnya berhenti juga sih...
 Iter : Tapi setelah itu?
 Itee : Baik-baik lagi...
 Iter : Tapi setelah itu...Kalo ngeliat kamu baca komik lagi...Marah lagi atau gimana?
 Itee : Kalo sekarang-sekarang sih...Apa ya...Aku masih suka dimarahin juga sih kalo baca komik...Kalo misalnya hari-hari kerja...Jadi kalo misalnya hari ...Malam Minggu itu aku baca komik...Di depannya dia ga dimarahin (Tertawa)
 Iter : Trus...Pas kuliah kan...Bokap yang nentuin ya jurusannya...Trus kamunya gimana?
 Itee : Mmm...Jadi kalo misalnya...Nilai aku ga bagus..Jadi..Kan ini bukan aku yang milih...Gitu...
 Iter : Pas milih jurusan Akun itu...Kamunya...Apa... Nentang ga? Maksudnya milih jurusan yang lain gitu...
 Itee : Oh...Minta..Minta IKJ...Tapi ga dikasih...gitu...
 Iter : Itu...Sempat berdebat...Ga?
 Itee : He eh...Sempet...
 Iter : Kaya gimana?
 Itee : Mmm...Ya gitu...Bokap...Eee...Mau jadi apa kamu...Eee...Apa ya...Mau makan apa kamu kalo jadi seniman...Gitu...
 Iter : Tapi...Sampe main tangan juga atau gimana?
 Itee : Nggak...
 Iter : Nggak ya...Jadi akhirnya...Kamu...Ikut kemauan bokap ya...Trus...Pas dijalani gimana?
 Itee : Ga enak...Jadi...Waktu...Jadi tu semester 1 tu...Emm...Bener-bener maen-maen abis gitu...
 Iter : Jadi akhirnya sempet daftar IKJ juga ya waktu itu? (Saat NW semester 6 di jurusannya yang sekarang, NW pernah daftar kuliah di IKJ tanpa sepengetahuan orangtuanya. NW sempat ikut masa orientasi dan beberapa kali masuk kuliah di sana, namun karena tidak dapat membayar uang pangkal, NW harus keluar dari IKJ.)
 Itee : Iya...Sayang banget itu...Abis apa namanya...Bayarnya telat...Coba bayarnya *on time*...Huuhhh (NW menghela nafas)
 Iter : Kalo misalnya kaya..Kaya yang bagus kaya DKV kan lumayan bagus tu...Bokap juga ga ngasi?
 Itee : Nggak...Gitu deh...
 Iter : Jadi...Kalo di keluarga tu apa-apa yang mutusin bokap?
 Itee : He eh...

Iter : Kaya sekolah dan kuliah dimana?
Itee : Iya...Bokap yang mutusin...
Iter : Trus...Kalo misalnya kamu dan adek kamu ga setuju...Itu gimana?
Itee : Kalo waktu itu sih..Ee...Aku...Harus Akuntansi gitu...Tapi kalo misalnya adek aku...Kayanya...Udah mulai...Ini deh...Udah...Ya udah terserah kamu apa...Gitu...
Iter : Ee...Ntar dulu ya...Aku liat lagi dulu pertanyaannya...
Itee : Boleh boleh...
Iter : Mm...Yang kamu tau deh...Orang lain tu ngegambarin kamu gimana?kamu tuh dikenalnya...Orang yang kaya gimana gitu?
Itee : Apa ya...
Iter : Misalnya dari temen dulu deh...Temen-temen biasanya ngegambarin kamu kaya gimana?
Itee : Yang...Yah paling yang kaya gitu...Yang suka heeiii (Kebiasaan NW setiap bertemu orang terutama teman perempuan adalah bersorak dan mencium pipi)
Iter : (Tertawa) Trus trus apa lagi...Yang berkaitan sama...Sifat atau sikap kamulah...
Itee : Mmm...Ya gitu...paling yang...yang riang riang aja...
Iter : Mm...Kalo orangtua...Kamu dikenalnya sebagai anak yang bagaimana?
Itee : Mmm...Mmm...Iya... Kaya gitu juga...Yang...Yang biasa biasa aja...Yang riang riang aja...
Iter : Hmm (mengangguk-angguk) Kalo sama adik gimana?
Itee : Mmm...Apa yaa...Aku...Kalo adek aku ya...Ya...Dia kan tau ya...Aku ga terlalu yakin sama Islam...Gitu terus...Gitu deh...Eee...Dia taunya aku dari dulu pingin masuk Budha gitu...Jadi dari dulu tuh aku suka bilang...Aku suka Budha...Oh ya...Trus aku terkesan banget kan...Eiyah...Aku kaya nyokap aku deh...Jadi aku tuh...Terkesan sama orang Kristen...Waktu Aku SM...A...Senior aku...Kakaknya Putri (Teman NW) kan pinter-pinter semua kan...Dan aku tuh...Terkesan aja sama mereka...Jadi...Suka cerita gitu ke keluargaku...Ih...Kristen tu keren ya...
Iter : Trus gini...Jadi aku bisa bilang ga kalo di rumah kamu tu yang lebih mendominasi tu bokap?
Itee : He eh...
Iter : Itu...Orang rumah...Dengan sikap bokap kamu yang kaya gitu tu reaksinya gimana?
Itee : Mmm...Maksudnya gimana?
Iter : Apa...Tau ni bokap yang mendominasi...Jadi...Kamu, nyokap kamu, ato adek kamu tu gimana sikapnya ke bokap? Apa ya udah ok aja atau sebenarnya...
Itee : Kalo sekarang sih udah ok aja...
Iter : Kalo dulu?
Itee : Yang itu...Yang ampe nyokap aku pengen minta cerai gitu...Cuma karena udah inget...Apa...Inget ama aku...Ama adek aku...Udah punya anak gitu...Kayanya...ga jadi deh...Gitu...
Iter : Biasanya...Biasanya kalo bokap lagi marah ni...Misalnya ke nyokap gitu...Kamu ama adek kamu...Ikut...Ini juga...terlibat...Atau...
Itee : Mmm...Dulu aku pernah...Kalo kaya gitu...Menghindar...Jadi...Aku ma adek aku ke kamar apa gimana...
Iter : Kalo kamu...Yang ini...Yang lagi kena sama bokap...Nyokap sama adek kamu gimana?
Itee : Kalo nyokap aku sih...pasti ngebela akulah...Kalo adek aku...Menghindar...kayanya dia takut deh ama bokap aku (Tertawa)
Iter : Kalo adek kamu yang lagi...
Itee : Adek aku jarang dimarahin (Tertawa) Oh...Pernah juga sih...tapi ga sesering aku...
Iter : Menurut kamu apa yang bikin bokap lebih sering marah ke kamu?
Itee : Ga tau...Aku...Pokoknya kalo ada orang yang ngomong kenceng ke aku aku bales kenceng lagi gitu deh...
Iter : Jadi menurut kamu karena itu bokap jadi lebih sering marah ke kamu?
Itee : Iya...Jadi kan...Dia kepancing gitu kan...Jadi dia...Nggga..Malah tambah kenceng lagi...Dia tambah kenceng...Aku tambah kenceng lagi (Tertawa)
Iter : Kalo adek kamu ga seperti itu?
Itee : Kayanya sih ngga...Orang kata Za juga (Teman NW) Kayanya adek kamu ini deh...Apa sih namanya...Kalo bokap kamu marah..Langsung diem...
Iter : Lebih...Istilahnya kamu lebih menanggapi kalo bokap marah?

Itee : Iya...

Iter : Kalo...Ini kan tadi kamu bilang kamu biasanya kalo lagi marah gitu...Lebih ke teriak-teriak ke orang lain gitu ya...Itu biasanya memang...Apa...Ke semua orang kamu kaya gitu atau ke orang-orang tertentu aja?

Itee : Mmm...Kalo misalnya ke orang yang kita kenal..Itu kayanya...apa sih...Ga tega gitu marahin...Coba misalnya aku kesinggung sama orang yang belum aku kenal...Yang aku ga kenal sama sekali...Aku bakal teriak-teriak marah-marah gitu deh...Sapa lo?Gitu...

Iter : Kalo misalnya orang yang dekat kamu...Bikin kecewa kamu...Kamu inget aja dulu pengalaman...Orang dekat kamu nih..Tapi ngelakuin sesuatu yang bikin kamu bete banget sama dia...Itu kamu gimana?

Itee : Mmm...Judes...

Iter : Boleh tau ga peristiwanya apa?

Itee : Tunggu ya...Aku mikir dulu...Mmm (Terdiam cukup lama) Kadang kalo misalnya...Apa ya...Mmm...Barang kesukaan aku rusak...Paling bilang...Yaa...Kok rusak sih...Gitu (Tertawa)

Iter : Trus ada sampai teriak-teriak atau gimana?

Itee : Biasanya...Kalo yang dekat sama kita tuh...Ga tega...Tapi kalo ke bokap aku aku sebell...Ga tau kenapa...

Iter : Oh jadi...Kalo sama bokap kamu...Kamu lebih gampang kesel?

Itee : Iya...Tapi...Karena sekarang bokap aku udah tua...Jadi aku kayanya...Ga tega juga deh marah-marah...Paling cuma teriak-teriak...Teriak-teriaknya ga ampe kasar gitu...

Iter : Kalo sama bokap kamu...Kamu bisa terbuka ga?

Itee : Maksudnya gimana?

Iter : Misalnya cerita tentang kamu...Tentang masalah kamu di kampus atau apa gitu...Bisa ga?

Itee : Paling...Cuma dikit...Tapi kalo misalnya soal...Oya kalo misalnya soal...Kalo ke nyokap aku sering...Jadi aku lebih sering cerita ke nyokap...

Iter : Kalo kamu lagi sama bokap...Suka kebayang ga...Bokap pernah mukul gitu?

Itee : Nggak...Kalo sekarang-sekarang udah nggak...Udah lupa...

Iter : Kalo dulu-dulu...Ke bokap ada ngerasa apa? Mungkin takut atau...

Itee : Ga takut sih...Kesel...Jadi...Ee...Gitu deh...

Iter : Jadi lebih ke kesel ya...Trus karena kesel itu kamu biasanya gimana...Ngapain?

Itee : Eee...Ya sebel aja gitu...Kesel...

Iter : Di...Ungkapin ga ke bokap?

Itee : Kuliatin...Ee...Apa sih...Pokoknya...Aku nyolot banget deh...Gitu...

Iter : Trus bokap...Bales marah lagi atau gimana?

Itee : Kadang-kadang bales...Kadang-kadang nggak...Kalo dia lagi seneng... Nggak (Tertawa)

Wawancara kemudian terhenti karena NW ada jadwal kuliah.

Wawancara 2

Waktu Wawancara : Kamis, 16 April 2009 pukul 16.30-17.30 WIB

Lokasi Wawancara : Kos tempat teman partisipan dan interviewer di daerah Rawa Belong Jakarta Barat.

Itee : Kita lanjut lagi ya...Oke...Kamu inget-inget lagi saat kamu nunjukkin marahnya kamu ke orang lain...Itu...Kamu...Apa...sempat mikirin ga reaksi orang-orang sekitar kira-kira...Kalo kamu marah ke dia...Dia gimana ya? Gitu...Sempet mikirin ga?

Iter : Mikir juga sih...

Iter : Tapi itu membuat kamu...Ini...Jadi pingin ungkapin marah kamu ato ga?

Itee : Iya...Tetep pingin kasitau kalo aku marah...

Iter : Tapi tetep ada rasa khawatir akan reaksi orang itu?

Itee : Iya sih...Mikir juga...Cumaa...Ya udah...Aku lagi pingin marah hari ini...Jadi...Yaa..Bodo amat...

Iter : Biasanya...Kalo ke orang lain ni...Ke siapapun gitu...Kamu bilang ga saat itu kalo...Gue lagi marah ni...Ato gimana?

Itee : He eh...Iya...Ngomong dulu...Bete nih...

Iter : Pas ada kejadian...Ada...Yang bikin kamu kesel...Atau orang lain bikin kamu kesel...Bisa ga..kamu langsung bilang ke orang itu...Misalnya gue ga suka ni...Lo kaya gitu...Atau gimana?

Itee : Aku cemberut...Aku diem aja...

Iter : Ada sesuatu ga yang kamu tunjukkin ke orang itu kalo kamu kesel sama dia?

Itee : Aku...Bilang sedikit paling...Tapi paling aku cemberut...Diem aja...Aku suka males ngomong kalo kaya gitu...

Iter : Tapi biasanya orang-orang sekitar kamu tuh ngeh ga kalo saat itu kamu lagi marah?

Itee : Aku ga tau (Tertawa)

Iter : Ga tau ya...Tapi kamu sebenarnya...Ingin ga kalo orang lain tau kamu lagi marah saat itu?

Itee : Terserah mereka...Mau tau apa ga...

Iter : Terserah mereka...Kalo dari kamu? Pinginnya mereka tau apa ga?

Itee : Terserah...Mau tau juga gapapa...Ga mau tau juga gapapa...

Iter : Oh jadi ga masalah ya mereka tau apa ga kamu marah...

Itee : Iya...Maksud aku sih...Pokoknya aku marah aja...Gitu

Iter : Pada saat kamu marah tu...Kamu tujuin buat sesuatu ga? Kamu marah emang kamu tujuin untuk satu hal ga? Atau emang pengen dikeluarkan aja?

Itee : Ee...Pingin ngeluarin aja...Kaya tadi...Abis aku bete banget...

Iter : Kalau dulu-dulu...Dalam hal-hal lain gitu...Kamu inget-inget ni...Waktu kamu marah...Kamu ingetin karena apa gitu...Yang berasa banget deh...Keselnya karena apa?

Itee : Oh gitu...Aku...Lupa sih...kalo buat yang kemarin-kemarin...Aku ingetnya sekarang...

Iter : Oh...Emang biasanya gitu ya? Kamu...Kalo udah lewat udah dilupain aja...

Itee : He eh...Aku kalo misalnya udah...Ehh...Kaya misalnya sekarang...trus besok...Kadang aku udah lupa gitu yang kemarin kaya apa...Kecuali kalo misalnya...Aku inget aku pake baju apa...Itu aku inget...Trus aku...Apa ya...yang menarik-mengajak aja aku inget...Yang ga aku suka biasanya aku lupa...Gitu...

Iter : Kamu...Biasanya apa yang kamu ga suka? Yang kamu pingin lupa aja?

Itee : Eeh...Apa ya...Yang bikin ga suka...

Iter : Kaya...Cekcok sama orang?

Itee : Iya...Gitu...

Iter : Jadi...Dari dulu emang...kamu biasa gitu...Kalo misalnya yang ga enak ga enak...

Itee : Aku ga inget...Iya biasa...Yang ga suka...Jadi ya udah aku lupain...Trus...Jadi lupa deh (Tertawa)

Iter : Trus...Misalnya ada suatu hal ni...Yang bikin kamu marah dan...Itu ternyata...Masalahnya sama dengan yang dulu gitu...Biasanya kamu gimana? Bisa dibawa-bawa yang dulu-dulu atau yang saat itu aja yang pingin kamu keluarin?

Itee : Misalnya apa...Contohnya?

Iter : Mmm...Misalnya...Ya...Apa Ya...

Itee : Oh...Aku tahu aku tahu aku tahu...Iya...Misalnya kalo lagi kaya gitu...Itu kan udah lama...Jadinya...Apa ya...Kayanya...Udah males...Jadi ya udah biarin aja...Jadi ya kalo kepicu lagi...Ya udah...Ga dipikirin...Begitu deh...

Iter : Emm...Buat kamu tu...Seberapa besar sih artinya pendapat kamu diterima sama orang lain?

Itee : Ee..Maksudnya?

Iter : Emm...Iya...Misalnya kamu punya pendapat...Buat kamu penting ga orang lain menerima...Pendapat kamu itu?

Itee : Eee...Tergantung...

Iter : Tergantung...

Itee : Kalo misalnya...Emang pendapat aku bener...Ee...Ya udah aku mau didengerin...Tapi kalo misalnya kaya nanya-nanyanya yang ga terlalu penting banget...Ya udah gapapa...Asal aku ngomong aja...

Iter : Mm...Trus...Kalo responnya ga sesuai keinginan kamu...Kamunya gimana?

Itee : Mm...tergantung situasi...(Tersenyum) Ya kalo aku udah tau dari kemarin-kemarin gapapa...kalo kaya tadi baru...Aku marah...

Iter : Kalau...Terhadap...Inget-inget saat ada orang yang ngekritik kamu...Gimana...Apa yang kamu rasain saat orang mengkritik kamu?

Itee : Oh gitu...Aaa...Iyain aja dulu...Apa sih maksudnya...Dengerin aja dulu kritikkannya...Kalo misalnya aku ga suka kritikkannya...Aku kritik balik...

Iter : Oh gitu...Jadi...Apa...Kalo kamu ga sependapat ama dia...Kamu bakal ngekritik balik?

Itee : He eh...

Iter : Tapi kamu merasa terganggu ga sama...Ketika orang lain ngekritik kamu?

Itee : Ooh...Kalo misalnya...Akunya ga suka...Apa lagi ga enak...Apa sih kaya...Ga *mood* gitu...Paling cuma...Sebentar doank (marah)...Ntar kalo udah sepuluh menit...Sepuluh menit lagi udah ga...

Iter : Gapapa ya...Em...Kita ganti topik ni...Kalo kamu...Mencari pasangan itu...Apa yang kamu cari dari dia? Sosoknya...Sikapnya seperti apa gitu...

Itee : Oh ya...ma mantan aku ya dulu...Aku dulu pernah berantem sama dia...Soalnya tu...Pokoknya aku ga suka banget kalo misalnya dia ngomong sama orang lain...Jadi...Ngomongin akunya tapi ke orang lain...Gitu...

Iter : Ooh...Ngomongin masalah berdua atau...

Itee : Iya...He eh...Iya...Jadi tu sebenarnya dia minta pendapat gitu...Tapi ke orang lain...Jadi aku ga suka...

Iter : Nah...Itu kamu...Liat aja dari mantan-mantan kamu sebelumnya...Cowo kaya gimana sih yang kamu cari?

Itee : Yang kalo ada apa-apa...Ngomong ke aku langsung...

Iter : Trus...Kamu lebih suka...Cowo...Apa sih...Yang ngatur kamu...Atau kamu nih yang ngatur dia?

Itee : Eee...Kalo yang dari dulu-dulu sih...Aku yang ngatur (Tertawa)

Iter : Trus...Tapi mereka oke-oke aja diatur?

Itee : (Mengangguk)

Iter : Biasanya...Ngaturnya dalam hal apa tuh?

Itee : Apa sih...Oh...Biasanya kalo ngajak janji...Biasanya aku yang ngatur-ngatur...

Iter : Mm...Kalo misalnya dalam hal yang...Harus begini...Waktu itu jadiannya pas kapan? SMA apa kul...liah?

Itee : Pas...Mau kuliah...Eh...Kuliah...Kuliah...

Iter : Iya...Itu ngaturnya mpe mesti kuliah dimana misalnya?

Itee : Oh...ga...Ga mpe gitu...

Iter : Ga mpe gitu ya...Kamu sempet jadian berapa kali?

Itee : Eh...berapa kali ya...Yang aku suka sih cuma sekali doank...

Iter : Tapi yang jadian berapa kali?

Itee : Berapa kali ya...Aku lupa...

Iter : Em...Ada ga kesamaan antara mantan-mantan kamu itu yang kamu liat?

Itee : Persamaan ya...Apa ya..Sikapnya...Oh...Biasanya apa sih...Kalo aku ga suka...Ya udah...Kaya waktu itu aja...Dia mau pegang tangan aku gitu kan...Ceritanya mau ada mobil gitu lewat...Dia mo giniin aku (memperagakan tangan menggandeng) Cuma aku bilang...Jangan pegang tangan aku...Dia langsung takut (Tertawa)

Iter : Ada ga...Yang kamu liat...Mirip...Mirip mirip ma bokap gitu?

Itee : Oh...Mirip-mirip kaya gitu...Mirip-mirip ma bokap...Mirip-mirip ma bokap...Kayanya ga ada deh...

Iter : Ga ada ya...Tapi kamu...Kepikiran ga...Kalo cari cowo gitu...Misalnya yang mirip ma bokap atau mungkin bertolak belakang ma bokap atau gimana?

Itee : Oh gitu...Ya...Apa ya...

Iter : Kepikiran ga?

Itee : Mmm...Mirip ga ya...Ga tau juga...

Iter : Kalo kamu pinginnya...Yang seperti apa?

Itee : Yang ga mirip...

Iter : Yang ga mirip?

Itee : He eh...Jadi tu waktu dulu...Aku pengen...Kalo misalnya aku punya anak ya...Ya udah terserah...Kamu mau agamanya apa...Terserah kamu...Trus kamu mau ngerokok apa ga...Gapapa kok kalo mau ngerokok...Terserah kamu deh...Gitu...

Iter : Apa yang bikin kamu...Pengennya seperti itu?

Itee : Soalnya...Ya udah...Ee...Kalo mo agama ini...Ya udah terserah lo...Gitu deh...

Iter : Jadi...Kamu ingin...Anak-anak kamu bisa lebih bebas memilih gitu ya?

Itee : Iya...

Iter : Mungkin ga itu disebabkan kamu merasa ga begitu bebas memilih saat ini?
Itee : Mungkin juga...Sebenarnya sih udah bebas, cuma ada yang ga suka aja...
Iter : Kalo di rumah tu...Biasanya...Cirinya...Ada ga dari bokap nyokap yang harus diturutin gitu...Kaya...Peraturan-peraturan tertentu...Hal-hal tertentu yang emang...Harus kaya gini ya keluarga kita...Ada ga?
Itee : Ee...Pokoknya kalo misalnya...Ada sih yang kalo misalnya...Hari kerja tuh ga boleh...Ga boleh tidur malem...Ga boleh baca komik...He eh...Trus yah gitu...Yang aku inget sih gitu...
Iter : Itu...Menggangu kamu ga? Maksudnya menurut kamu...Kamu setuju ga dengan aturan-aturan yang seperti itu?
Itee : Nggak...Soalnya aku ga bisa tidur cepet...
Iter : Berarti bisa dibilang ga kamu ga suka sama aturan itu?
Itee : Iya...
Iter : Ada ga cara-cara yang kamu lakuin untuk nunjukkin kamu ga suka sama aturan itu?
Itee : Ya...Bilang...Aku ga bisa tidur gitu...
Iter : Trus...Biasanya...Reaksi ini...
Itee : Tetep...Harus tidur...Jadi aku...Ya udah...Aku masuk ke kamar...Nyoba tidur...
Iter : Pernah sampai berantem ma orangtua karena hal itu...
Itee : Ee...Apa ya...Iya pernah...Cuma kalo sekarang-sekarang...Kayanya ya udah deh...Ke kamar ke kamar juga sih tapi ga tidur...
Iter : Yang lebih banyak berkompromi biasanya siapa?
Itee : Aku paling...Kalo sekarang-sekarang sih kalo disuruh apa-apa ya udah daripada ngocehnya kelamaan...
Iter : Oh...Jadi untuk nghindarin dimarahin?
Itee : Biar...Ngomongnya ga panjang gitu...
Iter : Em...Sampe pernah ngerasa stres atau tertekan ga karena aturan-aturan yang ada di rumah?
Itee : Ee...Dulu...Waktu masih...S...MP...SMP...Sampai nilai aku merah...
Iter : Oh gitu...Itu kenapa?
Itee : Karena aku ga boleh gambar...
Iter : Nilai kamu merah tu...Apa yang menyebabkan?
Itee : Ee...Apa ya waktu itu...Ngapain ya...Ee...Ya gitu...Ga mau...Trus males belajar aja...Abis aku ga boleh baca komik (NW langsung cemberut saat itu) Ya udah...Aku males belajar...
Iter : Jadi...Memang kamu sengaja gitu?
Itee : Iya...
Iter : Sengaja ga belajar untuk nunjukkin apa...Rasa protes kamu...Istilahnya ngambek gitu?
Itee : Iya (Tertawa) Jadi aku mikir...Ga belajar ah...
Iter : Trus akhirnya gimana pada saat tau nilai kamu merah?
Itee : Oh...Ya udah...Lagian juga...Aku kan ga terlalu ngerti hitung-hitungan gitu...Jadi...Oh ya udah...
Iter : Bokap nyokap gimana reaksinya?
Itee : Ya udah biasa aja...Karena ngerti aku ga ngerti hitung-hitungan gitu...
Iter : Mm...Kalo di rumah tu...Biasanya apa yang kamu rasain?Ketika kamu berada di rumah tu...Gimana?
Itee : Ee...Seneng...
Iter : Seneng ya...Kalo dari dulu-dulu pun?
Itee : Ee...Apa ya...Jadi gitu...Aku sukanya di rumah gitu...
Iter : Walaupun itu tadi...Ada aturan-aturan yang kamu ga sepakatin di rumah gitu?
Itee : He eh...Iya...
Iter : Kalo yang dulu-dulu gitu...Yang misalnya...Ketika bokap lagi sering marah...Itu gimana perasaannya di rumah?
Itee : Ee...Ya udah...Kalo misalnya udah...Udah ga marah lagi...Ya udah lupa...
Iter : Lupa ya...Tapi sempet ga...Pada saat apa...Ee...Bokap lagi...Kaya kejadian setelah kamu dipukul...Sori ya...Ada ga perasaan yang pingin keluar dari rumah atau gimana gitu...Ada ga?
Itee : Oo...Eem...Waktu yang lagi marah banget ya...Ada ga ya...Kalo...Karena aku belum punya duit...Jadi aku di rumah aja...

Iter : Ga kepikiran sampai kaya gitu ya?
 Itee : Ee...Pernah sih kepikiran...Cuma kayanya ntar...Makannya gimana...
 Iter : Sekelebat aja ya?
 Itee : Iya...Gitu...
 Iter : Tapi sebenarnya...Ketika itu...Kalo bisa milih...Kamu tetep tinggal sama bokap atau nyokap atau gimana?
 Itee : Aku...Itu...Pulang ke Purwokerto...
 Iter : Pulang ke Purwokerto?
 Itee : Itu...Tempat nenek...
 Iter : Ooh...Itu...Kenapa pingin di situ?
 Itee : Gapapa...Jauh aja dari mereka...
 Iter : Mereka ini...Siapa?
 Itee : Bokap nyokap...
 Iter : Kalo nyokap memang juga kamu...Ini...Sebenarnya pingin...Jauh juga?
 Itee : Ngga sih...Ngga...Ngga...
 Iter : Trus...Apa yang bikin kepikiran pingin jauh dari bokap nyokap? Pada saat itu ya...Pada saat itu...
 Itee : He eh...Ga pingin liat muka...
 Iter : Kenapa tuh? Ga pingin liat muka...
 Itee : Ga suka aja...
 Iter : Itu...Pada saat kapan tuh?
 Itee : Ee...Waktu dulu sih...Jadi tu...Kalo...Ama bokap jadi aku ga ngeliat mukanya gitu...Gitu deh...Kalo misalnya bokap aku kesini...Aku kesini...Gitu(Menunjukkan arah yang berlawanan)
 Iter : Tapi tetep ngomong?
 Itee : Ee...Kadang-kadang...Aku ga dengerin juga...Jadi diem aja...Kalo dia ngomong...Aku diem...
 Iter : Trus...Kenapa kepikirannya di Purwokerto?
 Itee : Karena...Kan dulu aku...Ampe umur 5 tahun disitu...Jadi...kayanya enak aja...
 Iter : Nyaman disana ya?
 Itee : He eh...
 Iter : Sama nenek?
 Itee : Sebenarnya sih...Nenek aku udah meninggal...Aku lebih suka nenek yang dari ibu...
 Iter : Mm...Kalo sama keluarga bokap nyokap lebih deket sama mana nih?
 Itee : Keluarga nyokap...Soalnya waktu dulu...Tinggalnya sama eyang aku yang dari nyokap...
 Iter : Kalo keluarga bokap kaya gimana?
 Itee : Kalo keluarga bokap...Hampir sama sih kaya bokap...Kalo yang paling mirip tu...Nenek aku yang dari bokap...
 Iter : Miripnya kaya gimana?
 Itee : Ee...sifatnya...
 Iter : Kaya gimana tu sifatnya?
 Itee : Yaa...Galak...Sekarang udah ga galak sih...Dulu aja...
 Iter : Galak...Trus ada lagi?
 Itee : Ee...Ya paling...Nyebelin-nyebelannya hampir samalah kaya bokap... Tapi...Kalo yang paling parah sih...Kalo kata tante-tante aku...Bokap aku yang...Kalo itu...Nyebelin banget...
 Iter : Kalo...Emang pernah...Sempet ngobrolin juga soal bokap sama tante-tante gitu?
 Itee : Iya he eh...Jadi tuh waktu...Ee...Tante aku...Pokoknya...Bokap tuh...Kalo sedikit aja ga...Apa sih...Kalo pengenannya ga dimauin gitu...Dia bakal marah...Kaya...Tante aku disuruh mandi kan ma bokap aku...Ayo mandi...Ga mau...Trus...Malah ngejauh gitu kan...Trus...Disuruh lagi...Ga mau lagi...Udah akhirnya...Dia di...Digeret gitu...Trus diceburin ke bak (Tertawa)
 Iter : (Tertawa) Jadi kadang-kadang emang suka ngobrolin ma tante kamu ya soal bokap?
 Itee : He eh...Itu tuh bokap kamu...Kaya gitu itu...
 Iter : Pandangannya...Tante-tante kamu gimana tuh ke bokap?
 Itee : Yaa...Kalo dulu sebel...Apa sih...Ga sebel juga...Ya gitu...Tapi sekarang udah biasa aja...Udah dijadiin becandaan gitu...

Iter : Kalo misalnya...Bokap ma nyokap lagi ada masalah? Biasanya...Keliatan ga tu?
 Itee : Ee...Dari muka biasanya bokap aku...Cemberut...Jangan-jangan aku ketularan bokap aku lagi... (Tertawa)
 Iter : Trus biasanya...Dari bokap cemberut ada lagi ga yang dilakuin?
 Itee : Eee...Ya itu...Aku di...Biasanya sih aku taunya gara-gara nyokap aku...Jadi karena dikasihtau...Gitu...Oh jadi aku tau...Bokap tuh lagi marah...
 Iter : Kadang-kadang...pernah ga bokap marah-marrah tapi kamu ga...Ngerasa kayanya gue ga bikin salah...Itu...pernah kejadian?
 Itee : Ee...Pernah...
 Iter : Itu...Kenapa tu? Bisa diceritain ga? Seinget kamu aja...
 Itee : Yang waktu itu yang aku ceritain...Yang aku lagi...Apa sih...Weekkk gitu...(NW bercerita saat ia dilempar sisir karena iseng menjulur-julurkan lidah)
 Iter : Oh itu...
 Itee : Abis ingetnya itu doank...(Tertawa)
 Wawancara kemudian berhenti karena partisipan ada janji dengan temannya.

Wawancara 3

Waktu wawancara : Selasa, 5 Mei 2009 pukul 16.00-18.35 WIB

Lokasi wawancara : Salah satu cafe di Mal Citraland Grogol

Iter : Oke...Ni aku minta kamu nginget-ninget lagi saat-saat kamu merasa marrah...Ya bisa sama teman kamu...Sahabat kamu...Sama saudara kamu...Keluarga kamu...Sama sapa aja...Itu...Bagaimana cara kamu menunjukkan ke mereka kalo kamu tu marah sama mereka?
 Itee : Yaa...Pokoknya aku bakal...Nada suaraku tinggi...Trus... Ee...Pokoknya ngotot...Trus...Apa ya...Teriak teriak...Ngomongnya sambil teriak-teriak...Terus...Pokoknya gitu deh...
 Iter : Ngototnya tuh...Apanya ni...Dalam hal apa?
 Itee : Pokoknya...Ee..Apa ya...Yaa...Ya udah aku begini...Gini gini gini gini gitu...Jadi...Ee...Pokoknya gitu deh...Ngergi ga?
 Iter : Jadi...Kamu nunjukin kalo kamu marah gitu ke orang-orang dengan naikin intonasi suara...
 Itee : Iya...Iya...Aku biasanya teriak-teriak...
 Iter : Itu bisa dibilang apa namanya? Naikin nada suara gitu...
 Itee : Apa ya...Ee...Nge...Bentak kali ya...Iya ngebentak...
 Iter : Itu...Ke siapa aja?
 Itee : Ke siapa aja...Judes...Judes gitu...
 Iter : Trus biasanya itu diakhirinya gimana tuh...Apa...Marahnya kamu itu berakhirnya gimana?
 Itee : Ooh...Kalo gitu sih udahannya aku ga enak sama yang aku marahin...Kaya...Kaya apa ya...Ya gitu deh...Biasanya aku ga enak sama yang aku marahin...Trus aku akhirnya bilang...Maaf ya...Tadi gini gini gini gini...
 Iter : Itu...Saat itu juga kamu ngerasa ga enak apa pas udah...Udah...ga ada orangnya lagi di situ?
 Itee : Em...Paling...Berapa ya...Abis selesai aku itu aku...Aduh aku ga enak nih...Gitu
 Iter : Em...Jadi apa kamu udah misah sama orang yang kamu marah itu atau?
 Itee : Ngga...Abis aku ngebentak itu aku...Ceritanya 5 menit kemudian...Aduh aku ga enak nih tadi abis ngebentak...Gitu...kalo misalnya kalo ada orangnya mungkin aku...Eee...Langsung kaya seperti biasa lagi akhirnya...Trus tapi ntar...Misalnya kaya...2 jam kemudian...Aku baru minta maaf...Gitu...
 Iter : Oh gitu...Tapi kamu...Ngerasa perlu minta maaf ke orang itu?
 Itee : Kalo aku yang salah...Kalo...Kalo misalnya aku yang kelewatan...Iya...
 Iter : Kalo dari kamu kadar kelewatan kamu itu seperti apa?
 Itee : Apa ya...Kadang-kadang ee...Apa ya...Kaya lagi bete sendiri trus tiba-tiba langsung apa sih...Ngejutekin orang...Ngga sih kaya bete banget gitu...Bete banget trus ngejutekin orang...Trus...Padahal tu orang ga salah...Jadi aku minta maaf...Biasanya kaya gitu...
 Iter : Yang bikin bete sendiri tuh...Apa tuh?

Itee : Yang bikin bete sendiri (Menggumamkan kalimat tersebut sambil mendongak ke atas)...Ituuu...Ee...Apa yaa...Yang ga sesuai sama keinginan (Tertawa)

Iter : Yang ga sesuai sama keinginan...Hal-hal seperti apa aja yang ga sesuai keinginan?

Itee : Hal-hal yang ga sesuai keinginan kaya apa ya...Eee...Apa ya (Terdiam sebentar) Apa ya...Oh iya...Mungkin aku mikir juga ya...Yang katanya yang kalo yang bikin bete ya...Misalnya aku ditelpon...Trus dan itu tuh...Aku tuh kan...Apa ya...Kalo kata yang...Tapi bener juga sih katanya kalo yang kino (orang tipe kinestetik, NW pernah mengisi tesnya dan digolongkan sebagai tipe kinestetik) itu kalo misalnya dibentak itu jadinya...Malah jadi bete gitu...Padahal itu sebenarnya ga dibentak...Tapi...Ihh ni orang galak banget sih padahal...Ya gitu...

Iter : Nah...Kita ngomongin yang dulu pernah tercetus kalo kamu tuh suka marah kalo ditelpon... (Itee mengangguk-angguk) Ini...Ditelpon siapa? Ada ga spesifiknya gitu?

Itee : (Tertawa) Adaa...(Tertawa)

Iter : Jadi marahnya kamu kalo ditelpon itu tergantung sapa yang nelpon gitu?

Itee : Ee...Ga juga...Tergantung nada suaranya dia...

Iter : Nada suara dia...Nada suara dia seperti apa yang bikin kamu tuh...

Itee : Yah sebenarnya sih emang orangnya kaya gitu...Cuma...Nada suaranya emang tinggi...Dan aku lagi apa sih...Apa sih...Dengernya...Ee...Kok gitu banget sih gitu...

Iter : Dan saat itu kamu langsung nunjukiin ga kalo...Kamu marah atau apa? Dengan nada suara dia yang seperti itu...

Itee : Iya...Kalo misalnya kan kadang-kadang suka aduh...Sabar sabar sabar sabar...

Iter : Itu dalam hati?

Itee : Iya...He eh he eh...Masa sih kaya gini aja marah...Tapi kalo misalnya lagi panas...Apa sih...

Iter : Panas...Panas cuaca atau?

Itee : Iya...Cuaca beneran...Cuaca beneran yang panas trus...Apa sih...Karena misalnya juga kaya tempat yang ga enak...

Iter : Tempat yang ga enak buat kamu tuh seperti apa?

Itee : Ya...Maksudnya kaya di jalan...Eh ga di jalan juga sih...Di siang...Siang yang ga enak gitu deh yang rame banget...Tapi itu kadang-kadang loh...Bisa kadang-kadang lagi capek...Trus tiba-tiba denger suara bentak gitu kadang-kadang...Kalo misalnya kaya...Yah akunya yang sabar sabar sabar gitu...Apa sih...Gitu...

Iter : Orang itu saat itu kondisinya lagi membentak?

Itee : Iya...Trus aku bilang...Apa sih gitu(Intonasi suara NW naik)

Iter : Apa sihnya ni...Apa menandakan kalo kamu sudah marah?

Itee : Udah aku kan...Dia ngomong kaya gitu...Trus...Aku ngomong kaya tadi...

Iter : Apa sihnya kamu ini menunjukkan kalo kamu...

Itee : Iya nada suara aku langsung tinggi...Trus aku bilang dalam hati sabar sabar sabar gitu...Trus aku rendahin lagi...Trus sok sok yang iya...Iya...Iya

Iter : Itu...Biasanya siapa...Ga usah sebut nama...Sebut aja statusnya siapa...

Itee : Oh...Sebut nama juga gapapa (Tertawa)

Iter : oh ya udah boleh boleh silakan(Tertawa)

Itee : Jadii...Ini...Waktu dulu...Aku sekali sih itu...Sama...S (S adalah teman NW yang dia kenal kurang lebih 2-3 tahun belakangan. S cukup dekat dengan NW. NW menganggap S seperti ayahnya sendiri walaupun usia S tidak jauh berbeda dengan NW. NW juga akrab dengan istri S yang juga dianggapnya seperti ibu)

Iter : Trus...Ada lagi orang-orang lain yang bikin kamu marah waktu ditelpon?

Itee : Ngga ada sih...Dia aja...

Iter : Dia aja ya...Jadi...Apanya nih...Apanya dari orang itu yang bikin kamu marah waktu ditelpon sama dia?

Itee : Nada suaranya...Tapi itu juga...Dulu sih...Sekarang udah ga?

Iter : Nada suaranya atau apa isi pembicaraannya?

Itee : Nada suaranya...Kalo misalnya dia teriak-teriak...Kan dia suka teriak-teriak tuh...

Iter : Trus kamu gimana? Apa juga ikut teriak-teriak balik atau...

Itee : Ngga sih...Paling teriaknya cuma sekali..."Ga usah pake teriak kali" Atau ga kaya gitu deh...Semacam kaya gitu...Tapi cuma sekali doank....

Iter : Biasanya pembicaraannya apa?

Itee : (Menjawab cepat) Aku udah lupa kamu...

Iter : Udah lupa ya...
 Itee : Dia ngomongnya teriak gitu...Agak teriak...
 Iter : Ee...Kamu...Pas bete ditelpon itu...Frekuensinya gimana?
 Itee : Oh...Lamanya?
 Iter : Bukan...Ketika orang nelpon kamu dan kamu marah sama dia itu frekuensinya gimana...Apa sering, cukup sering...
 Itee : Oh ngga sih ngga...
 Iter : Jadi...Apa nih...Tergantung orangnya yang nelpon gitu?
 Itee : Tergantung apa ya...Tergantung...Suaranya gimana sih...
 Iter : Suaranya ya...Kalo isi pembicaraannya ngaruh juga ga?
 Itee : Ng...ga...
 Iter : Ngga ya...Jadi masalah intonasinya?
 Itee : Iya...
 Iter : Trus...Kalo selain dari itu...Apa nih..Hal-hal lain yang bisa memicu kamu tuh untuk marahnya muncul?
 Itee : Biasanya sih kalo nyolot-nyolot gitu...
 Iter : Orang ngomong ke kamu...
 Itee : Iya ngomong trus suaranya...Apa ya nada suaranya tinggi gitu...
 Iter : Nada suaranya tinggi...Ee...Apa...Ngaruh juga ga dari apa yang dia bicarakan?
 Itee : Kadang-kadang...Iya...
 Iter : Jadi...Ee...Apa bisa dibilang...Apa...Kamu mudah marah kalo orang nada suaranya lebih tinggi dari kamu?
 Itee : Iya...He eh...Gampang kepancing gitu...Aku bakal lebih tinggi lagi deh nadanya...
 Iter : Itu...Apa tuh kira-kira yang bikin kamu kepancing kalo nada suara...Nada dia tinggi...Apa yang...Menggangu kamu gitu?
 Itee : Karena apa ya...Ga usah pake ini dong...Ga usah pake teriak-teriak gitu juga aku denger kok...Gitu...
 Iter : Apanya dari teriak-teriaknya itu yang bikin kamu keganggu?
 Itee : (Terdiam sebentar)Kayanya ga enak aja...Apa sih..
 Iter : Ga enak...Apa...Dengernya?
 Itee : He eh...Iya...
 Iter : Em...Tadi kan kamu bilang kalo salah satu hal yang bikin kamu marah kan dari intonasi suara...Ee...Apa ngomel-ngomel gitu ya?
 Itee : He eh (Mengangguk)
 Iter : Itu...Reaksi orang-orang sekitar kamu yang saat itu kamu tunjukin marah kamu itu...Dianya gimana?
 Itee : Yang aku marahin apa yang lainnya?
 Iter : Yang saat itu iya...Ni...Orang yang bikin kamu marah dan kamu tunjukin marahnya kamu itu...
 Itee : Ada yang...Ada yang...Tambah marah lagii...Ada juga yang diem...
 Iter : Kalo yang tambah marah lagi...Dia...gimana reaksinya?
 Itee : Tambah...Ini lagi...tambah marah-marah lagi ke aku...
 Iter : Itu...Siapa orangnya?
 Itee : Nyokap...Biasanya yang nadanya lebih tinggi lagi nyokap...
 Iter : Kalo nyokap nadanya lebih tinggi lagi kamu gimana?
 Itee : Yah...Teriak-teriak...Eh maksudnya...Teriak-teriak apa ya...Ya gitu...Suaraku kenceng-kenceng gitu..."Apa sih" (nada suara lebih tinggi) gitu...
 Iter : Kalo yang diem itu kaya siapa?
 Itee : Kaya siapa ya...Kaya orang yang ga...Yang ga kenal aku marahin...Atau ga...Temen paling...Jadi dia ga berani...
 Iter : Itu...Temen-temen kamu...Kamu...Lebih *prefer* mereka reaksinya kaya gimana? Kalo boleh milih kamu pengennya reaksi mereka yang nadanya lebih tinggi atau diem...
 Itee : Oh...Marahin aku balik...Jadi kita marah-marahan gitu...
 Iter : Kalo dia diem kamu gimana rasanya?
 Itee : Malah jadi ga enak (Tertawa)
 Iter : Jadi kamu lebih milih mereka marah balik ya...Biar seimbang gitu (Tertawa)
 Itee : Iya (Tertawa)

Iter : Trus...Ee...Tapi ada ga...Yang...Misalnya temen gitu...Yang marahnya berkepanjangan...Misalnya apa istilahnya...Dia ngambek ma kamu gitu pernah ada?

Itee : Ee...Ngga sih...Ngga lama...

Iter : Biasanya setelah...Apa..Yang setelah kamu marah ke orang itu...Kalian ngebahas ga apa yang bikin kamu marah apa gimana?

Itee : Ee...Pas kita udah...Di...Apa...Pas udah enak lagi gitu...Baru kita bahas...Kenapa sih...

Iter : Jadi dibahas ya permasalahannya?

Itee : Iya...

Iter : Itu...Ke siapa aja kaya gitu juga?

Itee : Iya...Siapa aja...

Iter : Siapa juga...Ngebahas...Ke temen gitu...Keluarga...

Itee : Ohh...tergantung situasi...Kalo misalnya aku udah ga ketemu orangnya lagi paling...Eehh...Aku...Kan biasanya aku kalo misalnya aku kaya sama S...Kan kita bakal kaya...Apa sih kaya ga ada apa-apa gitu...Trus telpon-telponan lagi kan...Trus kita ngomong...Tadi kenapa sih...Gini gini gini gini gitu...

Iter : Jadi diclearkan...

Itee : Ho oh...Kalo misalnya sama temen kaya gitu...Kalo udah selesai...Kan kita masih ada...Masih bareng-bareng gitu...kita juga omongin tadi kenapa sih...Trus malah jadi ketawa-ketawa gitu...

Iter : Jadi kamu...Kalo misalnya marah gitu apa...Cenderung saat itu juga?

Itee : Iya...He eh...

Iter : Trus...Ilangnya gimana?

Itee : Ya udah...Abis itu udah...Udah selesai...Trus jadi ngomongnya udah biasa lagi gitu?

Iter : Setelah...Jadi maksudnya abis kamu ngomong gitu jadi udah...

Itee : Udah abis...Abis itu apa...Udah udah udah udah...Biasa lagi ngomongnya...

Iter : Pernah ga ada yang sampe berkepanjangan gitu marahnya? Kamu marah sama dia dalam jangka waktu yang lama gitu?

Itee : (Menggeleng)

Iter : Ga pernah ya...Itu...ke semua orang kaya gitu?

Itee : Iya...Ya udahlah kasian...Aku juga tadi udah bentak-bentak dia...Jadi kasian aja...

Iter : Jadi...

Itee : Malah jadi kasian...Maksudnya ga enak gitu...

Iter : Saat kamu udah ketemu lagi sama dia...Kamunya gimana?

Itee : Biasa aja...

Iter : Biasa aja ya...Trus kalo dia sendiri gimana?

Itee : Aku ga tau...Biasanya sih kalo udah kaya gitu kan aku minta maaf ya...Maaf ya...Walaupun misalnya dia yang salah kan aku udah teriak-teriak...Jadi ya...Maaf ya...Oh ya iya gapapa kok W (NW mencontohkan respon dari orang yang membuatnya marah).

Iter : Kamu minta maafnya itu...Pertanda apa?

Itee : Pertanda...Ee...

Iter : Apa kamu maksudnya nyesel dengan cara kamu itu atau gimana?

Itee : Iya...Nyesel nyesel...Udah teriakin dia...

Iter : Jadi...Setiap kamu selesai marah sama orang...Kamu...Apa...Bisa dibilang nyesel dengan...

Itee : Iya...Nyesel...Kaya...Ih...Kenapa tadi gue teriak-teriak ya...Gitu... Perasaan gue...Walaupun dia yang salah...Harusnya...Apa...Ya harusnya aku ini...Ga perlu teriak-teriak...Tapi...Karena...Ya gitu deh...

Iter : Dan kebanyakan tetep kalo kamu marah kamu teriak-teriak ke orang?

Itee : Iya...

Iter : Tapi setelah itu kamu ada rasa penyesalan gitu?

Itee : Iyaa...

Iter : Kalo misalnya ada rasa penyesalan gitu...Merasa ga...Ah gue ga pengen nih teriak-teriak ke orang lain pas gue marah...Itu...Ada ga?

Itee : Ada...Jadi...Ee...Apa ya...Kaya heee gitu(mengekspresikan menangis)

Iter : Tapi...Tetep kejadian?

Itee : Iya...Tetep...Apa sih...Padahal udah diiniin...Tapi tetep aja kaya gitu...

Iter : Menurut kamu...Apa tuh yang bikin kaya gitu?

Itee : Apa ya...Itu..Kalo misalnya sikonnya ga enak...Kaya...Uuh...Tempatnya ga enak (Tertawa) Eh...Jadi marah deh...

Iter : Tergantung sikon ya?

Itee : Iya...

Iter : Oke...Lalu gimana cara kamu ngeredain kemarahan kamu?

Itee : Biasanya...Ga tau ini bener apa ga...Tapi aku percaya aja...Kalo misalnya aku...Aku marah...Buru-buru minum...

Iter : Minum...Emm gitu...Itu...berhasil buat kamu?

Itee : Lumayan...Jadi adem...

Iter : Kalo saat itu ga ada minum gimana?

Itee : (Ekspresi muka terkejut) Gimana dong...(Tertawa) Gimana ya...Eee...Mikir-mikir yang...Tenang tenang tenang tenang tenang...Ohh...Aku nyanyi...

Iter : Nyanyi...Itu gimana situasinya?

Itee : Iya...Dulu tuh kan NSP aku Dewa...yang...yang...Kamu adalah perempuan paling cantik di seluruh Indonesia...Tapi itu...Kamunya itu aku ganti jadi aku gitu...

Iter : (Tertawa) Itu menimbulkan rasa yang menyenangkan dalam diri kamu?

Itee : Iya he eh...kadang-kadang kalo misalnya kan aku...Anak-anak kan suka bilang "Ih...Baju W kok aneh banget sih" (Tertawa) Jadi biar pede aku nyanyi itu sambil di jalan (Gaya berbusana W dikenal unik, dia suka memakai warna-warna yang menyala untuk atasan dan bawahan dan modelnya berbeda dari baju kebanyakan)

Iter : Trus itu gimana prakteknya...Kalo kaya tadi yang minum...Kalo kamu lagi marah sama orang trus kamu keinget tiba-tiba trus kamu minum atau gimana...

Itee : Yaa...Kalo saat itu di dekat aku lagi ada minum...Aku minum...

Iter : Minumnya di saat ada orang itu juga gitu?

Itee : Iya...Kan biasanya ga keliatan dong...Kaya biasa aja gitu kan...Minum aja...Trus adem deh...

Iter : Gitu ya...Kalo di rumah juga kaya gitu caranya?

Itee : Kadang kalo marahh...Oh nangis (Wajah lebih mendekat ke iter) He eh...Iya...kadang-kadang kalo marah gitu...Iya nangis...

Iter : Itu...Kamu...Ee...Nangisnya kenapa...Karena marah?

Itee : Apa ya...Ga tau kenapa...Kadang-kadang kalo misalnya...Kaya...Nyeseke aja gitu...Trus nangis deh...

Iter : Itu...Nyeseke dari marah awalnya...Kesel gitu sama orang?

Itee : Iya he eh...kalo misalnya udah kaya gitu...

Iter : Trus persoalannya apa tuh yang bikin marahnya kamu itu sampe bikin nangis gitu?

Itee : Ee...Apa ya...Paling...Kuliah...

Iter : Kuliah...Apa...Apanya dari kuliah?

Itee : Ee...Apa ya...Kaya...Mau lulus kapan...Ee...

Iter : Itu setelah ngobrol sama orang apa kepikiran sendiri?

Itee : Ngga...Biasa sih kalo dimarahin sama nyokap...Aku nangis...Cuma...kalo masih sama nyokap...Aku...Apa ya...Kalo sama nyokap aku nangisnya...Aku ga mau nangis di depan orangnya...Malu...

Iter : Itu kamu sebelumnya reaksinya gimana?

Itee : Aku sok marah marah aja gitu...Tapi ntar kalo udah...Udah...Pokoknya langsung masuk kamar trus nangis... (Kuliah NW berjalan tidak begitu lancar, NW banyak tertinggal dibanding teman angkatannya. NW mengaku hal ini disebabkan ia tidak menyukai Akuntansi dan memang tidak terlalu menguasainya. Masa awal kuliah NW dihabiskan dengan lebih banyak bermain.)

Iter : Oh...Jadi apa...Kamu...Tetep ngebales kata-kata nyokap kamu dulu ya...

Itee : Iya...

Iter : Kalo bokap yang ngebahas...Reaksinya sama ga?

Itee : Eeh... Biasanya sih kalo bokap...Marahnya lama...jadi aku ga bisa langsung ga bisa masuk ke kamar...Jadi ya udah aku langsung nangis di situ (Tersenyum)

Iter : Itu...Apanya dari...Dari yang bokap omongin yang bikin kamu nangis?

Itee : Oh...Emm...Kalo bokap tuh ngomongnya suka rada nyebelin...Gitu...

Iter : Nyebelannya seperti apa?

Itee : Kaya...Tau bahasa Jawa ga yang nyelekit-nyelekit gitu...Iya kaya gitu omongannya...

Iter : Yang nyelekit buat kamu tuh kaya gimana sih?

Itee : (NW tertawa namun tawanya terdengar sedikit memaksa)
 Iter : Iya...Biar jelas gitu maksudnya gapapa ya...
 Itee : Hm...Iya oke...Oh iya ya ampun (NW memiringkan wajahnya seperti teringat sesuatu)
 Jadi itu kan...Kan udah lama aku ga punya pacar...Trus aku dibilangin "Emang kamu mau jadi perawan tua?" Ga tau kenapa itu tuh...Ih itu nyebelin banget (Ekspresi wajah NW terlihat kesal)...Gitu
 Iter : Itu...Lagi ngebahas soal kuliah?
 Itee : Iya...Trus eh malah ngebahas yang lain-lain gitu sih...Kamu kan abis kuliah begini...Kerja...Kerja tuh begini begini...Kaya ngomongin *step step* gitu deh...Dan itu tuh nyebelin banget...Iihhh...(NW mengepalkan tangan kirinya ke meja dan memukul-mukul meja)
 Iter : Trus ada lagi kata-kata yang nyelekit lainnya?
 Itee : Udah...Itu kata-kata paling nyelekit itu...
 Iter : Yang terngiang-ngiang ya...Trus abis itu gimana kejadiannya?
 Itee : Iya...Bokap juga kayanya nyadar deh...Ee...Apa sih...Dia...Salah ngomong kaya gitu...Eh akhirnya dia minta maaf gitu deh...Besoknya...
 Iter : Oh besoknya...Lalu kamu gimana reaksinya?
 Itee : Oh ya udah iya...Aku juga udah ga marah lagi...
 Iter : Dan...Kamu nunjukkin kesalnya itu dengan nangis pas bokap ngomong kaya gitu?
 Itee : Iya...He eh...Sebelumnya sih udah nangis juga...
 Iter : Tapi sebelumnya sempet ada ngebales-bales juga?
 Itee : Oh iya...Aku ngebales dulu emang...Aku belum nangis waktu itu...Pas dibilang kaya gitu...Trus...Aku baru nangis...
 Iter : Pas...Pas bokap ngeluarin kata-kata itu?
 Itee : Iya he eh...
 Iter : Trus pas kamu nangis bokap gimana?
 Itee : Eh...Maksudnya...
 Iter : Biasanya bokap berhenti marahnya kaya gimana?
 Itee : Kalo udah capek...Dan kalo udah...Ngomelnya udah...Udah ga...Udah ga *meaning* lagi...Udah ga enak...Semuanya udah...Udah diomongin...
 Iter : Jadi bukan dari ngeliat reaksi kamu atau gimana nih?
 Itee : Iya...Biasanya kalo semua udah dibahas tuh baru...Selesai...
 Iter : Jadi biarpun kamu nang...
 Itee : Iya...Mau nangis mau ngapain iya tetep bokap marah...
 Iter : Trus selama saat itu...Pas kamu nangis itu...Apa yang kamu rasain?
 Itee : Oh gitu...Emm...Yaa...Sebenarnya sih ada benarnya juga...Cuma aku kan...Apa sih...Ga mau...Malu dong udah teriak-teriak...Masa sih gitu...Jadi tetep...Tetep ngebantah juga sih (Tertawa)
 Iter : Ngebantahnya dalam hati?
 Itee : Dikeluarin...Tapi...Bener juga sih...Dalam hati kaya gitu sih...Gitu deh
 Iter : Trus...Kalo hal-hal yang bikin kamu marah ni...Kamu bisa tau dengan jelas ga?
 Itee : Itu...Biasanya...Apa ya...Yang nada suara gitu...
 Iter : Eh...Maksudnya kalo ada suara yang nada tinggi kamu gampang kepicu untuk marah?
 Itee : Iya...
 Iter : Itu...Apapun topiknya gitu?
 Itee : Aa...Apapun topiknya...Trus udah gitu ini...Ditambah kalo misalnya cuacanya...Eh apa sih...Kaya lingkungannya lagi ga enak banget...Kaya misalnya aku lagi belum bedakan...
 Iter : Itu bikin *mood* kamu jadi ga bagus?
 Itee : Iya *moodnya* ga enak...
 Iter : Ada ga hal-hal tertentu yang memang lebih gampang ngebangkitin kamu untuk marah?
 Itee : Ee...Apa ya...Apa ya...Yaa pokoknya kalo dia yang bentak-bentak gitu deh...
 Iter : Ada lagi ga?
 Itee : Ngga...
 Iter : Pas...Kita ngobrol sebelumnya kan kamu pernah bilang ya kalo kamu cenderung ngelupain hal-hal yang kamu ga suka...Itu...Bisa kamu jelasin ga hal-hal apa aja yang kamu ga suka?
 Itee : Yang aku ga suka ya...Apa...Kaya aku dimarahin nyokap...Bokap...Itu biasanya...Aku ga mau inget lagi jadi itu aku lupain...Trus apa lagi ya...Apalagi ya...Yang ga aku suka...Apa

ya...Biasanya sih kenangan-kenangan yang ga enak kaya apa ya...Kenangan sama temen...Trus berantem ama temen...Trus waktu...Ngapain ya...Waktu dulu...Oh ya aku pernah ceritain sama kamu ga...Yang cowo aku cerita ke sahabat aku...Itu aku juga ga suka...Yang sama bokap juga termasuk yang pingin aku lupain...

Itee : Itu...Gimana sih cara kamu berusaha ngelupain itu?

Itee : Aku ga tau...Ee...Apa sih...Tiba-tiba lupa aja gitu...Jadi...Kadang-kadang kalo misalnya...Kan aku orangnya pelupa ya...Nah di dompet aku ini struk atm tuh ga pernah aku buang...Jadi aku simpen di dompet aku...Jadi tuh nanti aku liat...Tanggal segini aku kemana...Ini atam mana nih...ntar jadi aku inget ohya aku di CL...Oh ini...Fatmawati...Nah gitu caranya buat inget...

Itee : Ini...Kamu...Merasa kamu pelupa itu dari kapan?

Itee : Wuah...Pelupa...Ee...Pokoknya waktu dari awal kuliah deh...Aku dulu perasaan ga pelupa-pelupa banget deh...Aku tuh sekarang pelupa banget...

Itee : Itu kira-kira apa yang bikin kamu kaya gitu?

Itee : Ga tau...Gara-gara aku pernah ngomong gini kali ya...Ga tau juga...Pokoknya aku pernah bilang yang aku ga suka aku bakal lupain...

Itee : Trus semenjak itu kamu jadi lupa?

Itee : Iya...Bener-bener aku lupa (Ekspresi wajah NW jadi terheran-heran) Ya ampun kok bisa kaya gitu ya...Trus temen aku tu...Yang waktu dulu *segenkan* sama aku...Jadi bilang gini nih...Nih W...Lo gara-gara ini kali ya...kan jadi aku pernah ngomong gini...Iya jadi pokoknya hal-hal yang ga gue suka tu kaya di komputer aja...Gue taro di *recycle bin*...Gitu...”Ya ampun W...Berarti kalo ada yang ga lo suka...” Ya kaya gitu deh...”Lo lupain dong...” Iya...Aku bilang gitu...

Itee : Kamu inget ga sejak kapan kamu menerapkan cara itu?

Itee : Itu...Semenjak aku ngomong kaya gitu aku jadi pelupa...

Itee : Jadi itu semenjak kuliah?

Itee : Iya semenjak kuliah itu aku jadi pelupa...Kok aneh banget ya (Ekspresi wajah W terheran-heran)

Itee : Jadi...Kamu nerapin cara ngelupain hal-hal yang ga disukai itu dari mulai kuliah?

Itee : Iya makanya...

Itee : Kalo dulu-dulu tuh kan..Apa...Dulu kan juga ada pengalaman ga enak yang kamu dapatkan...Kaya kamu bilang tadi yang waktu sama bokap...Itu dulu...itu gimana cara kamu ngatasinnya?

Itee : Dulu sih apa ya...Ngatasinnya gimana maksudnya?

Itee : Yaa...Kalo sekarang kan...Hal-hal yang kamu ga suka kan kamu lupain ya(Itee mengangguk-angguk) Kalo misalnya dulu...Yang waktu...Ketika bokap...Memperlakukan kamu dengan cara yang kamu ga suka...Itu gimana...Gimana cara kamu ngatasinnya gitu?

Itee : Oh...Apa ya...Karena aku jarang ketemu bokap aku...Jadi...Aku ngapain ya...Paling itu sih paling...Jalan-jalan...

Itee : Itu...Apa...Mulai...Ee...Tapi dulu...Sebenarnya keinget bokap gimana...Gimana perlakuannya ke kamu itu kamu inget?

Itee : Gimana gimana?

Itee : Apa...Kalo pas dulu-dulu...Sebelum kuliah...Bokap tuh gimana perlakuannya ke kamu kamu inget?

Itee : Ga...Semuanya sih...Paling ada yang aku inget...

Itee : Itu...yang kamu inget apanya nih...Maksudnya apa yang bikin itu keinget?

Itee : Oh...Kadang-kadang aku kalo misalnya itu ini...Kalo keinget sesuatu tuh ngeliat foto...Ngeliat...Dulu tuh benar-benar lupa loh...Kaya misalnya nih...Aku ternyata pernah punya loh baju ini gitu...Oh ternyata aku...Oh ya...Aku dulu pernah tinggal di Bukit Tinggi loh...Aku pernah lupa loh...Jadi aku ga mikirin gitu...

Itee : Jadi ada hal-hal yang memicu kamu buat keinget itu?

Itee : Iya...Foto paling...Trus apa lagi ya...Kaya gitu-gitu deh...

Itee : Kamu...Pas kapan tuh kamu mikirin cara itu...Yang ngelupain hal-hal ga enak tadi...Itu...Bisa dibbilang ga itu cara kamu ngatasin masalah kamu?

Itee : Gimana?

Itee : Ngelupain hal yang ga enak tadi bisa dibbilang cara kamu ngatasin masalah kamu?

Itee : Ee...Bisa juga deh kayanya...

Itee : Itu sejak kapan kamu kepikiran kaya gitu?

Itee : Waktu...Awal kuliah kali ya...

Iter : Ada ga kejadian khusus yang bikin kamu tuh ngerasa...Kayanya enak juga...Kayanya begini aja nih caranya nih gitu...

Itee : Ee...Kejadian khusus ya...Apa ya...Masuk Trisakti itu juga udah kejadian khusus kok...Yang bener-bener aku ga suka...

Iter : Oh...Jadi dari awal kamu masuk Trisakti itu juga udah kejadian yang kamu ga suka gitu?

Itee : Iya...

Iter : Ama jurusannya itu?

Itee : (Mengangguk) Gitu deh (Seperti yang pernah disinggung sebelumnya, W sama sekali tidak tertarik dengan jurusan kuliahnya.W lebih suka hal-hal yang berkaitan dengan seni, namun ayah W bersikeras W masuk Akuntansi karena menurut ayah W itu dapat menjamin masa depan W. W menjalani awal-awal masa kuliahnya dengan tidak serius sama sekali.)

Iter : Kapan kepikiran cara itu gitu?

Itee : Sejak kuliah...Awal masuk kuliah...

Iter : Itu...Apa yang awalnya...Apa...Bikin kamu mikir cara kaya gitu?

Itee : Apa ya...daripada dipikirin terus mendingan dilupain...

Iter : Dan itu...Bener-bener lupa atau sebenarnya...

Itee : Benar-benar lupa...Tapi hal-hal yang kecil juga aku gampang lupa...Kaya udah coba inget gitu naro barang dimana trus musti diambil...Trus beberapa menit kemudian udah lupa aja gitu buat ngambilnya...

Iter : Jadi...Emang kamu itu...Emang beneran pelupa trus akhirnya...

Itee : (Memotong pertanyaan iter) Ee...Tapi dulu itu aku ga pelupa banget...Kalo sekarang tuh bener-bener...kemarin aku inget itu...Aku pake baju apa...Kalo aku inget aku pake baju apa...Aku jadi inget hari itu aku kemana...

Iter : Itu...Berarti bukan hal yang ga menyenangkan aja yang kamu lupain gitu?

Itee : Oh iya ya...Berarti aku pelupa dong (Ekspresi wajah bingung)

Iter : (Tertawa) Itu kalo pelupanya itu sejak kapan?

Itee : Emm...SMA kali ya...Aku SMP ga lemot loh...

Iter : Iya...Iya...Aku percaya (Tertawa)

Itee : (Tertawa) Oh ya...Aku cerita ya...Jadi tuh jaman aku SD...Pokoknya kalo aku piket...Itu tuh jam 6 kurang aku udah jalan dan aku udah di SD...Udah nyapu gitu...Trus kata temen aku gini...Namanya Bayu...Deket-deket rumah aku rumahnya...Bilang..."Buset deh...Jam 6 kurang...Si W udah jalan" (Tertawa)

Iter : Niat banget gitu ya...Jadi...Ee...Emang apa nih sebenarnya...Menurut kamu...Memang kamu punya sifat pelupa trus kamu jadinya...Ee...Sekalian aja nih hal-hal yang buat kamu ga enak kamu lupain atau sebenarnya...Dari hal-hal yang ga enak kamu lupain trus jadi kebiasaan jadi lupa yang lain gitu?

Itee : Waduh...Gimana yah...Ee...

Iter : Kira-kira...Darimana kemana gitu?

Itee : Darimana kemana ya...Ee...Aku...Padahal waktu SMP aku ga pelupa loh...Aku masih pinter loh (Tertawa)

Iter : (Tertawa) Emang sekarang bego? Kan ga juga...

Itee : (Tertawa) Makasih loh...Jadi tuh...Waktu SMA...Aku juga ga terlalu gitu-gitu amat...

Iter : Gitu-gitunya nih?

Itee : Ga terlalu lupa-lupa banget gitu...Iya sih...Emang kata temen-temen aku..."Ih ni anak lemot banget sih...Suka lupa"

Iter : Itu...temen-temen kamu yang mana?

Itee : SMA...Apa sih...Pokoknya udah ngerti deh...W tuh lemot...W tuh gini gini gini...kalo ngomong tuh harus lama...Harus berulang-ulang...

Iter : Jadi itu *image* yang ada di temen-temen kamu tentang kamu gitu?

Itee : Iya...Habis aku suka nanya gitu..."Apa?" ... "Eh...Apa?" Gitu...

Iter : Itu...Pelupa apa budek ya? (Tertawa)

Itee : (Tertawa) Jangan-jangan aku budek lagi...

Iter : Beda tipis kadang-kadang (Tertawa) Jadi menurut kamu yang mana? Apa memang kamu terbiasa dari ngelupain hal-hal yang ga enak trus jadi dibawa ngelupain hal-hal yang lain gitu...Atau...Karena kamu emang gampang lupa jadi sekalian aja nih ngelupain hal-hal yang ga enak?

Itee : Iya...He eh he eh...Yang terakhir deh kayanya...Kayanya dari dulu emang aku udah pelupa...Jadi ya sekalian aja...

Iter : Jadi apa kamu spesifikin gitu...Misalnya...Apa...Kamu nyadar ga kalo kamu coba ngelupain hal itu...Misalnya nih...Ada kejadian yang ga menyenangkan...Nah kamu...Emang niatin...”Pingin gue lupain nih” atau itu emang lupa begitu aja?

Itee : (Terbatuk) Dilupain begitu aja kali...jangan-jangan aku memang pelupa ya...(Ekspresi wajah NW terlihat bingung)

Iter : Tapi kamu niatin ga...Sebelumnya?

Itee : Ngga...

Iter : Ngga...Jadi emang lupa begitu aja?

Itee : Tapi kadang-kadang ada yang pingin aku lupain gitu...Kaya udah ga enak banget...

Iter : Itu...Seperti apa yang...Kalo yang emang kamu niatin untuk lupain?

Itee : Kaya...Dimarahin bokap...Kadang-kadang tuh...Ya udahlah aku ga mau ngebahas hal-hal itu lagi...Jadi ya udah...

Iter : Itu kan kalo dari cerita kamu frekuensi marah bokap ke kamu tuh lumayan sering ya...

Itee : He eh...

Iter : Itu...emang semuanya pingin kamu lupain atau...

Itee : Semuanya...

Iter : Semuanya...Apa...Apa yang bikin kamu niat untuk ngelupain itu gitu?

Itee : Karena kalo misalnya diinget-inget...Ga enak...Malah...Apa sih...Gitu deh (NW terkesan enggan menjawab)

Iter : Apa yang bedain dari hal-hal yang ga menyenangkan lainnya yang kamu lupain gitu aja? Kan sama-sama ga menyenangkan nih...Trus...

Itee : Oh iya...Yang itu diniatin... Yang ini ga...

Iter : He eh...Apa bedanya? Apa yang bikin kalo bagian bokap marah itu yang diniatin untuk dilupain?

Itee : Karena...Ga pengen aku inget...Bener-bener ga pengen aku inget gitu...

Iter : Biar pun ada kejadian ga menyenangkan yang lain...

Itee : He eh...Kalo yang itu emang bener-bener mau dilupain...Ga mau dibahas...

Iter : Berarti yang ga menyenangkan ini...Se-engga menyenangkan apa sih?

Itee : Ya itu...Yang kaya dimarahin bokap itu...Pokoknya udah KDRT banget deh...

Iter : KDRT...Bisa digambarkan ga seperti apa?

Itee : Ouuww...(NW menghela nafas) Jadi ya...Pake...Apa sih...Fisik-fisik gitu deh...Kaya...Ditendang...Apa ditonjokin...Apa diapain...Gitu...

Iter : Itu...Pas kapan...Atau aku bisa tanya semenjak kapan gitu?

Itee : Semenjak...Kalo yang parah banget...Dari SD kali ya...

Iter : Itu...Ngapain aja tuh bokap? Itu...Selalu pada saat marah gitu?

Itee : Iya...

Iter : Selalu pada saat marah ya bokap kaya gitu...Ada sebabnya ga? Maksudnya bokap...Ada satu hal yang bikin bokap marah trus kaya gitu atau kamu ga tau sebabnya...

Itee : Aku sendiri...Waktu itu...Apa ya...Yaa...Kalo bisa sih...Aku bikin marah...Apa sih...Ngga ngerjain...Ngga ngerjain apa yang dia mau...Trus...pernah aku yang ada...Pintu diketok...Cuma aku...Lama bukanya...Jadi...Aku ga denger sebenarnya lagi nonton tv...Jadi...”Itu pintunya dibuka” Pas orangnya udah ga ada gitu...Udah mau pergi gitu...Ketokan terakhir gitu ya...Jadi ya udah aku...Di apa ya...Ga tau...Dijambak trus dijedotin ke lantai...

Iter : Itu pas SD ya?

Itee : SMP...

Iter : SMP...Kamu inget ga...Itu...Frekuensinya seberapa sering sih bokap kaya gitu?

Itee : Eemmm...Yaa...Lumayan sering...Seminggu berapa kali gitu?

Iter : Seminggu berapa kali?

Itee : Waduh...Berapa kali...Bisa seminggu...Empat kali...Maksudnya 4 hari berturut-turut gitu...

Iter : Itu...Pada saat bokap lagi tinggal di rumah ya?

Itee : He eh...Iya...Jadi...Aku...Ada senengnya juga sih bokap aku dinas keluar gitu...Jadi aku ga ketemu sama dia...

Iter : Jadi...Ada...Maksudnya? Ada rasa...Gimana...Lega juga gitu...Bokap...

Itee : Iya he eh...Jadi aku...Gitu...

Iter : Itu...Pada saat bokap kaya gitu ke kamu...Apa yang kamu rasain ke dia?
 Itee : Ee...(Terdiam sebentar) Perasaan aku ga salah apa-apa deh...
 Iter : Jadi kamu sendiri juga ga tau apa yang bikin bokap kaya gitu?
 Itee : (Mengangguk)
 Iter : Jadi...Bisa dibilang apa nih...Kadar hal yang ga menyenangkannya beda gitu...Apa kalo yang sama bokap ini kadar ga menyenangkannya nih lebih tinggi gitu?
 Itee : He eh...Iya...
 Iter : Trus...Apa...Ee..Dan ini...Bokap tuh dari dulu udah kaya gitu?
 Itee : He eh...Jadi dari kecil tuh emang udah kaya gitu...
 Iter : Dari kecil...Kamunya kecil apa dari...
 Itee : Dianya kecil...
 Iter : Oh gitu...Itu kamu tau...Tau darimana?
 Itee : Tau dari...Tan...Tante-tante aku...Om-om aku gitu...
 Iter : Itu...Gimana ceritanya?
 Itee : Jadi kan...Kakek aku tentara...Ee...Jadi...Ee...Nenek aku tuh janda...Jadi dari...Oh ya...Kan bokap aku yang kedua...Dari bera...pa bersaudara gitu...He eh...Trus...Pakde aku nih...Pakde Dikun ini ngekos...Waktu itu...jadi dia tuh...Apa ya...Nggak tinggal di rumah...Jadi...Jadi kan yang jadi anak pertama itu bapak aku kan...Dan juga...Nenek aku tuh galak banget...Karena dia...Ngebesarin keluarganya gitu...
 Iter : Jadi kakek kamu yang tentara itu udah meninggal?
 Itee : Udah meninggal...He eh...Jadi janda gitu deh...
 Iter : Jadi yang jadi galak itu nenek...Galaknya itu...
 Itee : Uhhh (NW menghela nafas) Gallak banget (NW memberi penekanan pada dua kata ini)
 Iter : Itu...Kaya gimana tuh?
 Itee : Jadi...Jaman dulu itu...Kalo kata nyokap aku...Nenek aku tuh juttek abis (NW kembali memberi penekanan pada kata ini) Judes banget deh...Udah gitu...Ee...Apa yah...Islamnya Kejawan...Jadi tuh...Nih misalnya aku sakit...Nah itu aku bakal dimandiin kembang tujuh rupa...Ih aneh banget ya (Tertawa)
 Iter : (Tertawa) Trus...Apa...Galaknya itu...Sampe ke fisik juga gitu? Apa gimana...
 Itee : Ee...Apa ya...Iya...Eeh...Apa ya...Pokoknya dulu tuh galaknya...Udah ngomongnya nyelekit...Galak...Trus...
 Iter : Nyelekitnya kaya apa kamu tau ga?
 Itee : Wah...Pokoknya omongan nenek aku tuh nyebelin deh pokoknya...He eh...Gitu deh...
 Iter : Nyebelannya...Dalam hal apa?
 Itee : Ga tau kenapa...Katanya keluarga bokap aku tuh emang ngomongnya tuh begitu...Nyelekit-nyelekit gitu...
 Iter : Jadi...Yang kamu bilang bokap dari kecil tuh kaya gitu...Bokap kaya gimana?
 Itee : Oh iya...Jadi itu kan...Iya sih...Nenek aku suka marahin...Jadi akhirnya ga tau kenapa...Karena suka dimarahin (oleh nenek NW) Jadi bokap aku tuh...Apa ya...ee...Ini...Sampe apa ya...Sampe niat...Apa ya...Pokoknya aku diceritain nyokap aku...Sampe...Niat...Oh iya gini gini gini (NW menepukkan kedua tangannya sekali, ekspresinya lebih cerah karena berhasil mengingat sesuatu) Nyokap aku pernah cerita...Jadi...Anak kesayangan nenek aku itu...Pakde Dikun...Yang anak pertama...Nah...Jadi tuh bokap aku kayanya...Apa sih...Kaya pengen diliat gitu...Akhirnya...Dia tuh belajar banget ampe...Dari SMP, SMA, kuliah, ampe S2 ke luar negeri tuh...Dia...Beasiswa semua...Gitu...Ga bayar...
 Iter : Jadi...Menurut kamu motivasinya bokap kamu itu karena pingin dilihat sama nenek kamu?
 Itee : Iya...Sampe sekarang juga kayanya kaya gitu...
 Iter : Pingin membuktikan diri gitu?
 Itee : Iya...
 Iter : Jadi...Gimana...Menurut kamu...Apa...ee...Bokap kaya gitu ada pengaruh dari nenek juga?
 Itee : Iya...Abis kayanya dari cerita om-om aku ama nyokap aku tuh gitu...Galak...
 Iter : Galak...Jadi...Jadi bokap kamu jadi seperti itu?
 Itee : Iya kali...Ya...Iya...Jadi tante aku pernah cerita...Iya W...Bapak kamu tuh galak banget...Jadi kita tuh ga ada yang berani sama dia...(Tertawa)
 Iter : Dari dulunya itu pas kapan?

Itee : Dari kecil...Jadi tuh...Waktu bokap aku SMP...apa SMA ya...Jadi tuh...Tante aku ada yang belum mandi...Jadi disuruh "Ayo mandi" ga mau juga...Diseret...Trus diceburin ke bak (Tertawa)

Itee : Oh gitu...

Itee : Iya...Untung aku ga kaya gitu (Tertawa)

Itee : Jadi...Dari pas tinggal sama nenek...Tante-tante kamu bilang kalo...Kalo bokap kamu galak gitu...

Itee : Iya...Udah galak...

Itee : Itu...Kalo sama nenek kamu bokap juga galak ga?

Itee : Ohh...Justru bokap aku tuh sayang banget sama nenek aku...

Itee : Eh...Jadi ga ada galak-galaknya gitu...Kalo dari cerita tante-tante kamu kan nenek kamu suka marahin bokap...Dia ngga...

Itee : He eh...Dulu ampe pernah nyokap aku cerita gitu...Bokap...Malah kaya lebih mentingin nenek daripada nyokap aku...Jadi aku sempet...Benci juga sih sama nenek aku...Tapi sekarang udah ngga (NW menambahkan kalimat ini dengan cepat)

Itee : Kalo hubungan kamu sama nenek kamu gimana?

Itee : Dulu aku sempet...Gimana ya...Ah aku ga mau kenal ah sama yang...Tante-tante aku...Sodara-sodara yang dari bokap...

Itee : Apa tuh yang bikin kamu gitu?

Itee : Ga suka aja...Soalnya dari cerita nyokap aku...Kayanya...nyokap aku di apa ya...Di...Nyokap aku tuh...Omongannya nyelekit (Ibu NW memaksudkan itu dari keluarga ayah NW) Jadi...Karena denger cerita dari nyokap aku...Aku jadi sebel...Udah gitu kan...Ee...Waktu dulu kan nyokap aku...Eeh eyang aku kan galak banget sama nyokap aku...Jadi aku...Ih...Aku ga mau kenal sama mereka...Bodo amat...

Itee : Trus pas kenal gimana pendapatnya?

Itee : Sebenarnya udah kenal dari dulu...Cuman...Ga ngakrab gitu...

Itee : Trus setelah kenal lebih dekat...Sama ga pandangan kamu dengan sebelumnya?

Itee : Ngga...Ternyata mereka baik-baik aja (Tertawa)

Itee : Trus sama yang nyokap ceritain itu?

Itee : Ada benarnya juga sih...Soalnya waktu dulu-dulu...yang sebelum aku sebel sama mereka juga...Emang mereka tuh...Agak nyebel juga omongannya...Aku lupa omongannya...Tapi pasti ada yang nyebelin gitu deh ngomongnya...

Itee : Nyebelannya itu kira-kira dalam hal apa?

Itee : Pokoknya mereka tuh...Kalo ngomong ga diayak gitu deh...

Itee : Kata-katanya yang kasar atau isi pembicaraannya yang?

Itee : Ga kasar apa sih...Pokoknya apa ya..Omongannya ga diayak gitu...Mereka asal aja ngomong...Apa ya...Buat mereka kayanya biasa aja gitu...Tapi nyokap aku...Agak sebel gitu...

Itee : Gitu ya...Jadi hubungan nyokap kamu ama keluarga bokap kamu tuh gimana?

Itee : Yah...Nyokap aku tuh kaya diremehin gitu sama mereka...Ga tau kenapa..

Itee : Oh gitu...Kalo...Bokap yang suka mukul itu...Sejak kapan? Ke nyokap kamu deh...

Itee : Oh...Aku mulai *ngeluhnya* itu pas suatu hari aku ngeliat nyokap aku...Matanya...Mata kanannya lebam...Hitam gitu deh kamu...Hitam keunguan...Serem banget (NW menggerak-gerakkan bahunya seperti bergidik)

Itee : Pas kapan kamu tau...Itu tuh dari bokap...Yang bikin matanya gitu?

Itee : Pas nyokap aku...Mulai cerita ke aku...

Itee : Em...Nyokap itu mulai cerita-cerita ke kamu pas...

Itee : SMP kelas 3 kali ya...

Itee : Oh gitu...Kaya gimana nyokap ceritanya boleh tau ga?

Itee : Jadi...Eemm...Pokoknya nyokap aku...Curhat ke aku deh gitu...Sambil nangis-nangis gitu...Iya tuh W...Sebenarnya tuh begini begini begini...Dari awal kamu ada di...Dari awal hamil aku...Jadi waktu aku hamil (NW berada dalam kandungan ibunya) Nyokap aku tuh udah digituin...

Itee : Itu diapain...Bisa lebih digambarin?

Itee : Dulu...Apa...Yaa...Pokoknya dari apa...Misalnya nyokap aku salah dikit...Ya udah digituin...Apa...Dijedokin ke tembok gitu...Itu lagi hamil aku...

Itee : Pas nyokap cerita...Bokap sendiri udah kaya gitu ke kamu?

Itee : Udah...Jadi oh gitu ya...Ya udah...Gitu...

Iter : Trus...Emm...Apa...Kalo ee...Apa...Biasanya kalo bokap udah mulai gitu kamu gimana ke dia...Ke bokap...Kalo udah mulai marahnya trus mukul gitu?

Itee : Eee...Dulu tuh aku....Takut...Cuma kalo waktu akhir-akhir ini...Kaya pas waktu SMA gitu...Eh ngga deh...Aku dari dulu udah...Apa sih...Pokoknya kaya gitu deh...Aku dari dulu kaya gitu...Kalo dia marah...Aku...Aku ngomong gitu (Membalas perkataan ayahnya) Jadi...Nyokap tuh pernah bilang...Udah W udah...Nanti kamu tambah dimarahin...Gitu...

Iter : Kalo nyokap sendiri emang gimana reaksinya?

Itee : Lebih diem...Yaa kaya adek aku deh pokoknya...Adek aku...Kalo misalnya bokap udah mulai marah langsung diem (Tertawa)

Iter : Tapi ada yang sampe...Apa...Marahnya bokap yang mukulnya ampe lukanya cukup serius gitu?

Itee : Ohh...Ee...Paling waktu itu...Oiya...Apa ya...Siapa nih...Aku apa nyokap aku apa gimana nih?

Iter : Yah...Siapa ajalah...

Itee : Oh ya udah...Kalo nyokap aku sampe sekarang yang matanya lebam abis ungu gitu...Ee...Aku tuh paling...Apa ya...Kaki aku sih...Jadi tuh...Apa ya...(Terbatuk) Pernah aku ampe...Waktu mau sujud sholat gitu...Pas mau duduk lagi...Kan sujud trus duduk ya...Itu tuh bener-bener sakit banget...Di lutut kaki aku...Kaki aku...

Iter : Ooh...Itu...Abis ditendang?

Itee : Di...Apa ya...Dipukulin pake sapu deh kayanya...Apa apa ya...

Iter : Itu...Umur berapa?

Itee : Aku lupa kamu...Umur berapa...

Iter : SD...SMP gitu?

Itee : Ngga sih...Udah gede...

Iter : Trus...Berarti emang ada saat dimana kamu nyaksiin bokap dan nyokap bertengkar ya?

Itee : He eh...Iya...

Iter : Itu kamu gimana...Apa yang kamu rasain?

Itee : Sedih...Apalagi apa...Aku ama adek aku nangis nangis gitu deh Heeeee (NW memperagakan suara tangisan) Aku juga ga berani...Waktu itu aku masih SMP...Jadi tuh aku pertama kali...Eh ngga deh ngga pertama kali...Pokoknya...Jadi tuh pas SMP aku bener-bener dibuka banget...Ternyata...Bokap aku tuh kaya giniin nyokap aku ya...jadi ya gitu deh...Kita berdua nangis aja gitu..Ngeliat mereka berdua berantem...Heeee (NW kembali memperagakan saat dia menangis) Nyokap aku mecahin piring ampe gimana gitu...

Iter : Itu...Di depan kalian kaya gitu?

Itee : He eh iya...Waktu SMP...Jadi kita tuh baru tau...Gitu..Trus...Aku ngajak adek aku ke kamar aja gitu...

Iter : Kalo di depan kamu...Kamu pernah liat bokap mukul nyokap kamu apa gimana?

Itee : Kalo...ee...Sebelum aku SMP sih paling sebenarnya suaranya doank...Tengah malem gitu...Marah...Apa sih...Atau ga subuh subuh...Denger...Apa sih...Denger...Apa ya...Nyokap aku dipukulin...Itu kan nyokap aku kedengeran...Trus abis itu baru besoknya...Ee...Ada yang ga beres ni...Waktu aku SD...Apa SMP ya...SMP awal gitu kali ya...Ada yang ga beres nih...Nyokap aku juga kayanya luka gitu...

Iter : Trus...Pas kamu denger-denger suara yang kaya gitu...Itu kamu ngapain?

Itee : Berdoa...

Iter : Oh gitu...Itu...Di dalam kamar aja?

Itee : Iyaa...Aku...Adek aku...Kan aku masih kecil waktu itu...Mana udah malem juga...Aku ngantuk juga...

Iter : Adek kamu gimana?

Itee : Adek aku...Ga denger...Lagi tidur...

Iter : Trus...Itu...Rasa ga sukanya kamu ke bokap itu setelah nyokap kamu cerita atau memang sebelum itu udah...

Itee : Eemm...Sebelum itu...Oh ya...jadi aku...Waktu kelas 3 SD waktu bokap aku lagi S2...Bokap aku kan ga ada tuh selama 2 tahun...Jadi tuh nyokap aku pertama kali ngasi komik ke aku (Wajah NW berubah lebih cerah)...He eh dia ngasi komik ke aku aku inget banget...jadi tuh aku inget banget apa judulnya...Siapa pengarangnya...Nah itu komik pertama aku...Aku baca trus...Kan aku suka gambar ya...Jadi tuh...Aku ikutin

gambarnya...Gitu gitu deh...Pokoknya aku jadi suka gambar komik gitu deh...Sejak itu...Pokoknya aku gambar-gambar komik mulu...Nah trus...Pas bokap aku pulang...Bokap aku tuh ga seneng...Yah ga suka gitu deh ama komik...Ampe waktu itu...Komik aku dirobek ama dia...Dan aku...Benci banget ama bokap aku...

Iter : Ooh...Gitu ya...Ee...Dan setelah nyokap kamu cerita ke kamu...Itu...

Itee : (Memotong iter) Tambah sebel lagi...

Iter : Tambah sebel lagi (Itee mengangguk-angguk) Trus...Ada cara-cara nunjukkin sebel kamu ga?

Itee : Itu...Kaya aku ngomong...Ga mau liat mukanya dia...Ngomong bokap ngehadap kemana...Aku ngehadap kemana...

Iter : Jadi...Kalo kamu bisa simpulin tuh...Apa...Sebelum yang sekarang-sekarang ini hubungan kamu sudah mulai membaik sama bokap tuh...Apa...Emosi yang dominan kamu rasakan ke dia?

Itee : Iya...Kadang-kadang...Tapi kadang-kadang kalo sekarang...Ya udahlah kasian kasian kasian kasian...

Iter : Maksudnya...Rasa apa yang paling besar kamu rasakan ke dia? Apa...Apa...Kan ada macem-macem tuh..

Itee : Oh...Kalo dulu sebel banget (NW memberi penekanan pada kata sebel) Tapi kalo sekarang aku mikir lagi...Ih kasian banget ya dia...Udah tua...

Iter : Sebelnya kamu tuh ngalahin rasa takut?

Itee : Iya...He eh...Jadi aku dulu...Apa ya...Jadi tuh aku udah di...Apa sih...Udah di...Udah di...(NW terlihat ragu-ragu mengucapkannya) Udah apa...Udah ditabokin tapi aku tetep ngerocos...Apa sih...Kaya gitu...

Iter : Trus pas kamu nyerocos itu...Bokap?

Itee : Apa sih...Apa sih gini gini gini bla bla bla...Bokap aku tambah marah...Dan nyokap aku tuh yang bilang udah W udah udah...

Iter : Jadi yang biasa suka ngedamaiin itu nyokap?

Itee : Iya...He eh...

Iter : Itu berhasil...Biasanya bokap berhenti kalo nyokap ngedamaiin?

Itee : Ngga juga sih...(Tertawa)

Iter : Jadi itu pas kalo bokap udah...

Itee : Abis kata-katanya...Udah bosen...

Iter : Kalo kamu sendiri...Nginget...Cara kamu nunjukin marah itu dengan naikin intonasi suara tuh sejak kapan?

Itee : Hmm...Darrii...Dariii...Kapan ya...SMP kali ya...Apa SD...SD...SMP kali...Apa SMA ya...Lupa...

Iter : Itu...Sempet ada masalah ga dengan cara kamu yang mengeluarkan marah seperti itu?

Itee : Maksudnya gimana?

Iter : Yaa...Misalnya ada sampe...Berantem sama temen...Apa sampe gimana gitu di rumah atau di sekolah ada ga?

Itee : (Terbatuk) Emm...Kalo berantem ama temen kaya gitu juga...

Iter : Em...Maksudnya cara kamu ngeluarin marah yang kaya gitu sampe menimbulkan masalah untuk diri kamu gitu?

Itee : Ah...Ee...Ngga...

Iter : Em...Jadi...Sampai sekarang ini kalo kamu liat...Cara kamu ngeluarin kemarahan kamu itu lebih banyak memberikan keuntungan apa kerugian buat kamu?

Itee : Ee...Menguntungkan...

Iter : Menguntungkan...Apa yang membuat kamu bilang itu menguntungkan?

Itee : Jadi temen aku tau...Iya iya he eh...Tapi kita ga ngomongin gimana-gimananya...

Iter : Tapi...Eee...Apa...Mereka memang banyakan nerima atau...Apa protes mungkin?

Itee : Nerima...Soalnya...Seringnya aku yang bener...

Iter : Hmm...Itu...Kalo ke temen-temen ya...Kalo ke keluarga?

Itee : Kalo ke keluarga tuh..Kadang-kadang aku yang sok bener gitu...Padahal mungkin aku yang salah (Tertawa) Abis aku gengsi dong (Tertawa)

Iter : Tadi kamu kan bilang juga kalo abis marah kamu suka minta maaf...Itu pas kapan nih kamu ngerasa kamu gengsi dan kapan emang kamu ngerasa harus minta maaf?

Itee : Akhir-akhir ini aja...Kalo dulu...Maksudnya kalo ke semuanya...

Iter : Maksudnya kan tadi kamu bilang suka ada gengsinya...

Itee : Oh kalo yang kaya gitu ke bokap doang...Jadi baru akhir-akhir ini doang kalo ada salah aku minta maaf...Kalo yang lain-lain tuh aku ngga minta maaf...

Iter : Jadi kalo dulu...Yang merasa gengsinya ke bokap aja gitu?

Itee : Iya...

Iter : Trus...Apa...Tadi kan...Kamu bilang kamu pada saat ngeluarin kemarahan kamu...Kamu ngerasa itu lebih banyak nguntungin...Tapi pas kamu praktekan itu sama bokap...Bokap jadi lebih marah...Itu...Kamu ngerasanya gimana...Kamu...Emang ngerasa harus membalas kata-kata bokap atau sebenarnya...kamu pingin diem aja?

Itee : Yaa...Apa ya...Kayanya kalo sama bokap aku pingin diem aja...Tapi ga tau kenapa malah ngelawan lagi...

Iter : Oh...Oke...Em...Sejak kapan kamu kalau marah tuh nunjukkinnya kaya tadi gitu? Naikin intonasi suara...

Itee : Sejak...SMP...

Iter : Itu...Ada hal-hal tertentu ga yang membuat kamu nunjukin cara marah yang seperti itu caranya?

Itee : Hal-hal tertentu?

Iter : Maksudnya ada ga yang mempengaruhi marah kamu cara ngeluarinnya kaya gitu?

Itee : Kaya gitunya yang kaya...

Iter : Iya...Cara kamu nunjukin marah...Coba kamu *review* lagi cara kamu marah...

Itee : Iya...Pokoknya aku bakalan...Agak...Apa sih...Apa...Ee...Aku... Ngomongnya agak keras...Trus...Suaranya keras...Trus...jutek...Pokoknya selama aku...apa sih...Aku ga suka kata-katanya dia kalo dia ngomongnya juga kenceng ke aku...

Iter : Itu...Ke siapa aja?

Itee : Ke siapa aja...

Iter : Kalo misalnya dia usianya lebih tua gitu gimana?

Itee : Tetep...Kaya gitu juga...Cuma kalo misalnya kaya...Misalnya kaya dosen...Atau kaya apa...Paling...Ga berani aku kasi liat...Cuma kalo misalnya...Kaya misalnya...Kaya...

Iter : Yang sudah dikenal gitu?

Itee : Yaa...Bisa...

Iter : Itu...Apa yang bikin kamu nunjukin cara marah seperti itu...Ada pertimbangan tertentu ga?

Itee : Eehh...Ya itu...Yang nada suaranya kaya itu (lebih tinggi dari itee) Pokoknya yang kaya gitu deh...Yang bikin aku marah...

Iter : Emm...Ada yang maksudnya...Apakah itu memang cara nyalurin marah yang kamu tahu atau...Atau gimana gitu...Jadi mulainya cara kamu kaya gitu tuh gimana?

Itee : Mulainya aku kaya gitu?

Iter : He eh...Kalo marah teriak-teriak dan menaikkan intonasi suara...

Itee : Mulainya aku...Pas...Mungkin akhir-akhir ini kali ya...

Iter : Kalo yang dulu-dulu emang gimana?

Itee : Kalo yang dulu-dulu aku ga parah-parah banget tuh...

Iter : Emm...Apa yang ngebedain kalo sama sekarang?

Itee : Emm...Kata Nurma sih (teman dekat NW) W kok be...Eh ga deh...bukan kata-kata Nurma...Ngga ngga ngga...Ee...Apa ya...Aku lebih judes sekarang dibanding dulu...

Iter : Itu apa tuh yang bikin kaya gitu? Lebih judes tadi

Itee : Aku ga tau...

Iter : Ga tau ya...Tapi kamunya ngerasa? Lebih judes gitu...

Itee : Iya...Lebih ga sabaran...

Iter : Yang menyebabkan itu?

Itee : Eemm...Ga tau...

Iter : Oke...Dalam hal apa judesnya?

Itee : Ya itu...Kalo misalnya orang ngomong kaya gitu aku jadi...tambah...Apa sih kalo orang ngomongnya kenceng dikit aku jadi kaya gitu...Judes banget...Padahal dulu ga gitu-gitu banget...

Iter : Cara kamu marah yang seperti itu...Gimana caranya? Apakah ada contoh yang kamu lihat atau memang yang kamu tau cara nunjukin marah tuh kaya gitu atau gimana...

Itee : Kayanya enakan kaya gitu...

Iter : Rasanya enakan kaya gitu tuh dari kapan?

Itee : Dari...Kapan yah...Dari...Akhir-akhir ini kali ya...Eh ga juga sih...Udah lumayan lama...Dari...Pokoknya...dari waktu awal kuliahlah...

Itee : Kalo SMP SMA gitu?

Itee : Eeh...Sama aja deh...Sama aja...

Itee : Sama aja...Itu...Temen-temen bisa nerima ga?

Itee : Bisa (Menjawab dengan cepat)

Itee : Ee...Ada yang sampe kesel atau gimana gitu?

Itee : Ngga...Oh...waktu itu ada sih...Gara-gara...Kita pernah marahan gitu...Ada...Tapi...Baik-baik aja...

Itee : Baik-baiknya gimana?

Itee : Kita langsung baikan hari itu juga...Sampe nangis-nangisan gitu deh kita

Itee : Itu pas kapan?

Itee : Pas SMA kelas 3...Jadi tuh aku lupa ceritanya gimana...Gara-gara aku ngapain gitu...Trus...Gitu...Ternyata...Ini...Dianya apa sih...nyolot...Trus aku juga tambah marah...Trus berantem gini gini gini...Trus akhirnya kita nangis-nangisan deh...Udah...

Itee : Itu kamu...Ngerasa sempet...Kehilangan kendali ga kalo marah?

Itee : Emm...Ngga deh kayanya...

Itee : Jadi...Dengan intonasi suara kamu meninggi...Itu kamu merasa masih bisa ngendaliin diri kamu?

Itee : Iyaa...Walaupun aku teriak-teriak...

Itee : Itu...Pernah ga yang lagi di depan banyak orang gitu...Kalau lagi kesel gitu?

Itee : Eh...Maksud aku tuh teriak-teriaknya bentak...Dari tadi aku bingung nyebutin namanya...Iya maksudnya marahnya aku tuh bentak...

Itee : Itu...Kalo kamu lagi marah sama orang...Itu...Apa...Harus di saat itu ngeluarinnya...Kaya misalnya lagi rame gitu...Ada temen-temen kamu...Trus kamu marah...Itu kamu nunjukkin marahnya langsung atau nanti pas...

Itee : Langsung...

Itee : Langsung...Jadi walaupun saat itu rame ga masalah?

Itee : Iya he eh...

Itee : Trus...Batasnya sampai dimana...Tadi kan kamu bilang kalo walaupun kamu marah kamu ngerasa masih bisa ngendaliin diri kamu kan...Sampai batas mana saat kamu marah yang kamu ngerasa bisa ngendaliin diri kamu?

Itee : Yaa...Kayanya ga sampe teriak-teriak yang kaya gimana banget gitu...Cuma bentak-bentak aja...Gitu doang...

Itee : Emm...Jadi...Belum ada masalah dari cara kamu nunjukin kemarahan dengan cara itu?

Itee : Iya...

Itee : Trus...Apa...Emm...Dari...dari cara marah kamu itu...Kamu ngerasa ada ngeliat contohnya ga kaya gitu atau gimana?

Itee : Hmmm...(Menggeleng)

Itee : Ga ada...Jadi..

Itee : Eemm...Contohnya siapa ya...Ngga ada...Eehh...Tapi mungkin..Katanya aku...Lebih mirip ke bokap kayanya...Ga tau juga...Kalo kata nyokap aku sih...Kamu mirip banget sih sama bapak...

Itee : Oh gitu...Dalam hal apa miripnya?

Itee : Ga tau (Tertawa lalu mengangkat bahu)

Itee : Ga tau ya...

Itee : Yaa...Pokoknya apa-apa aku mirip ke bokap...Jadi ampe tulisan...Aku mirip ke bokap...Adekku mirip nyokap...Kaya gitu...

Itee : Kamu tau ga...Nyokap uh maksudnya bilang kaya gitu tuh...

Itee : Kayanya...Oh iya...Sifat aku tuh juga mirip bokap...

Itee : Sifat...Apa aja nih yang dibilang mirip?

Itee : Ngga tau...Ntah kenapa...Ga tau deh...Kata nyokap...Kamu tuh kalo marah mirip bokap kamu ya...

Itee : Tapi kamu ngerasa?

Itee : (Terdiam sebentar) Kayanya...Agak...Kan aku anaknya...(Tertawa)

Itee : Trus apa yang kamu rasain pas dibilang mirip itu?

Itee : Aku...Kaget...Oh..Gitu...Gitu ya..Tapi ya udah abis itu...Biasa aja rasanya...

Iter : Kalo dari yang nyokap bilang tadi...Kamu ada sempet kepikiran ga cara marah kamu itu ada mungkin...Apa...Ee...Pengaruh dari cara marah bokap gitu?

Itee : Mungkin...

Iter : Pernah ngerasa?

Itee : (Mengangguk)

Iter : Ini...Emang kamu pernah ngerasa sebelumnya atau pas aku tanya kamu jadi ngerasa?

Itee : Aku memang ngerasa sebelumnya...(Terbatuk)

Iter : Em...Dimananya? Yang kamu ngerasa mirip itu...Spesifiknya gitu...

Itee : Sifatnya kali ya...

Iter : Sifatnya...Kaya apa?

Itee : Sifatnyaaaa (Menggumamkan kata itu dengan lama sambil terlihat berpikir) Kadang suka marah ga jelas gitu...Kaya gitu...Kadang-kadang aku suka mikir...Kok aku mirip juga ya dengan bokap aku...(Ekspresi wajah bingung) Padahal aku ga suka...

Iter : Hmm...Kamu ga suka ya...Berarti bukan biasa-biasa aja ya kaya kamu bilang tadi?

Itee : Oh iya...Bener...Tapi tadi aku pas kamu ngomong kaya gitu dengernya biasa-biasa aja...Tapi pas nyadar sendiri...Ih...Kok begini sih...(NW menggeleng-gelengkan kepala)

Iter : Trus ada...Tadi...Kan tercetus ga suka ya dibilang mirip marahnya sama bokap...Trus....Ada keinginan untuk merubah ga...Cara marah kamu?

Itee : Iya ada...Tapi kadang-kadang...Apa ya...Ya suka...Suka gagal gitu...Ih kenapa sih gue kaya gini...(Ekspresi NW terlihat sedikit kesal)

Iter : Cara-cara merubahnya tuh seperti apa?

Itee : Yaa...Apa ya...Kalo ada apa-apa...Santai aja...Maksudnya...ga usah...Ga usah emosian...

Iter : Trus yang bikin gagal tuh dimananya?

Itee : Ga tau kenapa...Eee...Lagi ga enak gitu...Misalnya aku lagi pake baju ga enak...Itu...Ngaruh gitu masa...Jadi...Aku...Aku apa sih...Harus enak pake baju...*Mood* aku enak...Trus...Pokoknya mesti enak dulu deh...

Iter : Kalo orang-orang tuh ngomentarin cara marah kamu kaya gimana?

Itee : Oh...Ya udah sih gitu...

Iter : Merekanya...Maksudnya merekanya ada...Apa...Respon yang mereka kasih ke kamu pas mereka ngeliat kamu marah?

Itee : Hmm...Iya...Iya..Maaf...Ya udah sih...Gitu...

Iter : Itu...Ada bentuk opininya ga...Maksudnya mereka tuh nganggap kamu orang yang kaya gimana pada saat kamu marah?

Itee : Eeee...Orang yang kaya gimana ya...Orang yang jutek...Ih jutek sih kalo marah...Dibilang gitu...

Iter : Itu...Apa..siapa aja yang bilang gitu?

Itee : Waktu itu temen-temen...

Iter : Trus mereka...Kebanyakan...Reaksinya gimana pada saat...

Itee : Diem aja...

Iter : Diem aja...Ee...Ada yang nunjukin rasa protesnya gitu?

Itee : Ngga...

Iter : Ya ya...Emm...Jadi kamu ngerasa...Kemarahan kamu tuh adalah apanya kamu?

Itee : Apanya aku? Maksudnya?

Iter : Apa...Ee...Buat kamu...Kemarahan itu...Nunjukin marah ke orang ya...Merupakan suatu kelemahan atau bukan?

Itee : Marah...Kelemahan? Ee...Ga juga sih...Kayanya penting juga deh...

Iter : Kaya gimana pentingnya?

Itee : Ee...Nunjukin perasaan kita...

Iter : Oke...Jadi kamu ga nganggep kalo marah itu nunjukin kelemahan kamu gitu?

Itee : Ngga...Tapi kalo yang udah berlebihan gitu juga kayanya..Apa sih...Ngga ok...Tapi kalo...Kalo misalnya...Aku ga suka ni...Trus marah...Eh itu ga bagus juga ya...

Iter : Yang kamu anggap berlebihan tuh kaya gimana?

Itee : Kaya ampe marah-marah banget...Tapi kalo misalnya kaya cuma ngejutekin...Ah apa sih apa sih sana sana sana (Mencontohkan yang menurut NW ngejutekin)...Kan itu *moodnya* lagi ga enak nih...Jadi kita bisa tau kalo itu *moodnya* dia lagi ga enak...

Iter : Itu...Kaya marahnya kamu maksudnya?

Itee : Iya...

Iter : Trus...Kalo yang marah-marah banget itu tadi...

Itee : Oh kalo yang itu ga banget...Ga oke gitu...

Iter : Yang marah-marah banget tuh yang seperti apa?

Itee : Yang ampe marah-marah...Ampe teriak-teriak...Ampe...Ampe apa sih...Ampe memecahin barang...Apa ngapain..

Iter :Hm...Kaya bokap kamu maksudnya?

Itee : Iya (Mengangguk-angguk)

Iter : Tapi...Sejauh ini...Kamu...Pernah sampe ke arah situ ngga?

Itee : (Terdiam sebentar) Ngga (Menggeleng) Ngga pernah...

Iter : Ga pernah...Mengarah ke situ gitu?

Itee : Ee...Ngga (NW menggeleng) Ngga ke...Apa ya...Ngga ampe...Yah...ga ampe kaya gitulah...

Iter : Inget ga momen momen saat yang kamu...Itu...yang udah meledak gitu marahnya...yang paling kamu inget?

Itee : Oh gitu...Ee...Paling...Paling...Apa ya...Oohh (NW memukulkan tangan kanannya ke tangan kiri, ekspresinya seperti berhasil mengingat sesuatu) Aku waktu itu ini...Ee...Apa ya...Paling aku kalo kaya gitu sendiri...Sendiri aja gitu marahnya...Ngacak-ngacak lemari...Ya...Lemarnya aku goyang-goyangin...Tapi pas selesai...Nyesel juga sih...Pas udah selesai...Ih ngapain juga kaya gini...Dalam hati tuh udah udah...Abis itu langsung berhenti...

Iter : Trus...Apa...Pernah ga yang ampe...Paling meledaknya kamu gitu...

Itee : Oh...Aku...Apa ya...Banting pintu...Jatuhin buku dari meja...Ngacak-ngacak meja...Kaya gitu deh...

Iter : Itu masalahnya apa tuh?

Itee : Aku lupa kamu...

Iter : Lupa ya...

Itee : Paling aku ngerusakin barang sih biasanya...

Iter : Ngerusakin barang...Barang siapa nih yang dirusakin?

Itee : Barang aku...

Iter : Oh gitu...Ya asal jangan ngerusakin kaca kamu...sakit nanti...

Itee : Oh iya...(NW lalu tertawa sangat kencang tiba-tiba)

Iter : Loh...Kenapa?

Itee : Iya aku mau cerita nih...Kan aku pernah gini...Aku pernah gini..Waktu itu kan aku dekat lemari..Dekat lemari ada kacanya...Aku sebenarnya ga berniat buat apa sih...(Tertawa) Apa sih...Buat...Buat apa ya...Buat memecahin itu kaca...Aku cuma pengen...Apa ya...Ihh...Pletak (Menirikan suara saat NW memukulkan tangan ke kaca) Trus tiba-tiba...Prang (Menirikan suara kaca pecah setelah dipukul NW)

Iter : Ya ampun pantesan kamu ketawa...

Itee : Iya...Kejadian beneran (Tertawa) Itu aku kaget...

Iter : Itu...Pas kapan?

Itee : Pas kapan ya...Pokoknya aku kaget...Nyokap aku juga kaget...

Iter : Itu pas lagi ada nyokap?

Itee : Ada...Ada nyokap...Ada bokap ga ya? Ada deh kayanya...

Iter : Itu...itu...Dalam hal kenapa...Apa masalahnya?

Itee : Ngga...Ngga kenceng...Ngga kenceng padahal...Aku...Aku cuma kaya gaya doang gitu deh...Cuma...Uurgghh (Mengekspresikan saat ia kesal waktu itu) Aku...Aku pikir itu ke kayu gitu...Uh trus...Prang...Jadi pecah...Itu...Kaya segede gini deh (Menunjukkan kepala tangan)

Iter : Pecah apa retak?

Itee : Pecah...

Iter : Itu...Kaca apa?

Itee : Kacanya gede...Segede...Gede bangetlah..

Iter : Itu...kaca cermin?

Itee : Kaca lemari...

Iter : Kaca lemari...Itu...Luka ga?

Itee : Disini doang (Menunjukkan punuk jari tengah) Dikit...

Iter : Berdarah?

Itee : Ngga...Dikit...Lecet doang...Dikit...Kaya ukuran tahi lalat...Kecil deh pokoknya dan ga begitu sakit-sakit amat sih...Tapi aku kaget banget dengernya...Ya Allah...Apa

nih...Nyokap aku juga kaget...Akhirnya tuh...Yang pecah tuh...Dipotong...Trus...Ditaro di kamar aku...Trus kacanya diganti (Tertawa) Ketawa aja pas inget itu

Iter : Trus...Nyokap gimana pas itu?

Itee : Kaget...

Iter : Abis itu gimana? Marah atau...

Itee : Ngga...Ngga marah

Iter : Itu...Apa masalahnya?

Itee : Ga tau...Lupa...Aku yang bener pokoknya...Bokap aku yang salah...

Iter : Oh...Pokoknya masalahnya ama bokap kamu?

Itee : He eh...Iya...

Iter : Tapi lagi ga ada bokap kamu disitu?

Itee : Ada ada ada ada...

Iter : Oh ada...Trus bokap reaksinya gimana?

Itee : (Tertawa) Aku lupa kamu...Tapi kayanya ga kenapa-kenapa gitu...

Iter : Dalam hati mungkin bilang "Jago juga nih anak"

Itee : (Tertawa) Iya...

Iter : Trus...Balik lagi...dari kamu sendiri tuh ada keinginan ga buat merubah cara marah kamu yang seperti itu?

Itee : Ee...Iya...Pingin lebih sabar lagi...

Iter : Ee...dan apa...Usaha-usahanya...Ada yang udah dilakuin?

Itee : Ee...Inget NAC (Tertawa) Inget NAC (NW pernah mengikuti seminar *Neuro Associative Conditioning*, semacam seminar motivasi yang berisi materi untuk terus berpikiran positif)...Jadi kalo mau marah tuh senyum...Susah sih susah...

Iter : Susah ya...Berarti buat kamu itu belum begitu efektif untuk bisa meredakan amarah kamu?

Itee : Bisa juga...Cuma...Apa ya...Suka lupa...Emm...Suka lupa senyum...

Iter : Tadi kan kamu bilang kamu pingin lebih sabar lagi kan...Kalo menurut kamu sendiri...Kamu termasuk orang yang sabar ga?

Itee : (Terdiam sebentar) Ngga juga deh kayanya...Belum...

Iter : Oke...Jadi kamu sendiri pingin lebih bisa sabar lagi?

Itee : Iyaa...Untuk bisa ngeredain marah aku gitu kamu...Aku tuh..Apa ya...Pingin juga kalo marah tuh ga teriak-teriak gimana gitu...Ga main bentak-bentak...

Iter : Jadi...walaupun menurut kamu orang-orang sekitar masih bisa terima cara kamu menunjukkan kemarahan kamu...Kamu pingin untuk bisa ngerubah cara marah kamu itu?

Itee : Iya...Aku pingin...Tapi sampe sekarang belum bisa...

Iter : Apa yang membuat kamu belum bisa kira-kira?

Itee : Emm...Apa ya...Udah kebiasaan aja sih...Emang kalo ada yang bikin aku marah aku jadi langsung teriak-teriak gitu...

Iter : Tapi kamu pingin ngerubah kebiasaan itu?

Itee : Iya kamu...

Iter : Hmm...Oke deh...Kayanya udah dulu nih...Makasih banyak ya W atas kesediaan kamu...Informasinya banyak banget yang berguna... Trus...Kalo...Apa...Kalo dari akunya ada salah-salah kata atau mungkin ngebangkitin memori yang ga enak aku minta maaf ya...

Itee : Oh ya...Gapapa...Aku seneng bisa bantuin...*Good luck* ya kamu skripsinya...

Iter : Iya...makasih ya W.

Partisipan 2

Inisial : SA
Usia : 21 tahun
Pekerjaan : Mahasiswi Kedokteran di UPN Veteran Jakarta
Waktu Wawancara : Kamis, 16 April 2009 pukul 13.35-15.30
Lokasi Wawancara : Food Court Plaza Senayan

- Iter : Oke...Gue ceritain sedikit ya...Yang bakal kita bicarain itu tentang gaya kemarahan...Jadi setiap orang punya ciri...Gaya masing-masing dalam mengekspresikan...Menunjukkan kemarahannya...Itulah yang pingin gue teliti...Ini...Wawancaranya santai aja...Rileks aja...Anggap kaya ngobrol biasa...Nanti informasi yang gue dapet dari lo bakal dirahasiakan...Untuk kepentingan penelitian aja...Ngga ada jawaban benar atau salah ya...Sesuai yang lo rasain aja...Oke...Kita mulai ya...Menurut kamu ya...Saat seseorang itu marah...Perlu ga sih...Dia memperlihatkan ke orang lain kalau saat itu...Dia sedang merasakan hal itu?
- Itee : Kalau menurut gue sih perlu...Karena kan...kalo...Apa ya...Mungkin ya...Secara psikologis...Mungkin...Yang gue denger sih secara psikologis kalo orang marah...Ga mengungkapkan ekspresinya gimana dia marah...Itu bukannya...Malah bikin jadi penyakit...Bukannya kaya gitu? Yang aku denger sih kaya gitu...Gitu...
- Iter : Kalo lo sendiri gimana?
- Itee : Kalo gue lebih...Ekspresif...Tapi...Gue sendiri sih kalo marah...Anehnya adalah menangis...Gue nangis malah kalo lagi marah...Emang sih kadang-kadang suka kata-kata kasar...Atau apa...Suka keluar juga...Suka...Yaa...Ekspresi marah pada umumnya...Ee...Tapi kebanyakan...
- Iter : Ekspresi marah pada umumnya itu seperti kaya gimana?
- Itee : Ee...Yaa...Misalnya bentak-bentak...Suaranya...Ee...Intonasinya lebih keras...Jadi lebih tinggi...Trus...Kata-kata kasar kadang-kadang suka keluar...Kadang-kadang di pikiran tu...Tapi...Hampir kalo gue marah...Gue...Tidak terlalu mengeluarkan banyak...Kata-kata kalo gue tu marah... Jadi...Kalo marah-maraha ya...Lo sih...kaya gini gini gini (Mencontohkan saat SA marah, intonasi suara ditinggikan dan berbicara lebih cepat) Cuman...udah segitu...
- Iter : Tapi sebenarnya dalam hati masih ada yang...
- Itee : Masih ada uneg-unegnya gitu...
- Iter : Trus...Yang uneg-uneg masih tersisa tu bagaimana?
- Itee : Ee...Karena gue orangnya juga pelupa...Jadi...Lupa gitu aja...Tapi kadang-kadang kalo misalnya marah untuk kesekian kalinya dengan masalah yang sama...Kadang-kadang suka ikut...Dan akhirnya malah jadi...Apa ya...Eee...(SA terdiam, matanya bergerak ke atas seperti mencoba mengingat-mengingat)
- Iter : Muncul lagi?
- Itee : Muncul lagi (Intonasi suara mengiyakan iter)...Jadi...Jadi...Buat marah lagi bahkan...Buat marah lagi...Lo sih kemarin gini gini gini (Mencontohkan saat SA marah) Gitu...
- Iter : Jadi...lebih sering gimana ni...Apa yang...Emang...Marah-marahnya yang ikut...Ikut...Ini juga...Apa misalnya...Nadanya tinggi...Bentak-bentak...Teriak atau mungkin tadi...Lebih sering...Nangis?
- Itee : Eee...Kalo gue marah...Biasanya...Ini...Apa...Lebih ke arah...Intonasinya lebih tinggi...Ntah...Apa...Tapi sebenarnya gue intonasinya emang rendah...Seringan rendah...Soalnya sering ga didenger sama...Maksudnya ga denger orang kalo gue lagi ngomong biasa...Jadi...Pas gue lagi marah...Baru...Itu kayanya...Gue rasa sih itu tinggi banget...Gitu...Gue ngerasa itu tinggi banget...
- Iter : Itu berlaku ke semua orang ga? Atau...
- Itee : Ke semua orang...Ee...ke semua orang...Iya (SA terdiam sebentar) Kecuali bokap gue...Gue juga jarang marah sih sama dia...
- Iter : Kalo...ke bokap lebih kaya gimana tu?
- Itee : Kalo ke bokap tu...Gue lebih nangis ke dia...Gue...Bisa marah...Kesel bawaannya jadinya...Dari marah jadi kesel...Trus akhirnya gue nangis...Gitu...Makanya selama ini gue bisa nangis...Kalo marrah gitu...Jadi kadang-kadang sambil nangisnya itu gue juga sambil ngomong...

Iter : Berarti kan...Sedikit berbeda ni kalau sama bokap...(SA mengangguk-angguk) Kira-kira...Apa tuh yang bikin beda? Cara lo ngungkapin rasa marah lo...

Itee : Cara...Apa yaa yang bikin beda...(SA terdiam dan matanya melihat ke atas) Entahlah...Gue juga ga ngerti ya...Kenapa...Kenapa gue beda sama bokap sama orang lain tuh beda...Sama...Sama kemarin gue sempet marah-marah juga ama adek gue...Itu...Biasa aja...Tapi kalo sama bokap gue...Ntah jadi bawaannya kesel...Mungkin...Mungkin bokap gue itu membuat gue kesel jadi gue marah...Dan akhirnya gue nangis...Gitu loh...Kalo sama nyokap gue kadang-kadang...Gue jarang marah ama nyokap...Cuman...Gue agak yang...Ah...Mama sih...Gini gini gini (SA mencontohkan saat marah pada ibunya) Trus abis itu...Ato ga...Lebih banyak gue diam...gue suka diemin nyokap gue (SA tersenyum saat mengatakan hal tersebut) Ya udah...Jadi gitu...Bokap gue juga...Pernah sih gue diemin juga kalo gue lagi kesel sama dia...Tapi akhirnya...Berapa hari berlalu gitu aja dan gue lupa...dan gue ngobrol lagi gitu...

Iter : Tapi gimana tu biasanya penyelesaiannya kalo lagi marah?

Itee : Gue penyelesaiannya ada pada diri gue sendiri...Udah gue *calm down* diri gue sendiri gitu...Ama cowo gue juga kaya gitu...Kalo gue marah...Gue *calm down* sendiri...Ee...Apa namanya...Dan gue mulai interaksi lagi...Ngobrol lagi sama mereka gitu...Dan yaa...Baik lagi gitu...Itupun bisa...Kalo ama cowo gue sendiri tuh gue bisa...Yaa ama siapapun lah...Gue tuh bisa...Dalam waktu beberapa menit aja tuh gue udah langsung bisa...*Calm down* sendiri...walaupun tadinya gue marah banget gitu...Gue kessel banget... (SA menekankan suaranya pada kalimat terakhir)

Iter : Lo...Cara lo meng*calm down*kan diri lo tuh gimana?

Itee : Tarikin nafas yang dalam...Hembuskan...Dan menenangkan diri sendiri aja...Oo ya udahlah...Oo ya udahlah...

Iter : Biasanya perlu waku berapa lama?

Itee : Paling...Berapa jam sih bisa...Beberapa menit atau jam...

Iter : Itu...Masih...Di depan orangnya pun sudah bisa menenangkan diri apa gimana harus...Sendiri dulu gitu...

Itee : (SA terdiam sebentar) Tergantung situasi sebenarnya...Kalo misalnya orang itu diem aja...Ga...Maksudnya ga ngajak gue ngobrol...Malah tambah...Gue kalo misalnya diajak ngobrol tuh biasanya tambah...*Up* lagi gitu...tapi kalo misalnya dia diem aja...Dalam beberapa jam gue udah bisa..Ketawa trus ngobrol...

Iter : Kalo yang tadi kan yang kaya...Kalo ke bokap sedikit beda gitu kan...mengekspresikan kemarahan...Itu...Ee...Apa...Ngaruh juga ga ke yang lain? Maksudnya...Lo tuh...Memang tidak...Tidak bisa cukup terbuka sama bokap dibanding ke yang lain?

Itee : Kalo masalah terbuka atau tidaknya...Ya...Gue emang tidak terbuka sama bokap...Karena kan...Gue sempet punya masalah sama bokap...Jadi waktu itu...Ee...Semenjak gue SMP...SMP sampe SMA...Sampe gue kuliah beberapa tahun...Apa dua tahun kalo ga salah...Eee...Itu gue pernah tidak ngobrol sama bokap sama sekali selama lima tahunan kalo ga salah...Gue ngitung...Lima tahunan...

Iter : Itu...Dalam satu rumah tapi tetep?

Itee : (Mengangguk-angguk) Dalam satu rumah...Dalam satu rumah gue ga ngobrol sama bokap lima tahunan dan...Apa ya...Itu yang ngebuat gue samma sekali (SA menekankan pada kata sama sekali) ga bisa terbuka sama bokap...Cuman...Hal-hal kecil...Yaa...Kita ngobrol biasa...Yang sekarang ye...Kita juga ngobrol biasa...Pas kita marahan itu...Gue cuman ngobrol ama dia tu pas...Bulan Ramadhan...Bulan Idul Fitri gitu...Cuman itu aja...Abis itu dia marah lagi ama gue...Kaya gitu aja...

Iter : Boleh tau apa masalahnya?

Itee : Masalahnya cuman...Satu sebenarnya...Gue ga bisa bangun pagi (Tertawa) Jam 5...Jadi...Dulu tuh gue diomelin sampe di...Apa... Dii...Setrap gitu...Yak...Kamu harus bangun jam 5 (SA berbicara dengan nada suara lebih berat dan berkacak pinggang menirukan ayahnya) Insya Allah Pak...Ga ada kata Insya Allah, Harus! (SA kembali menirukan ayahnya) Ya udah...Harus (SA membentuk ekspresi wajah cemberut) Udah...Trus...Udah dari situ gue kan waktu SMP SMA gitu kan masih kecil...Masih pingin "Hehhhh" (Ungkapan partisipan untuk kata berleha-leha) Apalagi gue orangnya males banget...Jadi...Males banget bangun pagi...Jam ½ 6 gue baru bangun...Dan itu...Dimarahin pake kayu...Ee...Sekarang waktu itu sempet ngekos pas kuliah...

Ee...Ee...Ee...Trus abis ngekos itu...Bokap gue mulai dekat lagi sama gue...Mulai ngobrol lagi...

Iter : Jadi justru setelah...Pisah...Rumah ya...Beberapa lama...

Itee : (Mengangguk-angguk) He eh...Mungkin kangen kali ama gue (SA tersenyum)

Iter : (Tertawa) Bisa jadi...

Itee : Iya makanya...

Iter : Kan...Bokap lo tentara ya...Apa...Ee...Ada perbedaanlah ya gitu...Gimana...Cara...Apa ya...Itu cara bokap lo...Ini...Bersikap ke anak-anaknya...Sama mungkin...Bokap nyokap kebanyakan lainnya...Ada hal-hal tertentu yang bokap lo...Ya itu tadi apa sih...Ni harus gini nih...Itu...Kaya gimana?

Itee : Kalo...Dia...Dia bilang sendiri sih sama gue kalo dia tuh...Ee...Setiap orang yang salah pasti dia marahin...Jadi ga ada batesan...Dia marah ama anaknya harus begini...Marah ama istrinya harus gini...Marah ama orang lain harus gini...Itu ngga ada...Jadi semuanya dia marahin kalo memang kenyataannya dipandang itu salah...Kakaknya aja pernah dimarahin ama dia...Jadi yaa...Dia akan berlaku sama...Ke anaknya pun seperti itu...

Iter : Tapi...Lo...Apa...Pandangan lo dengan cara dia yang seperti itu gimana?

Itee : Eemm...Kalo gue liat pribadi bokap tuh emang bagus sebenarnya...Maksudnya...Dia...Oke marah...Eee...Apa...Ke orang lain gitu...Gue suka...Maksudnya...Maksudnya gini...Lo salah...Kalo misalnya lo ga dimarahin...Kalo lo ga dinasehatin...Berarti lo ga akan maju...Istilahnya gitu kan...Kalo misalnya orang tua...Maksudnya lebih tua dari kita...Trus kita marahin mereka...Emang sebenarnya kayanya kurang ajar ya...Kurang ajar...Cuman siapa lagi gitu...Ga ada yang mau kasitau dia gitu...Ga ada yang mau ngasitau tu orang...Gitu...Jadi yaa...Kita sebagai adeknya harus ngasitau...Misalnya kaya gitu...Dan gue...Sebenarnya wajar aja...Cuman kadang-kadang...Kalo...Gue ngeliat cara marahnya bokap gue sebenarnya...Oke bapak tu kayanya keterlalu deh(intonasi suara SA naik) Kaya gitu...

Iter : Keterlaluannya seperti apa?

Itee : Karena dia...Omongannya tu sangat amat kasar...Sangat amat kasar (SA menekankan suaranya pada kata-kata sebelumnya) Dan...In...Intonasinya tu...Suaranya tu kenceng banget...Kaya...Ya kenceng banget...Jadi...

Iter : Ee...Takut gitu istilahnya?

Itee : Takut...Semua orang takut sama dia...

Iter : Pas...Apa...Coba lo inget...Pas...Kapan terakhir kali yang emang bokap marah banget sama lo dan inget bagaimana waktu itu reaksi lo ke dia?

Itee : Gue..Kapan ya...Kalo ke guenya sih...Kapan ya...Yang paling gue...Kena ke gue itu...Gue waktu itu marah yang paling gue inget sampe sekarang adalah waktu itu...Gue beliin nyokap gue kue...Sebagai hadiah gue donk...Buat anak ke ibunya kan...Dan trus gue seneng banget kalo bokap gue misalnya makan sepotong aja walaupun mungkin dia ga suka...Mungkin makanlah...(Intonasi suara SA meninggi) Satu potong kecil aja gitu...Dan itu waktu itu gue...Eh...Ada di rumah deng (SA mencoba mengingat kembali kejadian saat itu) Trus abis itu...Gue pikir gue ngekos (SA menjelaskan saat tadi ia sempat salah menyebutkan keberadaan dia saat itu) Gue di rumah dan...Gue beliin nyokap gue...Gue bawa pulang trus di...Adek gue motongin...Bokap gue disuapin adek gue...Ga mau...Dia nanya...Siapa yang beli? Mba (adik SA menyebut nama SA) Trus abis itu ditanya ke gue...Belinya pake uang apa?Gitu...Ya uang jajanlah...Trus bokap gue yang bilang "Ga mau ga mau pokoknya"...Dengan suaranya yang lepas...Walaupun gue mungkin...Gue pikir kayanya sih...Itu ga marah sebenarnya ama gue...trus abis itu...Ee...Apa namanya...Trus akhirnya...Dia ganti..."Ni...Bapak ganti uangnya" Dan gue merasa tersinggung...Dari situ gue kesel...Trus emosi...Marah...Dan nangis...Trus gue marah-marah...(SA mengucapkan kata-kata yang ia sampaikan ke ayahnya saat peristiwa itu) "Huu...A kan ga mau diganti kaya gini...Kalo misalnya mau ngasi ngasi aja ga usah pake diganti" sambil nangis-nangis gitu..."A kan cuma mau ngasi ke mama" Gini gini gini "A seneng kok kalo misalnya bapak makan walaupun cuma sepotong" Gitu kan..."Itu kan namanya menghargai A" Kaya gitu...Nah dari situ gue diemin bokap gue...2 hari...Abis itu baru dia...Ee...Apa namanya...Marahin gue...(SA kemudian menirukan kata-kata ayahnya saat itu) "Kamu...Goblok...Gitu aja...Marah...Pake uangnya gitu aja ditaro" Uangnya waktu itu gue ga...ga gue ambil...Bokap gue tau kalo gue tu marah ama dia kaya gitu...Sambil bercucuran air mata...

Iter : Biasanya hal apa nih yang bisa bikin lo marah?
Itee : Hal-hal yang ga wajar...Apa ya sebenarnya...Ya kaya gitu...Hal-hal yang ga...Ga pada aturannya...
Iter : Seperti?
Itee : Seperti contohnya kemarin...Kemarin banget...Baru ni...Baru banget...Gue marah ma adek gue...Soalnya...Gue kan pake internetan broadband...Nah itu bayarannya 110 per bulan...Pas gue liat tagihannya dateng...150 gue harus bayar...Coba...Gue marrah banget waktu itu(SA menekankan kata marah)...Udah panas-panas...gue pulang...Keringatan apa segala macem...Cape...Begitu gue liat tagihan tuh 150...Hhh...Siapa nih yang make...Ga da yang mau ngaku...Sama sekali ga da yang mau ngaku...Udah...Gue marah dari situ...”Ah lo sih gitu gini gini gini” (SA menaikkan intonasi suaranya, mencontohkan saat ia marah) Ga...Udah...Gue cabut semua fasilitas gini gini gini...Udah...Marah...Nah itu...Sesuai yang ga aturannya kaya gitu...Atau kadang-kadang...Suka...Ini sendiri...Emosi sendiri...Mungkin...Bawaan dari hormon kali ya...Hormon...Mau dateng bulan apa segala macem...Nah itu...Itu...Kadang-kadang suka kesel sendiri...
Iter : Kalo ke temen biasanya apa tuh yang...
Itee : Kalo ke temen...Kadang-kadang gini...Ee...Gue pingin...Apa... Apa...Kadang-kadang...Ee...Apa ya...Gue ga pingin...Lagi ga pengen bercanda...Tapi mereka malah bercanda...Misalnya...Gue ma temen-temen gue suka hina-hinaan aja...Udah...Udah apalah segala macemlah...Nah...Itu pas gue lagi ga pengen...Itu dia...Mungkin...Gue lagi...*Moodnya* lagi turun...Dan gue ga pengen dikaya gituin...Mereka...Kaya gitu ke gue...Dan akhirnya...Gue kesel sendiri dan ee...Kesel...Ga nyampe marah gue kesini...Gue diem...Diem udah...Udah gitu aja...
Iter : Kalo ke temen emang lebih sering diem biasanya?
Itee : Lebih sering diem...
Iter : Kalo ke cowo lo?
Itee : Kalo ke cowo gue...Gue sering...Sering marah...Sering berantem...Yaa smsan banyakan...Kalo udah ketemu udah *calm down* lagi...Karena udah beda hari lagi gitu...Kalo misalnya pas ketemu pas lagi marah...Yaa...Kalo misalnya cowo gue malah tidak memberikan respon yang baik...Ya gue...Ma...Tetep marahnya....
Iter : Kalo menurut lo...Dengan cara lo mengungkapkan kemarahan seperti itu...Itu...Berhasil ga...Apa...Menunjukkan apa niat sebenarnya yang lo mau ke orang-orang?
Itee : Gue berhasil...Berhasil melegakan hati gue intinya...Entah itu...Eee...Nyampe ke orangnya...Ato ga...Yang penting gue berhasil melegakan hati gue...Itu yang paling penting...Yang paling penting adalah gue mikirin diri gue sendiri dulu (tersenyum) Hati gue harus lega dulu...Kalo misalnya hati gue ga lega...Itu pasti akan kesana-kesananya ga enak gitu...
Iter : Dan biasanya...Orang-orang sekeliling lo yang...Apa...Menanggapi marah lo yang seperti itu mereka gimana?
Itee : Eee...Kalo nyokap bokap gue malahan...Mereka malah...Ba...Marah balik gitu...Kalo temen mungkin...Banyakan yang marah balik sih kayanya nanggapin itu...Kalo cowo gue...Kalo misalnya gue lagi marah-marah gitu...Biasanya...Gue bilang...A lagi marah-marah ni...Udah jangan...Ini dulu...Jangan smsan dulu...Gitu...Gitu...Jadi mencegah sebelum terjadi...
Iter : (Tertawa) Hal-hal yang tidak diinginkan?
Itee : Betul...
Iter : Tapi...Kalo lo sendiri...Lo nganggepnya lo...Seberapa sering ni...Apa...Eee...Rasa marah itu dateng gitu?
Itee : Gue sebenarnya *up and down*...Dan gue sebenarnya...Orangnya *moody*...*Moody* banget...Eee...Kadang-kadang gue merasa marah... Kadang-kadang gue merasa kesel...Yaa...Gue diem...Jadi gue beda...Tapi kalo...Bener-bener itu...Bener-bener menyangkut...Misalnya ya tadi...Masalah adek gue tadi...Gue pasti ngomong...Tapi kadang-kadang kalo misalnya marah...Gue biasanya suka diem...Diem sendiri dulu...Tenangin diri...Udah...Abis itu...Mulai lagi...*Up* lagi...Ceria lagi...Gue biasa emangnya...Orangnya ga terlalu mikirin banget sih...Ga terlalu mikirin...Ee...Apa namanya...Permasalahan...Masalahnya itu yang...Tapi emang masalah gue itu...Mungkin ga terlalu penting banget kali ya...Ga terlalu...Apa sih...Penting...Besar banget...Gitu loh...Mungkin cuma marah-marah kecil gitu aja...Jadi gue cepet lupa...

Iter : Inget ga yang...Pas...Pas peristiwa terakhir kali itu yang emang marahnya...paling...Palingan deh gitu?
 Itee : Apa ya...Itu dia karena gue orangnya pelupa kayanya gue ga terlalu inget...
 Iter : Lewat aja ya?
 Itee : Lewat...Aja...*Skip...Skip...*
 Iter : Tapi kebanyakan...Pada saat emang itu rasanya muncul...Lo keluarin?
 Itee : Keluarin...Lebih banyak kel...Iya...Gue keluarin...
 Iter : Kecuali pas...Sama bokap ya?
 Itee : Sama bokap itu gue lebih banyak...Gue nangis...
 Iter : Dan emang itu di depan bokapnya atau...
 Itee : Di depan bokap...Di...Depan bokap gue nangis...Sampe adek gue..."Lo tuh kalo misalnya marah...Lagi kesel...Jangan nangis" Digituin ma adek gue...
 Iter : Trus biasanya bokap gimana reaksinya?
 Itee : Reaksi bokap adalah...Dia ga suka orang nangis jadi...Dia marah...
 Iter : Marah...Marah balik gitu?
 Itee : Ee...Marah...
 Iter : Trus itu bikin lo?
 Itee : Kessell...Makin nangis lagi...Dan gue coba berusaha keras untuk menenangkan diri gue sendiri...
 Iter : Trus itu biasanya selesainya gimana?
 Itee : Ee...Selesainya...Ya biasa aja...Kembali aja kaya normal biasa aja...
 Iter : Disudahi oleh siapa?
 Itee : Disudahi dengan gue sendiri kayanya ya...Ya udahlah gitu...Gue lebih banyak...Ya udahlah...
 Iter : Pada saat marah itu...Itu langsung dibahas atau...Nanti setelah...Lagi itu dibahas lagi?
 Itee : Karena gue orangnya ekspresif...Jadinya gue...Langsung dibahas...Pastinya langsung dibahas...Tapi kadang-kadang suka orang kemudiannya itu...Yang masalah lalu kadang suka dibahas-bahas juga...
 Iter : Itu...Tapi berhasil diselesaikan?
 Itee : Mm...Ntah selesai apa ga (Tertawa) Cuman...Yang penting hati gue lega...Itu dia...Yang penting hati gue lega...Ya udah gitu...Gue ga mikirin lagi...
 Iter : Walaupun...Udah apa...Besok-besoknya...Masih terungkit-ungkit lagi hal yang sama?
 Itee : He eh...Iya...
 Iter : Yang penting keluar...
 Itee : Yang penting keluar dulu rasa emosi gue...Rasa marah gue...Rasa kesel gue...Abis itu...Ya udah...Ilang dengan sendirinya...Biasanya gitu...
 Iter : Trus...Ee...Lo sendiri pernah khawatir ga dengan reaksi orang-orang pada saat lo marah? Sebelum lo marah...Maksudnya...Sempet kepikiran ga gitu...Wah nanti gue dikira gimana-gimana gitu...
 Itee : Gue...Ga...Kayanya gue ga mikirin itu...Yang pen...Gue mikirnya...Gue ngerasa sakit...Ya gue harus keluarin...Gue ga bisa...Gue pendem...Kalo gue pendem malah...Akhirnya gue nangis apa (Tertawa) Kaya gitu...Jadi diem sendiri...Pasti tau orang-orang...Kalo gue lagi kesel atau lagi apa tu...
 Iter : Udah ketauan duluan?
 Itee : He eh...Udah ketauan...Karena gue ekspresif orangnya...
 Iter : Ee...Biasanya ni...Kalo lo lagi marah...Coba inget-inget deh...Itu...Diciriinnya kaya gimana sih...Biasanya lo...Gimana gitu sikapnya?
 Itee : Maksudnya?
 Iter : Apa...Mungkin apa...Misalnya...Udah berasa nih...Tangan ni kayanya...Dingin...Atau dalam hati tuh ada yang gimana gitu...
 Itee : Kalo gue marah banget...Mungkin gue tuh yang udah merasa kepingin...Nonjok sesuatu...Kepingin...Rasanya tu kaya kepingin...Rasa... Bunuh diri pun suka ada gitu...Kaya gitu...tapi kalo misalnya...Marah...Marahnya masih ecek-ecek yaa...Gue pingin...Uurrghh...Geregetan pingin mukul...Gitu aja kali...
 Iter : Kalo yang...Tadi tuh...Yang udah sampe...Marah banget...Biasanya lo nyalurannya gimana?
 Itee : Nyalurannya...Emm...Nyalurannya ya...Marah...Ngomong ke orang itu gitu...Apa yang gue rasain...

Iter : Trus...Pas...Apa...Ee...Pas yang lagi marah itu kan...Mungkin...Biasanya sama-sama emosi gitu...Itu pernah terjadi sampai yang berantem atau yang...Yang pokoknya yang main fisiklah...

Itee : Fisik sih ngga...Fisik kayanya ngga...

Iter : Itu sama siapa aja? Sama orang lain...

Itee : Ya...Sama siapa aja kayanya gue sih ngga...Ampe fisik...

Iter : Di...keluarnya?

Itee : Gue...Kalo marah...Gue ga pernah main fisik...

Iter : Kalo orang lainnya?

Itee : Orang lain...Misalnya bokap gue kalo marah emang seneng main fisik...

Iter : Oh gitu...Biasanya kaya gimana?

Itee : Ya...Mukul...Nendang...

Iter : Itu...Kemana...Ke setiap orang? Atau...

Itee : Ya...

Iter : Itu...Setiap kali...

Itee : He eh...

Iter : Trus...Pas...Itu pernah terjadi juga ke lo?

Itee : Pernah...

Iter : Pernah...Atau mungkin sering?

Itee : Sekarang sih ga terlalu sering...Kalau dulu itu...Ya...Gitu...

Iter : Dulu itu pas kapan?

Itee : Pas...Yang...Lima tahun gue ga...Ga ngomong sama bokap...Sebelumnya juga pernah...Lebih dulu...

Iter : Dengan masalah yang tadi disebutin?

Itee : Ee...Ga juga...

Iter : Dari berbagai...

Itee : Iya...Kaya misalnya contohnya ini...Waktu itu bokap gue abis dari luar kota...Begitu pulang...Adek gue masih belajar...Masih ngerjain pr dan gue mau berangkat...Nah...Bokap gue marah karena gue ga ngajarin adek gue kenapa malemnya gitu...Ya udah gue ditendang...Gitu...

Iter : Emang biasanya bokap kalo marah seperti itu?

Itee : Ya...Tapi lebih banyak dia main perkataan...Jadi kata-katanya suka tajem...suka menyakiti...

Iter : Menyakitkan hati gitu lah ya?

Itee : Iya...

Iter : Trus biasanya...Kalo tiap dia...Sori ya gue...Biasanya kalo udah mulai mukul gitu...Dimana aja?

Itee : Lagian biasanya di...Daerah-daerah belakang...Ga nyampe ditampar ga...Dipukulin di badan juga...

Iter : Trus pada saat bokap kaya gitu...Lo gimana perasaannya?

Itee : Gue sedih...Gue nangis...Ya udah...

Iter : Dan itu...Bikin bokap ter...henti atau masih?

Itee : Dia...Nendang...Paling cuma sekali dua kali...Udah abis itu...Walaupun dia ngomongnya masih...Ngomong gitu...Ya itu...

Iter : Tapi pernah sampai yang bahaya gitu...

Itee : Kayanya ngga...Ga sampe deh kayanya...Ke guenya ga sampe...

Iter : Trus...Abis itu kalian nyelesainnya gimana?

Itee : Bokap gue...Kalo marah...Dia diem...Jadi dia pasti diem...Ngediemin...Ya udah...Gue ga bisa apa-apa...Gue ga bisa...Gue takut...Takut...Ngobrol...Ya udah diem deh...

Iter : Tapi lonya...Ngerasa ini ga...Maksudnya bete atau nyimpen...Nyimpen ya...Rasa kesel sendiri gitu karena emang cara bokap yang seperti itu?

Itee : Mm...Mungkin rasa kesel ada kali ya...Tapi...Karena gue orangnya cuek...Jadi ya...Udahlah gitu...Biasa aja jadinya gue orangnya...Ya udah lo mau lo...gue mau gue gitu...

Iter : Trus...Yang pas jamannya ampe 5 tahun itu tu...Mungkin karena keselnya lagi memuncak-muncaknya? Yang sampe hubungannya sempet ga baik gitu...

Itee : Paling ga baik itu...5 tahun itu...paling ga baik...Tapi kalau masalah puncak kayanya...Gue...Enggak sih...Ngga sih...Ngga...Kalo dibilang marahan gue ma bokap mpe puncak-puncaknya...Mpe 5 tahun dieman itu...Kayanya engga deh...

Itee : Apa tuh yang bikin lo emang...Males banget berkomunikasi selama 5 tahun itu?

Itee : Males berkomunikasi sama bokap gue...Emmm...Apa ya...Ya bokap gue itu bukan tipe orang yang enak diajak curhatan untuk anak cewe ya...Itu...Ga...

Itee : Jadi...Memang dari situ ya udah ngobrolnya jadi kaya formalitas aja?

Itee : Ya...Emang...Formalitas...Biasa aja...Ya dia ceritain tentang kehidupanlah...Apa segala macem...Ya gue denger-dengerin aja...Ya ngobrol-ngobrol biasa...

Itee : Jadi bokap memang biasanya seperti itu ya...Ke orang lain juga?

Itee : Ya...Bokap gue seperti itu orangnya...

Itee : Misalnya kalo ke adek lo juga pernah?

Itee : Adek gue...Ya sama...Dia ke semua orang kaya gitu (Merujuk pada sikap ayahnya yang merasa sangat perlu memberitahu saat orang lain salah dengan kata-kata yang sering kasar dan hukuman fisik)

Itee : Ke semua orang kaya gitu...Trus...Kalo misalnya lo ngeliat adek lo...Ya mungkin bokap lagi...Marah gitu...Ke dia...Lo gimana?

Itee : Mereka...Lebih banyak diem...Ga ada yang berani untuk...Eee...Nimpalin lagi...Maksudnya...Ikut...Eee...Membela gue gitu...Itu ngga ada...Ga ada yang berani...

Itee : Dan...Lo juga pada saat bokap kaya gitu ke...Misalnya ke orang lain selain lo...Lo juga...Lebih...

Itee : Diam...

Itee : Diam...Kalo nyokap gimana?

Itee : Nyokap marah ke gue?

Itee : Emm...Kalo misalnya bokap kaya gitu...Nyokap ngeliat bokap sedang marah sama lo gitu...

Itee : Nah itu dia...Ga ada yang berani...Dan gue juga ga berani...

Itee : Oh gitu...Jadi kaya sudah menerima bokap emang seperti itu?

Itee : Iya...He eh...

Itee : Tapi kalo nyokap sendiri gimana? Kalo nyokap marah ke lo...

Itee : Gue...Kalo misalnya nyokap marah ke gue...Gue biasanya nimpalin malah...Jadi kebalikannya...Karena gue ma nyokap deket juga...Deket gitu...Jadi...Eee...Apa namanya...Gue bisa ngungkapin apa yang gue mau juga...”Iya...Mama sih gini gini gini...Gitu”

Itee : Bisa dibilang lebih berani?

Itee : Lebih berani...Tapi kadang-kadang kalo udah...Gue udah males ngomong gitu...Ya udah gue diemin aja...Nanti juga baik...

Itee : Kalo pandangan lo sendiri ke bokap tuh gimana sih? Lo mandang bokap lo tuh...Yang seperti apa...

Itee : Sosok yang seperti apa ya (Tertawa) Bingung gue nih...Sosok...Apa ya...

Itee : Ya kaya lo diminta nilai seseorang aja deh...Menurut gue dia orangnya gini gini...

Itee : Menurut gue dia orangnya...Kuat banget...Gue pikir dia hebat...Gue pikir dia...Tapi dia tuh pemarah...Temperamennya tinggi banget...Emm..Mungkin bukan sosok...Apa ya...Bapak pada umumnya yang suka...Deket ama anak cewenya...Tapi...Yaa...Gue bersyukur kalo bokap gue kaya gitu...Karena kalo misalnya bokap gue ga kaya gitu...Mungkin gue udah...Udah kaya gimana tau...Udah ga teratur hidup gue...

Itee : Sama sikap bokap yang...Temperamen...Yaa...Lo menilainya bertemperamen tinggi lo gimana?

Itee : Yaa...Gue mencoba...Beradaptasi...Karena gue rasa...Sifat...Dia...Ga bisa dirubah oleh siapapun...

Itee : Oleh siapapun ya...

Itee : Mungkin bisa berkurang sedikit...Tapi ga bisa dirubah sama sekali...

Itee : Seiring usia ya...

Itee : Ya...

Itee : Trus...Itu berhasil? Selama ini...Lo mencoba untuk berkompromi dengan bokap?

Itee : Berhasil...Bokap gue sekarang lebih jarang marah...Lebih jarang marah...

Itee : Sudah lebih tau selanya...

Itee : Lebih tau selanya iya...

Iter : Trus...Ee...Kalo...Trus...Kalo dari apa...Tadi kan yang lo mandang bokap yang seperti itu...Itu kira-kira...caranya bokap...Maksudnya sikap bokap yang seperti itu berpengaruh ga sih ke lo...Dalam lo memandang juga...Lo memandang sikap orang lain...

Itee : Pasti...Pastinya ya...Pastinya...Kalo masalah memandang hidup kayanya ya... Mempengaruhi...

Iter : Ee...Bisa digambarin lebih...

Itee : Apa ya...Gue jadi ikut...

Iter : (Terlanjur menyela) Pandangan bokap seperti apa yang lo...

Itee : Itu...Jadi ikut filosofis kaya bokap...Bokap tu suka apa ya...Ee...Kaya filosofis-filosofis gitu deh...Suka...Apa ya...Banyak menggunakan peribahasa...Banyak...Gitu...Tentang kehidupan...Dia tuh enak banget kalo diajak ngobrol...Gue jadi kayanya...Keikut serta...Pandangan gue kaya gitu...

Iter : Jadi lo...Ga masalah...Ya dengan sikap bokap yang kalo marah temperamennya tinggi banget tapi...*Overall*...Lo ga sampe merasakan misalnya...

Itee : Benci gitu?

Iter : He eh...He eh...

Itee : Gue berusaha...Gue...Pingin benci cuman ga bisa...Gue bilang...Gue ga bisa...sebenarnya gue ga bisa...Walaupun dia...Ya...Ya...Memperlakukan gue mungkin...Kaya keliatannya sih buruk banget...Cuman...Entah...Gue ga bisa...

Iter : Lo merasa dia memperlakukan lo dengan buruk?

Itee : Kalo...Mungkin ya...Pandangan orang bokap gue kok kaya gitu banget sih...Gitu banget...Cuman...Apa ya...Gue malah *thankful* banget bokap gue kaya gitu...Karena...Entah kalo misalnya bokap gue ga kaya gitu...Mungkin gue udah ga teratur hidupnya...Mungkin gue ga bisa bangun pagi...Mungkin gue ga bisa ini...Ga bisa itu...Ga bisa mikir segala macem...Ga bisa mandirilah...Kaya gitu...

Iter : Menurut lo...Apa...Cara yang seperti itu memang...memang yang tepat dilakuin?

Itee : Mungkin...Ee...Ga semua orang bisa menerima itu gitu...Ee...Apa ya...Gue...Gue cuman berusaha untuk beradaptasi dengan bokap gue...Karena bagaimanapun dia bokap gue...Dan...Kebanyakan orang ga bisa beradaptasi dengan dia...Maksudnya orang di luar rumah gue tuh selalu...Suka ga bisa beradaptasi...Mereka menganggap bokap gue adalah *person* yang temperamental...Yang galak...Kaya gitu...Tapi gue merasa...Bokap gue *fine-fine* aja kok...Dia begini ada alasannya...

Iter : Jadi...Lo sendiri bisa dibilang...Bisa menerima gitu?

Itee : Ya...Gue bisa nerima...Nyokap gue...Semua orang di rumah gue tuh bisa nerima...

Iter : Jadi kaya...karena udah kenal...Karena udah tau begini orangnya...

Itee : (Mengangguk-angguk) Udah tau selanya kaya gimana...Ya enak aja jadinya...Biasa aja bawaannya...

Iter : Tapi ada rasa...Apa...Takut gitu...Kalo berhadapan dengan dia?

Itee : Dulu iya...Dulu iya...Gue sampe takut memandang wajahnya...Dulu sampe takut...Tapi sekarang udah ngga...

Iter : Dulu...Jaman kapan aja?

Itee : Jamannya waktu itu...Yang ga ngomong sampe 5 tahunan...

Iter : Itu dari SMP ke SMA ya?

Itee : Iya...Dari SMP kelas tiga kalo ga salah...Sampe...SMA gitu deh...

Iter : Apa yang bikin lo akhirnya bisa menerima bokap?

Itee : Karena gue tau selanya...

Iter : Tau selanya ya...

Itee : Gue tau selanya...Begitu gue tahu...Gue deketin...Ternyata dia mau...mulai dari situ ngajak ngobrol ngajak ngobrol eh akhirnya...Sampe sekarang enak...

Iter : Jadi lo melihat sendiri ya...Gimana...Gimana situasinya lo mencoba menilai bokap seperti apa...Trus lo cari selanya...

Itee : Ya...

Iter : Tapi kalo dari bokap lo sendiri...Ada...Usaha untuk mendekat dengan lo juga?

Itee : Ya pastinya ada usahalah...Dia...Dia...Lebih banyak becanda lagi...Lebih lebih dekat sama anak-anaknya gitu...Jarang marah kaya gitu...Gue rasa itu usahanya dia...

Iter : Itu...Apa...Pas ketika dari yang selama 5 tahun hubungan kalian tu...Memang...Apa...Perubahannya...Maksudnya lo menerima pelan-pelan atau

ada...Apa...Satu hal yang bikin...Gue harus gini nih...Gue harus berubah sikapnya ke dia...

Itee : Gue...Karena gue...Gimana ya...Gue ga mungkin bisa kaya gitu...Maksudnya ga mungkin hubungan gue sama bokap gue buruk terus setiap harinya...Apalagi gue tinggal satu atap ama dia...Apalagi gue wani...Perempuan yang butuh bokap gue saat gue menikah...Ya kan?

Itee : (Mengangguk)

Itee : Gue ga mungkin kaya gitu terus gitu...Hubungannya sama bokap gue...Jadi...Ya udah gue harus menerima gitu...Menerima...Dan mencoba untuk mencari selanya supaya gue bisa ngobrol...Ama bokap gue...Layaknya anak...Anak yang lain...Anak wanita dengan bokapnya gitu...Ya gitu...Gue ga bisa diemin bo...Maksudnya...Bikin marah bokap gue terus...Gue ga bisa...Kasian jugalah bokap gue udah tua...Kasian banget...

Itee : Jadi dari...Tau selanya itu pun juga jadi bikin bokap lo juga...Udah...Lebih...

Itee : Lebih sabar lagi...Lebih...Lebih...Lebih rileks lagi ngomong ama kita gitu...Cuman emang masih ada batasan-batasan...Jadi...Gue juga ga...Terlalu banyak curhat ama dia gitu...Gue lebih sering ke nyokap...

Itee : Trus...Kalo misalnya...Apa...Tapi...Lo bisa memprediksi ga kalo misalnya bokap...Kapan...Kan tadi kan...Lo bilang bokap bertemperamen tinggi...Yang lebih sering marah...Itu lo bisa prediksi ga...Ni bokap marah ni...

Itee : Kayanya gue sekarang ga bisa prediksiin lagi deh...Kadang-kadang...Suka...Nanti marah ni...Misalnya pagi nih marah...Trus nanti begitu pulang dia udah baikan lagi...Udah mulai ngobrol lagi...Maksudnya...Udah becanda lagi...Mukanya dia tuh kaya marah gitu...Eh tau-tanya becanda gitu...Gue...Bener-bener ga bisa ngeprediksiin lagi gitu...Kaya misalnya gue suka ngebangunin dia...Gue baru bangun ½ 6 gitu...Muka bokap udah ga enak gitu...Tapi...Becanda...Gitu...Jadi gue...Ya udah gapapa kok...

Itee : Tadi lo bilang sekarang ga bisa prediksi lagi...Berarti pernah...Tau?

Itee : Mungkin...Iya...Kayanya iya...Karena dulu...Karena dulu...Entahlah... Mungkin bokap gue lebih sabar sekarang karena gue...Ngobrol ama dia...Lebih sering ngobrol ama dia...Maksudnya

Itee : Lebih tau selanya?

Itee : Lebih tau selanya...Sekarang gitu...Tapi pas dulu...Itu hampir sering...Ini...Marah...Gue bisa memprediksi lewat mukanya dia udah ga enak...Berarti...Haa...Ini marah ni...

Itee : Itu biasanya lo gimana kalo bokap udah mulai...

Itee : Diemin aja...Diemin aja...

Itee : Jangan dipanas-panasin gitu?

Itee : He eh...Lagipula kita juga ga...Mencoba...Berusaha mencoba untuk memanas-manasin tanpa...Dengan disengaja...Mungkin kalo tanpa sengaja...Mungkin pernah kali gitu...Jadi...Dia tambah marah lagi...

Itee : Emm...Menurut lo sendiri...Bokap lo yang sikapnya seperti itu dipengaruhi oleh apa?

Itee : Menurut gue...Bokap gue kaya gitu mungkin dari *backgroud* atau pekerjaannya...Trus...Eee...Kehidupannya dulu...Jadi itu...Bikin...Waktu bokap nyokapnya meninggal itu dia masih muda banget...Trus...Emm...

Itee : Jadi...Tinggal sama kakek lo aja gitu...

Itee : Ga...Dua-duanya...Dua-duanya udah meninggal...Jadi duluan kakek gue...Trus nyokapnya meninggal...Ya udah dia masih...Muda banget...SMP kali ya...Ga tau deh gue...

Itee : Trus...Tinggal sama siapa?

Itee : Sendiri...Luntang lantung cari...Cari usaha sendiri sama...Ama saudaranya yang lain...Tapi ya saudaranya juga seperti itu...Jadi...Bener-bener keras banget dia...Keras...Jadi terbentuknya keras...Dan menurut gue juga karena ini mungkin...Kerjanya itu kali...Bukan...Bukan... Karena pekerjaannya yang keras tentara gitu...Cuman dari lingkungan kerjanya juga mungkin yang membuat dia...Ya itu...Dan mungkin...Dari segi ekonomi mungkin...

Itee : Kalo menurut lo sendiri...Perlu ga...Marah dengan ada hukuman fisik gitu?

Itee : Hukuman fisik...Kayanya...Nggalah...Sapa juga sih yang mau dihukum fisiknya...Tapi lebih baik dihukum pake fisik daripada dihukum pake perkataan...Itu lebih menyakitkan...

Iter : Misalnya pada saat bokap marah...Itu lo lebih memilih untuk dipukul daripada mendengarkan kata-katanya yang...

Itee : Gue rasa seperti itu...Karena...Ya...Itu bisa ilang...Hukuman fisik tuh bisa ilang...Kalo misalnya hukuman...Dia ngata-ngatain tuh kayanya membekas banget sampe kapanpun terngiang-ngiang aja gitu...

Iter : Boleh...Keberatan ga kalo nyebutin kata-kata yang sampe bikin lo terngiang-ngiang?

Itee : Yaa...Apalagi kan orangtua...Orangtua tu kalo misalnya...Gue percaya omongan orangtua itu tuh...Bisa di...di...Maksudnya bisa didengar oleh Tuhan...Trus bener-bener dikabulin gitu kan...Walaupun seburuk-buruknya pun...Nah...Itu dia...Gue kan...Waktu itu...Yaa...Pernah gue dikatain "perek" gitu...Nah itu...Benar-benar membekas banget dan gue takut banget gitu...Yaa...Maksudnya yaa...Sakitlah...Siapa sih cewe kalo dikatain begitu...Trus...Daripada...Dihukum fisik tuh gue mungkin lupa...Bisa lupa...Walaupun ada beberapa yang gue inget...Cuman...Gue itu...Gue lebih mending dikatain...Eeh dikatain...Dipukul daripada gue dikatain...Gue lebih mending gitu...

Iter : Itu masalahnya apa sampai tersebut kata itu?

Itee : Cuman gara-gara gue sering nginep di rumah...Adeknnya bule gue...Tapi bule gue itu udah nikah...Ntah kenapa dia bisa ngomong kaya gitu...

Iter : Ee...Kalo menurut lo sendiri...Cara lo mengungkapkan kemarahan itu...kepengaruh ga sama cara apa...Cara bokap marah seperti itu?

Itee : Cara bokap...Cara marah bokap ngaruh ke cara marah gue?

Iter : He eh...

Itee : Eee...Gue rasa...Gimana ya...Ngga juga deh kayanya...Gue marah...Mengekspresikan...Entahlah...Tapi gue pribadi...Gue cuma marah biar meluapkan isi hati...Gue lega...Tapi kalo bokap gue entah kenapa...Gue ga tau...Tapi kalo dari...Gimana cara marahnya kayanya juga beda banget...Gue bukan tipe orang yang suka ngata-ngatain terlalu...Amat sangat kejam seperti bokap gue (Menyebutkan kalimat tersebut sambil tersenyum) Cuman...Yaa gue biasa aja gitu..."Dasar lo gini gini..." Ya gue cuma ngata-ngatain...Ke adek gue aja...Karena gue juga kadang-kadang suka ngomong-ngomong ee...Ngomong kasar juga...Ke...Ama adek gue...Bercanda...

Iter : Tergantung sama orangnya juga?

Itee : Haa...Tergantung sama orangnya...Kalo misalnya ama orang lain...Ya ga kaya gitu...Masih mikir-mikir dulu...

Iter : Berarti ketika lo marah pun...Lo merasa bisa...Apa...Mengontrol apa yang mau lo keluarin?

Itee : Ya...Makanya itu kadang-kadang gue kontrol...Ga semua hal gue keluarin...Makanya masih ada sedikit...Sisa-sisa...

Iter : Tapi...Pernah ga ampe keluar semua...Yang ampe lo nyesel juga ngomong seperti itu?

Itee : Kayanyaaa...Ngga deh...

Iter : Jadi masih bisa ketahan...Lo emang sengaja menahan?

Itee : Sengaja menahan...

Iter : Biar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan ya...

Itee : Iya...Selain itu juga...Gue...Juga masih mikirin perasaan orang lain (Tersenyum)

Iter : Kalo...Dari nyokap...Kalo nyokap gimana?

Itee : Apanya?

Iter : Marahnya nyokap...

Itee : Emm...Ya biasa ngomong apa ya dia ungkap...Pengen ungkapin...Kaya...Kamu sih ga ini...Ga itu...Ga ini ga itu(SA menirukan saat ibunya marah) Jadi yang...Sesuai ini aja...Poin-poinnya aja gitu...Ya udah...Kadang-kadang masih cemberut sampai sorenya gitu...Tapi...Gue ajak ngobrol lagi...Mau lagi ngobrol balik...Jadi ya udah...Jadi baik dengan sendirinya...

Iter : Kalo...Nilai-nilai yang ditanamkan di rumah...Kaya lo yang tadi...Musti kaya gini nih...Gitu...Itu apa aja?

Itee : Maksudnya nilai-nilai?

Iter : Kaya...Apa...Yang kaya salah satunya tadi...Misalnya bangun mesti jam 5 pagi...Kaya aturan-aturan gitu...

Itee : Oh ya...Kaya itu...Bangun harus jam 5 pagi...Trus apa lagi ya...Yaa...Kaya biasa sih aturannya...Ga boleh pulang malam-malam...

Iter : Kalo misalnya soal...Kaya apa ya...Nyari pasangan gitu...Ada ga...Misalnya mesti sama suku apa gitu...

Itee : Oh ya...Kaya gitu ada...Cuma kalo nyokap gue sih...Nyerahin ke gue lagi...Nyokap juga *fine-fine* aja dengan cowo gue yang sekarang...Tau gitu...Gue suka cerita...Ya gue emang lebih sering cerita ma nyokap...Tapi kalo ama bokap lain lagi...Banyak...Yah...Galak bangetlah kalo soal cowo...

Iter : Udah ada yang pernah dibawa ke rumah? Yah...Kenal ma bokap gitu...

Itee : Ngga lah...Belum...Kalo cowo gue yang dulu-dulu tuh...Pada ga berani...Takut gitu sama bokap...Kalo cowo gue yang sekarang sih gapapa katanya...Siap aja ketemu bokap...Tapi masalahnya guenya yang belum siap...Takut gue...Kenapa-kenapa...Ga kebayang deh reaksi bokap bakal gimana...Belum siap mental gue (Ekspresi SA terlihat jadi panik dan berbicara lebih cepat)

Iter : Gitu ya...Jadi belum bisa terbuka soal itu ya ma bokap...

Itee : Yaa...Gue emang tadi...Terbukanya ke nyokap...Kalo ke bokap...Lebih susah gitu untuk terbuka...Obrolannya lebih terbatas...Gue lebih gampang...Lebih nyaman ngomong apa-apa ke nyokap...

Iter : Biasanya apa aja tuh yang dibicarakan ma nyokap...Yang ga bisa dibicarakan ma bokap?

Itee : Ya masalah cewelah...Kalo ma bokap kan mana ngerti...Kalo ma nyokap bisa curhat...Ngobrol lebih bebas gitu...Kalo sama bokap ya ngobrolnya lebih...Tentang kehidupan gitu...Denger cerita-cerita bokap...

Iter : Gitu ya...Emm...Apa lagi ya yang mau ditanyain...

Itee : Hayo....Apa lagi?

Iter : Emmm....Ya...Kayanya...Untuk sekarang segini dulu...

Itee : Udah nih pertanyaannya?

Iter : Yaa...Kayanya udah lumayan...Emm...Tapi nanti kalo gue masih ada yang perlu diobrolin...Buat lengkapin informasi gitu...Boleh ya kita janjiin lagi...

Itee : Ya boleh-boleh...Kalo masih bisa telpon juga gapapa...

Iter : Oke deh...Makasih banyak ya A...Udah ngebantu gue banget...

Itee : Iya sama-sama...Gue juga seneng bisa ngebantu kok...

Partisipan 3

Inisial : V

Usia : 13 tahun

Pekerjaan : Pelajar di salah satu SMP di daerah Bandung

Lokasi dan Waktu Wawancara: *Food Court* mal Puri Indah Jakarta Barat hari Senin, 27 april 2009 pukul 11.10-12.45 WIB

Iter : Oke...Kita mulai ya...Jadi V...Aku lagi ngerjain tugas akhir ni...Pingin liat gimana cara orang-orang tu...Nunjukin cara marahnya dia...Orang kan pas lagi marah cara ngeluarannya macem-macem tuh...Nah itu yang mau aku liat...Jadi yang nanti aku tanya ke V ya kira-kira seputar itulah...Tentang marahnya V tuh kaya gimana sih...Trus...Jawabnya sesuai yang kamu rasain aja...Santai aja V...Anggap aja kita kaya ngobrol biasa...Jangan malu-malu ya...Trus...Ini nanti buat tugas akhir aku aja...Jadi...Apa...Obrolan kita ga akan keluar ke orang lain di luar kepentingan tugas aku...Jadi ya itu tadi...Santai aja...Gapapa ya aku mulai nanya-nanyanya?

Itee : (Mengangguk sambil tersenyum)

Iter : Kalo V itu biasanya eee...Nunjukin ke orang-orang tuh kalo V marah gimana caranya?

Itee : (Terdiam, terlihat sedang berpikir, wajah tersenyum)

Iter : Kalo V marah tu...Biasanya ngapain gitu?

Itee : (Menggumamkan sesuatu yang tidak jelas)

Iter : Hmm?

Itee : Ngalah dulu nanti...Setelah udah lama baru marah...

Iter : Marahnya kaya gimana tuh? Kalo udah marah...

Itee : (Terdiam lalu tersenyum) Berantem...

Iter : Berantem? Berantemnya kaya gimana tuh? Misalnya sama...Sama temen deh...Itu berantemnya kaya gimana tuh?

Itee : Pukul-pukulan...

Iter : Pukul-pukulan? Emm...Biasanya yang mulai mukul duluan siapa?

Itee : Dia dulu...

Iter : Dia dulu...Trus...Kamunya gimana?

Itee : Ngalah dulu...Kalo dia udah lemes baru...Baru mukul...

Iter : Oh gitu...Trus biasanya sampai berapa lama tuh pukul-pukulannya?

Itee : (Ekspresi bingung) Sebentar...

Iter : Sebentar (Tertawa) Siapa yang bonyok...Yang paling bonyok biasanya siapa?

Itee : Dia (Tersenyum)

Iter : Dia? (Tertawa) Berarti jago dong V mukulnya... Biasanya...Apa tuh yang bikin berantem? Masalahnya apa gitu?

Itee : (Terdiam)

Iter : Persoalannya apa gitu...Yang bikin...

Itee : Sombong...

Iter : Sombong...Apa? Dianya?

Itee : Iya (Mengangguk)

Iter : Sombongnya kaya gimana?

Itee : Kalo ditanya ga dijawab....

Iter : Mmm...Trus trus apa lagi...Yang bikin V tuh yang...Wahhh...Bete...Kesel...

Itee : Ada temen baru...Temen lamanya dilupain...

Iter : Mmm...Itu kalo di sekolah ya...Kalo di rumah gimana...Biasanya apa tuh...Yang suka bikin marah tu...Apa gitu?

Itee : Sama...

Iter : Sama? Samanya ap...Kaya gimana?

Itee : (Terdiam lama kemudian melihat iter sambil tersenyum)

Iter : Inget-inget aja dulu...Waktu di rumah apa...Ni kejadian yang bikin V marah...Trus kejadiannya kaya gimana...Nah itu...Itu aja yang diceritain...

Itee : (Terdiam sebentar, wajahnya mendongak ke atas seperti mengingat-ingat) Ga boleh...Itu...Ga boleh ikut main...

Iter : Ga boleh ikut main? Ikut main sama...Sama siapa?
 Itee : Sama temen...
 Iter : Sama temen...Temen tetangga apa temen sekolah?
 Itee : Temen tetangga...
 Iter : Temen tetangga...Itu kenapa ga boleh ikut mainnya?
 Itee : (Terdiam sebentar) Karena...Udah be...sar
 Iter : Udah apa?
 Itee : Udah gede...
 Iter : Udah gede...Jadi ga boleh main karena dibilang udah gede...Trusnya Vnya gimana? Pas ga dibolehin itu...
 Itee : Udah ngalah...
 Iter : Ngalah...Ngalah...Ngalahnya tapi...Apa marah gitu...Sebenarnya?
 Itee : He eh (Mengangguk)
 Iter : Trus itu gimana? Ditunjukin ga marahnya?
 Itee : Ngga...
 Iter : Ngga...Ke...Apa...Ngalah aja gitu?
 Itee : Ya...
 Iter : Kalo yang sampe...V nunjukin marah itu...Ni V marah ni...Itu...Apa...Tentang apa? Apa persoalannya?
 Itee : Itu (Menyebutnya dengan keras seperti baru teringat sesuatu) Nyebutin nama orangtua...Ngatain...
 Iter : Ngatain nama orangtua...Itu...Kenapa tuh V marah...Paling marah waktu itu?
 Itee : (Terdiam sebentar) Sebel...
 Iter : Sebel? Ngatainnya gimana? Maksudnya ngatain nama gitu ya?
 Itee : He eh...
 Iter : Gitu ya...Yang ngatain siapa?
 Itee : Temen...
 Iter : Temen...Trus abis itu...Vnya gimana sama temen yang itu?
 Itee : (Terdiam lalu menggumamkan sesuatu yang tidak jelas)
 Iter : Di apa?
 Itee : Disebutin...Disebutkan lagi nama orangtuanya...
 Iter : Oh V bales nyebutin nama orangtuanya dia?
 Itee : He eh...
 Iter : Trus trus abis itu ngapain lagi V?
 Itee : (Terdiam) Iseng...
 Iter : Iseng? Sampe ini ga...Sampe ada yang...Ini..Pukul-pukulan gitu...
 Itee : (Alisnya merengut) Pernah...
 Iter : Pernah? Kalo yang pas sampe mukul itu apa...Apa kejadiannya? Apa yang bikin sampe pukul-pukulan gitu...
 Itee : (Terdiam lalu tersenyum)
 Iter : Hayo apa?(Tertawa) Gapapa...Ga usah malu-malu cerita aja...
 Itee : (Masih terdiam)
 Iter : Inget-inget aja yang dulu gitu...
 Itee : (Menggeleng dan mengangkat bahu)
 Iter : Ga inget? (Tertawa) Apa malu ceritainnya?
 Itee : Bener ga inget...
 Iter : Ga inget? Ga inget...Kalo terakhir tuh kejadiannya yang bikin V marah itu apa...Inget ga?
 Itee : (Diam)
 Iter : Baru-baru inilah...
 Itee : Menghina...
 Iter : Menghina? Siapa yang menghina?
 Itee : Temen...
 Iter : Temen...Temen sekolah?
 Itee : Bukan...Temen di rumah...

Iter : Oh tetangga gitu ya?
 Itee : Sama...Di sekolah sama...Di rumah juga sama...
 Iter : Menghina apa?
 Itee : (Terdiam lama) Kalo di sekolah...Waktu di Cenggor (daerah di Bandung tempat V sekarang tinggal) gitu...Kan temen kan...Itu...Ngatain aku kan...Ga punya bapak ma ibunya...Ya dia asal nyebut aja...
 Iter : Mmm...Trus trus Vnya gimana pas dia ngomong gitu?
 Itee : Biarin aja...
 Iter : Biarin aja...Trus dia gimana pas V...V apa...Ngebiarin aja?
 Itee : Diem...Udah...
 Iter : Dia diem udah? Tapi V tu kesel...Gitu sebenarnya?
 Itee : He eh
 Iter : Trus kalo misalnya udah kesel begitu...V ngapain dong?
 Itee : Keluar...Keluar dari kelas...
 Iter : Keluar dari kelas trus ngapain tuh?
 Itee : Duduk...
 Iter : Duduk...Trus itu gimana biar ga marah lagi V ngapain?
 Itee : Mikirin yang lain...
 Iter : Mikirin yang lain...Tapi suka cerita ga ke orang? Ah V lagi kesel nih...Lagi marah ni...Misalnya
 Itee : Ngga...
 Iter : Jadi biasanya biar ga marah lagi tuh kaya gimana? Sampe gimana?
 Itee : Maen ama temen yang lain...
 Iter : Main ama temen yang lain ya? Trus kalo di...di Bandung...Apa...Baru setahun ya?
 Itee : (Mengerutkan kening lalu menggeleng) Belum...Setengah tahun...
 Iter : Mulai masuk SMP ya? Itu gimana pas nyampe ke Bandung pertama-tama...Apa...Betah ga...Trus udah mulai ketemu temen-temen baru atau gimana gitu?
 Itee : V pertamanya betah...Eh lama-lama ngga...
 Iter : Kenapa ga betahnya?
 Itee : (Terdiam lama)
 Iter : Gapapa cerita aja...
 Itee : (Mengerutkan alis dan kepala mendongak ke atas, hening cukup lama) Mainnya ke situ situ aja (Tersenyum)
 Iter : Mm...Tempatnya disitu-situ aja ya...Jadi apa bosan gitu?
 Itee : He eh (Mengangguk)
 Iter : Trus ada lagi yang bikin g betah?
 Itee : Ga ada...
 Iter : Kalo sama om tante di rumah gimana?
 Itee : Yah...Baik...
 Iter : Kalo...Sama...Yang di Jakarta atau Bandung temen-temennya enakan mana?
 Itee : Jakarta...
 Iter : Apa tuh yang bikin lebih enak temen di Jakarta?
 Itee : Kalo di Jakarta pake Bahasa Indonesia...Kalo di sana...Ada yang make Bahasa Indonesia ada yang pake Bahasa Sunda...Jadi ga ngerti (Selama mengucapkan kalimatnya V terus tersenyum)
 Iter : Ga ngerti ya? Banyak yang pake Bahasa Indonesia apa Bahasa Sunda mereka?
 Itee : Bahasa Sunda...
 Iter : Trus kalo mereka pake Bahasa Sunda Vnya gimana?
 Itee : Jawab aja...Kan udah itu...Udah agak ngerti...
 Iter : Udah ngerti sedikit-sedikit ya...Trus...Trus...Inget-inget lagi deh...Peristiwa baru-baru ini yang bikin V marah...
 Itee : Tadi...Itu...(muka V tiba-tiba jadi terlihat bingung lalu ia terdiam lama)
 Iter : Inget-inget aja dulu gapapa santai aja...
 Itee : Menghina itu...Katanya...(V tidak menyelesaikan kalimatnya lalu hanya tersenyum)

Iter : Malu ya...Gapapa cerita aja pelan-pelan...Ya tadi ya...Pas temen bilang kaya gitu...Trus abis itu ada kepikiran lagi ga?

Itee : Ga ada...

Iter : Ga...Apa...Maksudnya...Yang temen V bilang itu...V ada kepikiran lagi ga? Diinget-inget gitu...

Itee : (V terdiam dan keningnya berkerut) Nggga...

Iter : Nggga ada ya...Trus...V sendiri gimana perasaannya dibilang...Tadi ya...Ga ada bapak...Ga ada ibu gitu...Gapapa ya aku nanya kaya gitu ya...

Itee : (Mengangguk lalu V terdiam lama)

Iter : Gimana waktu itu pas dia bilang...V perasaannya gimana?

Itee : (Terdiam) Mmm...Biarin aja nanti pasti ada yang ngebales...

Iter : Gitu...Eee...Trus...Ee...V sendiri ngerasanya ga ada...Bapa ga ada ibu tuh gimana?

Itee : Itu sebenarnya mah ada di Jakarta...Dia...Tapi dia ga tau...Yang sebenarnya?

Iter : Maksudnya ga tau gimana?

Itee : Ga tau...Aku ada bapak...Dia asal ngomong aja...

Iter : Oh...Gitu...Mm...Tapi V emang udah ga tinggal lagi sama ibu ya?

Itee : (Mengangguk)

Iter : Kalo...Di rumah...Di rumah yang sekarang ni yang di Bandung...Biasanya ceritanya sama siapa?

Itee : Ga ada...

Iter : Ga ada? Kenapa...Apa maksudnya...Apa yang bikin V tuh ga cerita kalo ada apa-apa ke orang?

Itee : (Terdiam sebentar) Takutnya nyebarin ceritanya kemana-mana...

Iter : Oo gitu...V takut orang lain ngasitau gitu ya...Yang V ceritain...

Itee : He eh (Mengangguk)

Iter : Trus...Biasanya kalo kaya gitu...Apa...Ngapain dong pelepasannya? Maksudnya kan kalo misalnya lagi kesel kan enakya dikeluarin tuh...Trus V ngapain?

Itee : Itu...Nonton TV...

Iter : Nonton TV...

Itee : Yang ada sedih-sedih...

Iter : Mmm...Trus kalo di mana...Di Bandung itu...Mm...Apa...Pas...Tapi V sebenarnya pengen ga dipindah ke Bandung gitu?

Itee : Sebelumnya pengen...Tapi sekarang sih udah ga...

Iter : Udah ga...Pengen balik ke Jakarta gitu?

Itee : (Mengangguk)

Iter : Apa yang bikin V pingin balik ke Jakarta?

Itee : Emm...(Terdiam) Udah pingin aja ke Jakarta...Mau ketemu adek...

Iter : Oh...Pingin ketemu adek ya? Kalo adek di Jakarta ya?

Itee : (Mengangguk)

Iter : Oh gitu...V pinginnya tinggal sama adek gitu?

Itee : Iya...

Iter : Mm...Gitu...trus gimana di sekolah? Enak ga sekolahnya?

Itee : Mm...Enak juga sih...

Iter : Kok ada sihnya? (Tertawa) Berarti ada ga enakya juga?

Itee : He eh...

Iter : Ga enakya apa tuh?

Itee : (Terdiam) Emm...Kalo mereka udah nyebutin nama orangtua...

Iter : Mm...V ga suka ya kalo mereka kaya gitu?

Itee : (Mengangguk)

Iter : Trus...Kalo di sekolah...Ada yang disukai ga? Misalnya apa...Pelajarannya gitu?

Itee : Ada...

Iter : Pelajaran apa?

Itee : Biologi...

Iter : Kalo pelajaran yang lain lagi ada?

Itee : (Menggeleng)

Iter : Ngga ya...Trus gimana udah bisa ngikutin pelajarannya disekolah?
 Itee : He eh...
 Iter : Udah bisa ya...Sama teman-teman gimana hubungannya?
 Itee : (Terdiam) Maksudnya?
 Iter : Iya...Maksudnya udah pada akrab belum gitu disana?
 Itee : Udah ada... (Nada bicara V seperti mau melanjutkan kalimat, tapi V kemudian tidak berkata apa-apa lagi)
 Iter : Hm?
 Itee : (Terdiam lama) Udah ada...Satu orang temen....
 Iter : Satu orang...Temen cewe apa temen cowo?
 Itee : Cowo...
 Iter : Temen cowo...Tapi...Kalo ama dia...Apa...suka cerita-cerita ga?
 Itee : Ngga...
 Iter : Ngga? Kenapa tuh...Maksudnya...Apa yang bikin V ga suka cerita-cerita?
 Itee : Ya itu tadi...Takut disebarin gitu...
 Iter : Hmm...Jadi biasanya V emang kalo ada apa-apa ga cerita sama orang?
 Itee : (Mengangguk)
 Iter : Kalo sama om tante yang di Bandung udah...Udah akrab?
 Itee : Udah...
 Iter : Udah...Tapi tetep ga cerita kalo ada apa-apa gitu...
 Itee : Ngga...
 Iter : Oh gitu...Trus...Em...Apa...Disana juga ada ya...Spupu-spupu di Bandung?
 Itee : Iya...
 Iter : Itu gimana...Akrab ga sama mereka?
 Itee : Emm...Ya...
 Iter : Suka berantem juga kadang-kadang?
 Itee : Iya (Mengangguk sambil tertawa)
 Iter : Apa tuh biasanya yang bikin berantem?
 Itee : Dianya iseng...
 Iter : Iseng...Isengnya kaya gimana?
 Itee : Misalnya...Kalo aku lagi belajar...Suka...Diganggu...Suka...Bangkunya ditarik...
 Iter : Waduh...Trus trus ada lagi?
 Itee : Suka ngelemparin apa...Suka ngegebuk...Ampe sakit...
 Iter : Oh gitu...Trus kalo mereka kaya gitu Vnya gimana?
 Itee : Kalo ga ada...Om tantenya...Bales aja...
 Iter : Bales aja (Tertawa) Biasanya diapain tuh ama V?
 Itee : Ditonjok... (V mengucapkannya dengan nada sedikit bersemangat)
 Iter : Ditonjok? Ditonjoknya dimana nih...Di muka?
 Itee : Di badan...
 Iter : Di badan...Trus dianya gimana?
 Itee : Bilangin (Tertawa)
 Iter : Bilangin...Trus abis tu V gimana...Dimarahin ga?
 Itee : Dimarahin...Tapi bilang dianya duluan...
 Iter : Kalo sama temen sekolah...Berantemnya gimana?
 Itee : Iya pukul-pukulan...
 Iter : Itu...Ingat ga...Apa..Yang bikin sampe pukul-pukulan itu apa?
 Itee : (Terdiam lama) Ga tau lupa (Tersenyum) Kalo di rumah mah inget...
 Iter : Kalo di rumah inget? Kaya gimana kalo di rumah?
 Itee : Kan itu...Lagi...Maen kelereng...Itu dia curang...Ntar lama-lama kita...Berantem...
 Iter : Berantemnya kaya gimana?
 Itee : (Terdiam lalu tertawa) Kelerengnya dipegang...Trus ditonjok...
 Iter : Ooh...Itu V apa dia?
 Itee : Aku megang kelereng trus aku tonjok...
 Iter : Trus dia gimana?
 Itee : Bonyok matanya...

Iter : Bonyok matanya? Trus dia ngebales atau gimana?
 Itee : Ngga...Bilangin ke mamanya...
 Iter : Bilangin...Apa...Langsung nangis trus kabur gitu?
 Itee : Ga...Bilangin ke mamanya...Trus mamanya bilangin ke Pakde...Ke pakde bude..
 Iter : Trus mereka reaksinya gimana?
 Itee : Dimarahin...
 Iter : V kalo dimarahin ma om dan tante tuh rasanya gimana?
 Itee : (Terdiam sebentar) Biarin aja...
 Iter : Biarin aja...Tapi terima ga kalo dimarahin?
 Itee : Ada yang diterima ada ya ngga...
 Iter : Kalo yang diterima yang kaya gimana?
 Itee : Kalo...Aku duluan yang ngeselin dia...
 Iter : Oh kamunya yang emang ngerasa salah ya...Kalo yang ga terima yang kaya gimana?
 Itee : Dianya duluan...
 Iter : Dianya duluan? Lebih sering emang dianya duluan apa Vnya duluan nih?
 Itee : (Kepala mendongak ke atas seperti berusaha mengingat-ingat) Dia...
 Iter : Dia...Ngapain tuh...Orang-orang itu biasanya?
 Itee : Iseng...
 Iter : Iseng...Isengnya kaya gimana tuh yang mengganggu V? Biar...Biar aku lebih ngerti maksudnya V gimana...
 Itee : (Terdiam lama, terlihat mencoba mengingat-ingat) Ngegebuk...Ngegebuk V...
 Iter : Trus...ee...Kalo V marah...Bilang ga ke orang itu? Misalnya nih..."Kamu...Bikin aku marah..." Gitu
 Itee : (Menjawab lebih lantang) Ngga...Itu...Bilang...Apa ya...Kata yang kasar...
 Iter : Kata yang kasar ya...Kaya gimana tuh kata-katanya?
 Itee : Ehh...Kaya...Anjing...Babi...Yaa...Kaya gitu...
 Iter : Itu...Denger kata-kata itu dari mana? Kan pasti denger dulu kan abistu baru...Apa...Bilang kaya gitu ke orang...
 Itee : Dari...Orang lain...
 Iter : Dari siapa tuh?
 Itee : Banyak...
 Iter : Banyak...(Tertawa) Apa...Dari orang rumah atau dari TV gitu atau dari apa yang lain?
 Itee : Ada yang dari rumah...Ada yang dari...Ini...Ee...
 Iter : Darimana?
 Itee : Dari sekolah...
 Iter : Dari sekolah? Oh gitu...Temen-temen juga suka kaya gitu ngomongnya?
 Itee : Iya...
 Iter : Kalo yang dari rumah...Siapa tuh...Dengernya dari siapa...
 Itee : Emm...Ada yang ga kenal ada yang kenal...
 Iter : Mm...Yang kenal siapa?
 Itee : Kalo yang di Bandung yang kenal...S...
 Iter : S itu siapa? Sepupu?
 Itee : (Menggeleng)
 Iter : Siapa?
 Itee : Tetangga...
 Iter : Dia itu seusia V?
 Itee : Ngga...Dia kelas 5...
 Iter : Kelas 5...Kelas 5 SD...
 Itee : Iya...
 Iter : Oh gitu...Trus...ee...V di Jakarta jadi sampe SD ya?
 Itee : (Mengangguk)
 Iter : Ee...Aku nanya tentang...Apa...Ibu V boleh ga?
 Itee : (Mengangguk)
 Iter : Boleh gapapa ya...Itu...Tinggal sama ibu sampai umur berapa?
 Itee : (Terdiam sebentar, kening berkerut mencoba mengingat) Sampai kelas 6

Iter : Itu...Bapak...Berarti udah ga di rumah ya?
 Itee : Iya...
 Iter : Itu...Gimana sama ibu? Ininya...Hubungannya sama ibu...Maksudnya...V deket ga?
 Itee : Deket...
 Iter : Deketnya kaya gimana?
 Itee : Suka diajak ke rumah temen-temennya...
 Iter : Ke rumah temennya siapa? Temennya V?
 Itee : Temen mama...
 Iter : Oh gitu...Em...Manggilnya mama ya?
 Itee : Iya...
 Iter : Ee...Trus...Apa...Kalo ada apa-apa suka cerita ga ke mama?
 Itee : Ngga...
 Iter : Ngga ya...Trus mama...Kalo ke V gimana...Ininya... Ee...Apa...Perlakuannya?
 Itee : Suka marah...
 Iter : Suka marah? Biasanya apa tu V yang bikin mama marah?
 Itee : Kalo disuruh ga mau...(Tersenyum)
 Iter : Oh...Emang disuruhnya disuruh apa V?
 Itee : (Terdiam sebentar) Aah...Disuruh beli apa...Disuruh beli sayur...Disuruh beli...Ya...Segala macam makanan...
 Iter : Oh...Makanan...Emang V biasanya ga mau atau gimana?
 Itee : Kadang mau kadang ga...
 Iter : Trus kalo misalnya marah tu mama gimana? ke Vnya gimana gitu...Kalo marah...Nunjukinnya?
 Itee : (Terdiam sebentar, pandangan ke depan tapi tidak fokus) Ngegebuk...
 Iter : Ngegebuk...Apa biasanya yang ditebak V?
 Itee : (Tangan kanannya mengarah ke belakang dan menepuk-nepuk punggung)
 Iter : Belakang? Itu...V ingat ga dari umur berapa?
 Itee : Apa?
 Iter : Inget ga dari umur berapa? Mama kalo marah ngegebuk gitu...
 Itee : Eee...(Terdiam lama, lalu menggeleng sambil tersenyum)
 Iter : Ngga inget? Trus...Ee...Sakit ga dipukul mama?
 Itee : Pertama-tamanya sakit...Eee...Pas lama-kelamaan...Ngga...
 Iter : Kenapa tuh bisa ngga? Udah biasa gitu maksudnya?
 Itee : (Mengangguk)
 Iter : Trus...Ee...Selain ngegebuk...Mama biasanya ada lagi ga kalo marah?
 Itee : Nyubit...
 Iter : Nyubit? Nyubit dimana?
 Itee : Di tangan...
 Iter : Itu ...V gimana...Kalo mama kaya gitu...Vnya gimana?
 Itee : (Terdiam) Ee...Kadang nangis...Kadang ngga...
 Iter : Oh gitu...Tapi kalo V sendiri sebenarnya pingin tinggalnya sama siapa?
 Itee : Sama mama...
 Iter : Sama mama ya...Kalo sama adek...V sempet tinggalnya sampai berapa lama...Sampe adek umur berapa?
 Itee : Eee...Sampai berapa ya...Umur 1 tahun...Umur 1 tahun..
 Iter : Kalo mama udah mulai marah gitu...V gimana takut ga?
 Itee : Kabur...
 Iter : Kaburnya kemana tuh?
 Itee : Itu...Keluar...Main PS...
 Iter : Main PSnya dimana V?
 Itee : Di dekat rumah...
 Iter : Oh...Sama temen-temen dekat rumah?
 Itee : Kalo ga...Kalo ga sendiri...
 Iter : Trus mama nyariin ga tuh?
 Itee : Nyariin...

Iter : Kalo kaya gitu mama gimana biasanya...Tambah marah apa udah biasa?
 Itee : Udah biasa lagi...
 Iter : Trus...Ee...Apa...V sempet...Sebel ga sama mama kalo mama lagi kaya gitu?
 Itee : (Mengangguk)
 Iter : Sebel? ngerasanya gimana tuh V pas sebel?
 Itee : (Terdiam) Ee...Lupa...
 Iter : Lupa? Tapi pas...Ee...Mama ini...Mama marah Vnya gimana?
 Itee : Diem aja...
 Iter : Trima aja ya sampe mama berhenti marah?
 Itee : (Mengangguk)
 Iter : Oke...Balik lagi nih ke kalo V marah...Kalo lagi marah tu V keinget ga rasanya gimana...Apa gitu yang V rasain?
 Itee : Ee...Itu...Kaya pengen nonjok...
 Iter : Biasanya lebih sering beneran nonjok apa gimana?
 Itee : Ee...Pura-pura...
 Iter : Pura-pura apa nih?
 Itee : Pura-pura nonjok...Kalo udah...Makin nyebelin...Jadi beneran...
 Iter : Trus...Kalo V apa...Udah...Udah kaya gitu tuh...Maksudnya udah marahnya sampe mukul...Orang lain gimana tuh yang apa...Orang-orang lain tuh reaksinya gimana?
 Itee : Merekanya sakit...
 Iter : Trus...Apa...Mereka gimana ke Vnya?
 Itee : Bales nonjok lagi...
 Iter : Gitu...Itu sama teman-teman ya?
 Itee : (Mengangguk)
 Iter : Trus abis itu gimana...Apa temenan lagi apa udah marahan terus gitu?
 Itee : Itu sih...Kalo udah seminggu temenan lagi...
 Iter : Trus abis itu berantem lagi ga? (Tertawa)
 Itee : Tersenyum...Yaa...Kita temenan dalam arti...Kalo dianya bikin sebel lagi...Ya berantem lagi...
 Iter : Trus...Ee...Kalo V udah mukul gitu...Rasanya gimana...Jadi lebih enak gitu...Apa berasa lebih lega gitu atau gimana?
 Itee : Ngga...Takut...
 Iter : Takut?
 Itee : Takut dimarahin mama...Takut dimarahin om tante...
 Iter : Oh gitu...Tapi pas V mukul itu V nyadar ga kalo V lagi mukulin orang ni?
 Itee : Ngga...
 Iter : Ngga ya...Pokoknya udah kepukul baru nyadar gitu?
 Itee : Ngga...Kalo udah berhenti...Berantemnya...Baru nyadar...
 Iter : Pas nyadar itu rasanya gimana?
 Itee : Itu...Deg-degan...Takut dimarahin orang rumah...
 Iter : Pas kapan yang V ngerasa emang pingin...Harus nonjok dia gitu?
 Itee : Kalo udah lama ngeselinnya...
 Iter : Oh gitu...Trus kalo di Bandung...Lebih dekatnya ke om apa tante?
 Itee : (Diam dan berpikir lama) Dua-duanya...
 Iter : Kalo om juga guru di sekolah V ya?
 Itee : Iya...
 Iter : Trus biasanya mereka...Kalo lagi negur V tu...Lagi marah...Itu apa...Tentang apa yang ditegur itu soal apa?
 Itee : Berantem...
 Iter : Kalo di..Berantem...Berantemnya itu yang di sekolah apa yang di dekat rumah?
 Itee : Dua-duanya...
 Iter : Oh gitu...Emang suka apa...Banyak yang ngelapor gitu?
 Itee : (Mengangguk)
 Iter : Apa berarti lumayan sering berantem V ama orang lain?
 Itee : (Mengangkat bahu, lalu tersenyum dan menggeleng)

Iter : Berasanya biasa aja gitu ya?
 Itee : (Mengangguk)
 Iter : Biasanya...Om sama tante negur V kaya gimana?
 Itee : (Mencoba berpikir sebentar) Ngga tau...
 Iter : Ga tau...Ngga inget ya? Di...Apa...Diajak ngomongnya kaya gimana gitu?
 Itee : (Menggeleng)
 Iter : Ngga ingat ya...Emm...Kalo baru-baru ini...Inget ga kejadiannya...Yang bikin om tante marah...Negur V gitu?
 Itee : Emm...Itu...Eee (Tersenyum)...
 Iter : Iya gapapa V cerita aja...
 Itee : Eee...Itu...Mereka marah....Karena V ngambil...Ngambil duit...Pakde gitu...Duit dari jualan...
 Iter : Oh gitu...Emang V bener ngambil?
 Itee : (Mengangguk)
 Iter : Om ma tante marahnya gimana?
 Itee : Ee...Ya gitu...Suruh V ngaku...Tadinya ga mau ngaku...Tapi udah ketauan...
 Iter : Hmm...V emang ngambil uangnya untuk apa V?
 Itee : Yaa...Buat jajan...
 Iter : Oh...Beli apa?
 Itee : Macem-macem...Mainan...Makanan...Yaa...Apa ajalah...
 Iter : Om tante abis itu gimana?
 Itee : Marah... (suaranya lebih lantang)
 Iter : Pas mereka negur V gitu...V ada ngerasa salah ga?
 Itee : (Terdiam)
 Iter : Ngerasa ga enak gitu sama mereka?
 Itee : Ee...Ya...Biasa aja...
 Iter : Oh gitu...Em...Ya udah ke yang lain ya...Kalo pas V marah...Pas V mukul orang gitu...Pernah kepikiran ga sebelum nonjok dia...”Waduh gimana nih kalo gue nonjok dia?” Kepikirannya sebelum apa sesudah...
 Itee : Sebelum...Tapi...Kalo itu...Yaa...Udah terlanjur...
 Iter : Tapi pas abis nonjok itu V ini ga...Ngerasanya lega atau malah nyesel gitu...
 Itee : Deg-degan...
 Iter : Emm...Tapi biarpun deg-degan diomelin...Tapi pingin ga...Maksudnya V nyesel ga nonjok dia?
 Itee : (Diam sebentar) Kayanya ngga...
 Iter : Ngga ya...Cuman takut efeknya aja diomelin gitu?
 Itee : (Mengangguk)
 Iter : Trus...Jadi...Kalo V lagi marah seringnya...Keluarnya...Apa...Ini ya...Maksudnya kata-katanya yang kasar gitu trus mukul?
 Itee : Ee...Iya (jawaban V sangat pelan)
 Iter : Pernah ga bilangya...Marahnya itu maksudnya bilang gitu...”V ga suka ni kamu ngomong kaya gitu...” Pernah ga bilang?
 Itee : Ngga...
 Iter : Ngga ya...Jadi langsung yang...Apa...Nunjukin kekesalan aja kalo misalnya ini...Marah?
 Itee : Iya...Mukul aja...
 Iter : Emm...Trus V...Udah ada belum ni cita-citanya?
 Itee : Udah...
 Iter : Udah? Mau jadi apa?
 Itee : Kalo ga jadi guru, dokter...
 Iter : Kalo jadi guru pingin jadi guru apa?
 Itee : IPA...
 Iter : Guru Biologi gitu?
 Itee : Kalo ga...Guru matematika....
 Iter : Hm gitu...Kalo dokter?

Itee : Sama kaya mba Yuli...(Mba Yuli adalah teman iter yang mengenalkan iter pada V. V adalah keponakannya)

Iter : Oh...Fisioterapi ya...

Itee : Iya...

Iter : Apa tuh yang bikin V pingin jadi guru dan jadi dokter?

Itee : (Terdiam sebentar) Ee...Ga tau...Enaknya apa...

Iter : Enaknya apa...Enaknya emang apa kalo menurut V?

Itee : Ga tau juga...

Iter : Em...Seneng aja ya kalo ngeliat guru ngajar?

Itee : (Mengangguk)

Iter : Kalo...Apa...Nanti SMAnya pinginnya di Bandung apa di Jakarta?

Itee : Jakarta...

Iter : Oh gitu...Kalo di Jakarta tinggalnya sama nenek sama Mba Yuli ya?

Itee : (Mengangguk)

Iter : Lebih seneng...Apa...Sebenarnya kalo V pengennya gimana...Tinggal di...Sama om tante atau sama nenek dan...

Itee : Nenek...

Iter : Sama nenek ya...Apa tuh yang bikin V lebih seneng tinggal sama nenek?

Itee : (Terdiam) Ee...Kalo di sana mah...Itu...Apa deh...Sepupunya banyak...Iseng...

Iter : Mmm...Kalo di sini ga da sepupu yang iseng gitu?

Itee : (Mengangguk) (Setelah wawancara iter mengetahui dari Yuli, tante V, bahwa V telah beberapa hari semenjak kedatangan Yuli ke Bandung, minta dipindahkan ke Jakarta lagi.)

Iter : Trus...Ee...Kalo baru-baru ni...Ada lagi ga yang bikin om ma tante negur V gitu...Selain yang tadi?

Itee : Masalah di sekolah...

Iter : Apa tuh masalahnya?

Itee : Itu kan pakde kan ngajar disitu...Ee...Nah...Bikin masalah terus...

Iter : Siapa...Vnya?

Itee : (Mengangguk)

Iter : Yang bilang bikin masalah terus siapa...Maksudnya...V ngerasa bikin masalah terus di sekolah?

Itee : Ngerasa...(Terdiam lama) Tapi kan ini...Kalo di sekolah kan...Hari...Kalo orang mah...Boleh masuk...Kalo aku mah ga boleh...

Iter : Ga boleh masuk kemana nih...Ke kelas?

Itee : Ke kelas...

Iter : Apa tuh yang bikin mereka boleh masuk sedang mereka ga boleh?

Itee : Ga tau...

Iter : Jadi...Apa...Pas baru masuk gitu...Pagi-pagi trus V ga boleh masuk gitu?

Itee : Bukan...Pas hari Sabtu...Pas lagi bebersih...

Iter : He eh?

Itee : Udah marah aja...Trus kalungnya ditarik...

Iter : Kalungnya...Oh V pake kalung?

Itee : Bukan (nada suaranya meninggi) dia...

Iter : Oh gitu...Yang narik kalungnya V?

Itee : Iya...

Iter : Itu...Apa...Apa masalahnya yang bikin V narik kalung dia?

Itee : Tadi...Yang menghina tadi...

Iter : Oh...Trus itu juga yang bikin V ga dibolehin masuk kelas gitu?

Itee : (Mengangguk)

Iter : Kalo dianya boleh?

Itee : Boleh... (Dari cerita Yuli, V di sekolahnya dikenal sebagai *troublemaker*, ia sering bertengkar dan memukul temannya sampai terluka. Om dan tante V sering dipanggil ke sekolah, apalagi mengingat om V berprofesi sebagai guru di sana. Baru-baru ini om dan tante V dipanggil lagi ke sekolah karena V mencium paksa salah seorang teman perempuannya hingga temannya menangis. Di lingkungan rumah pun V suka diadakan

tetangga karena memukul anak mereka. Yuli mengatakan bahwa om dan tante V sudah sangat bingung menghadapi V).

- Iter : Oh gitu...Trus kalo pas pakde negur...Vnya gimana?
Itee : Diem...Diem aja...
Iter : Tapi...V...Ini ga...Maksudnya...Pada saat itu V ngerasa...Trima ga dimarahin atau...
Itee : Terima...
Iter : Ou...Em...Kalo pas SD...Sekolahnya dimana V?
Itee : Deket rumah...
Iter : Ou gitu...Itu tinggalnya sama ibu dan adek ya?
Itee : (Mengangguk)
Iter : Trus...Yang ngerjain pekerjaan rumah gitu-gitu...Itu siapa?
Itee : Kadang aku kadang...Ee...Mama...
Iter : Kadang mama...Ada pembantu apa?
Itee : Ga ada...
Iter : Oh gitu..Trus yang masak-masak gitu?
Itee : Mama...
Iter : Jadi V bantuin mama dong ya...Hebat dong udah bisa ngerjain pekerjaan rumah...Kalo di Bandung gimana?
Itee : Sama...
Iter : Kaya gitu juga? Biasanya apa tuh yang dikerjain V?
Itee : Nyapu sama ngepel...
Iter : Mmm...Udah pinter ya nyapu ngepelnya ya?
Itee : (Mengangguk dan tersenyum)
Iter : Ee...Kalo di Bandung yang masak siapa?
Itee : Kalo di Bandung ada pembantu...
Iter : Trus kalo pas...Yang tinggal di Jakarta...Tinggalnya...Ee....Tapi rumah V deket ya sama rumah nenek?
Itee : Iya...
Iter : Nenek suka dateng?
Itee : (Mengangguk)
Iter : Itu...Pas di Jakarta tuh...Mama marahnya sering ga?
Itee : Iya (suara V sangat pelan) Ngga (V merubah jawabannya dan kali ini berbicara lebih keras)
Iter : Itu...Trus...Kalo sama adek mama gimana?
Itee : Eee...Sayang...(Dari cerita Yuli, ibu V menganiaya V dari dia bayi. Kalo V kecil dan adiknya menangis, ibunya akan marah-marrah ke mereka. Mulai dari saat pagi ibunya bangun, ia akan marah-marrah ke V dan memukul V tanpa alasan yang jelas. V juga sering dikatai dengan kata-kata yang kasar seperti menyebut V dengan nama hewan. Pada saat V berumur kurang dari 1 tahun, ibu V memukul telinga kanan V sampai gendang telinga V pecah, oleh karena itu pendengaran V jadi tidak begitu baik sampai sekarang. Saat ibunya marah ke adek V yang saat itu masih bayi, V terkadang jadi pelampiasan untuk dipukuli.)
Iter : Sayang...Waktu itu V sempat tinggal sama bapak yang...Ee...Bapak yang...Kedua...Yang...Gimana bilanganya ya...Bapaknya adek?
Itee : Ngga...
Iter : Oh ngga...Tapi sama adek sempet tinggal?
Itee : Iya...
Iter : Em gitu...Kalo adek sekarang tinggalnya sama siapa di Bekasi?
Itee : (Menaikkan bahu) Ngga tau...
Iter : Oh ga tau...Tapi suka kesana kalo lagi ke Jakarta?
Itee : Ngga...
Iter : Ee...Terus...Tapi V pengen ga kalo V marah tu ga mukul orang gitu?
Itee : Pengen...
Iter : Apa yang bikin V tetep kaya gitu tapi...Kalo marah mukul?
Itee : Udah biasa...

Iter : Trus V...Biasanya kalo V marah sama orang...Reaksinya sama ga...Misalnya ni kaya...Marahnya ke Mba Yuli...Sama marahnya ke temen main tetangga...Itu sama ngga?
 Itee : Ngga...
 Iter : Dimana bedanya? Maksudnya apa sama-sama pengen mukul juga atau...
 Itee : Sama-sama pengen mukul juga...
 Iter : Oh...Jadi kalo marah sama orang...Bawaannya semuanya pengen mukul?
 Itee : (Mengangguk)
 Iter : Trus pernah marah sama Mba Yuli?
 Itee : Ngga...
 Iter : Nakutin ya V (tertawa)
 Itee : (Tersenyum)
 Iter : Kalo sama bapak masih suka ketemu V?
 Itee : (Mengangguk)
 Iter : Bapak tinggalnya dimana?
 Itee : Dimana ya...Ngga jauh dari rumah nenek...
 Iter : Kalo pas SD...Juga sempet ke rumah bapak?
 Itee : (Mengangguk)
 Iter : Enakan tinggal sama...Tinggal di rumah mana?
 Itee : Rumah...Nenek...
 Iter : Rumah nenek...Di antara rumah mama sama rumah papa gitu?
 Itee : (Mengangguk) (Yuli bercerita kalo V terkadang menginap di tempat ayahnya, tapi ia merasa tidak nyaman di sana karena ayahnya sudah memiliki keluarga baru. Ia merasa tidak enak pada istri ayahnya yang sekarang, namun ayah V masih menjalin kontak dengan V dan masih membiayai kebutuhan V).
 Iter : Kalo pas tinggal di rumah sama mama dan rumah nenek enakan mana?
 Itee : (V tidak menjawab, hanya menunjukkan senyum meringis)
 Iter : Hmm...
 Itee : Sama aja...
 Iter : Kalo pas tinggal sama mama...Pas tinggal di Jakarta...Mama suka...Apa misalnya bantuin ngerjain pr gitu ada ga?
 Itee : Ngga...
 Iter : Trus biasanya kalo ngerjain pr gitu sama siapa?
 Itee : Sendiri...
 Iter : Bisa?
 Itee : (Mengangguk) Kalo yang ga bisa ga dikerjain...
 Iter : Kalo di sekolah masuk terus ga V...Masuk terus ga kalo di sekolah?
 Itee : (Menggumam tidak begitu jelas) Kayanya masuk terus...
 Iter : Emm...
 Itee : Kalo sakit ga masuk...
 Iter : Suka...Pernah bolos ga?
 Itee : (Menggeleng)
 Iter : Trus mainnya sama siapa?
 Itee : Di...Sekolah...
 Iter : Biasanya...Kalo...Ee...Ada masalah di sekolah yang suka duluan marah itu siapa?
 Itee : Dua-duanya (om dan tante)
 Iter : Marahnya kenapa tuh?
 Itee : Kaya tadi...
 Iter : Orang biasanya marah karena V ngatain atau mukul atau apa...
 Itee : Ngatain...
 Iter : Trus dia balesnya ngapain?
 Itee : Ngatain lagi...
 Iter : Ngatain lagi...Kata-kataan trus...Trus kalo udah saling ngata-ngatain gitu...Gimana...Pake ada yang mulai nonjok gitu?
 Itee : Ya...
 Iter : Biasanya siapa yang mulai duluan nonjoknya?

Itee : (Mengarahkan telunjuk kanan ke depan mukanya sambil tersenyum)
Iter : Kamu duluan?
Itee : (Mengangguk)
Iter : Trus dia...Bales mukul?
Itee : Iya...
Iter : Yang biasa menang siapa? (Tertawa)
Itee : (Mengarahkan telunjuk ke depan mukanya lagi sambil tersenyum seperti bangga)
Iter : Oh gitu...Jago dong (Tertawa)

Setelah itu iter mengajukan beberapa pertanyaan lagi namun V terlihat sudah tidak fokus, pandangannya mengarah kemana-mana dan jawabannya tidak berkaitan dengan yang ditanyakan iter. Akhirnya iter menghentikan wawancara dan makan siang bersama V dan Yuli.